

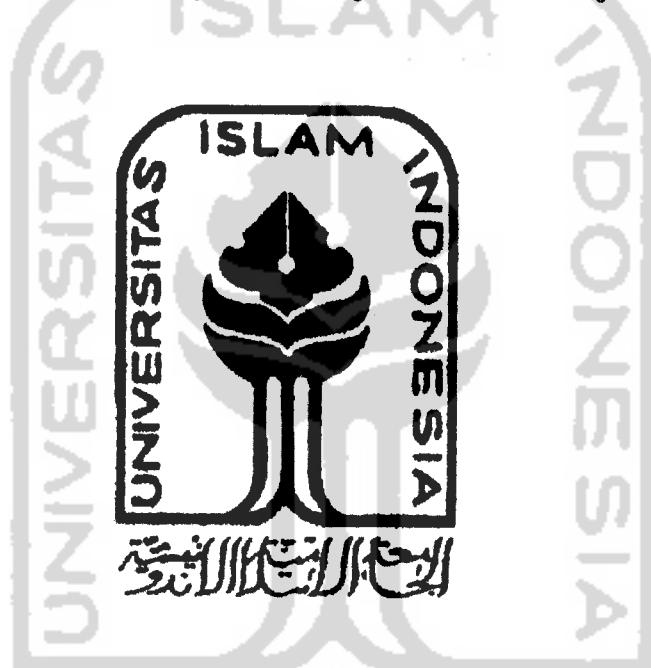
KEPEDULIAN PARA SANTRI

TENTANG KESEHATAN

**(Studi Kasus Para Santri di Pondok Pesantren-Pondok Pesantren
Wilayah Kabupaten Sleman Jogjakarta 2004)**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Statistika



Disusun oleh :

Nama : Ratna Palupi

NIM : 006 11 047

JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004

KEPEDULIAN PARA SANTRI TENTANG KESEHATAN

**(Studi Kasus Para Santri di Pondok Pesantren-Pondok Pesantren
Wilayah Kabupaten Sleman Jogjakarta 2004)**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Statistika



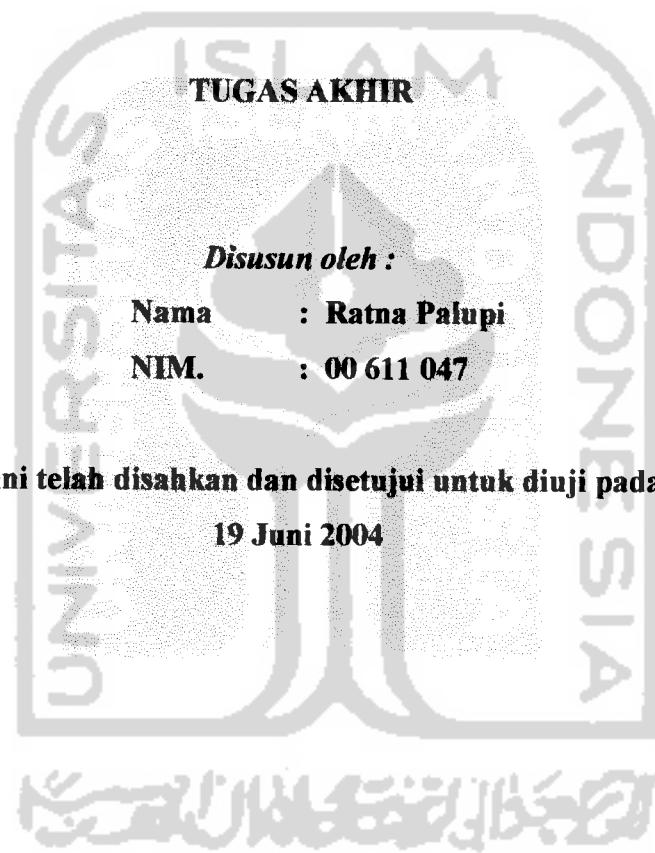
Disusun oleh :

**Nama : Ratna Palipi
NIM : 006 11 047**

**JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

KEPEDULIAN PARA SANTRI TENTANG KESEHATAN
(Studi Kasus Para Santri di Pondok Pesantren-Pondok Pesantren
Wilayah Kabupaten Sleman Jogjakarta 2004)



Disusun oleh :

Nama : Ratna Palupi
NIM. : 00 611 047

Tugas Akhir ini telah disahkan dan disetujui untuk diuji pada tanggal:

19 Juni 2004

Dosen Pembimbing 1



(Drs. Zuhela, Dipl.Med Stats. M.Si)

Dosen Pembimbing 2



(Rohmatul Fajriyah, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI
KEPEDULIAN PARA SANTRI TENTANG KESEHATAN
(Studi Kasus Para Santri di Pondok Pesantren-Pondok Pesantren
Wilayah Kabupaten Sleman Jogjakarta 2004)

TUGAS AKHIR

Nama : RATNA PALUPI

No. Mhs : 006 11 047

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Pengaji Skripsi
Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

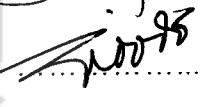
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 2 Juli 2004

Pengaji :

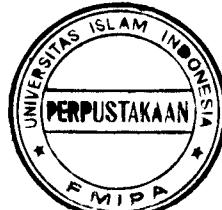
1. Drs. Zulaela, Dipl. Med. Stats, M.Si
2. Rohmatul Fajriyah, M.Si
3. Kariyam, M.Si
4. Edy Widodo, M.Si

Tanda Tangan

Mengetahui

Dekan Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



HALAMAN PERSEM BAHAN

Tak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih ini. Walaupun ini bukanlah akhir perjalanan hidup penulis, namun banyak hal yang akan bermula dari sini.

Setelah ini bukannya hanya akan ada jalanan rusak, justru semakin banyak jalur yang harus dilalui dengan penuh keraruan dan pikiran yang positif.

Sebuah karya sederhana kepersembahan untuk :

Ibu, mamaku tersayang dan Bapak, bapaku tercinta, atas segala kasih sayang, pengorbanan dan rangsangan doa yang selalu ada di sisi dekatanku dan mengiringi setiap bela dan bembusn nafasku. Kalian berdua adalah sumber semangat dan perjuanganku. Sungguh aku tak tahu bagaimana aku tanpa adanya kalian...,,

Mas Sigit dan Mba' Rerry, atas cinta, perhatian dan do'a yang tulus. Rata-rata banyak menyaksikan kalian, tetapi kalian masih juga sangat baik. Your spirit and your loves will always be my inspirations. Tetaplah menjadi kakak-kakakku, selamanya!!!

Sebuah karya sederhana, yang bukanlah menjadi sesuatu yang sederhana lagi di mata kalian, karena kalian memandangnya dengan penuh cinta dan kebanggaan.

Kalian akan selalu ada dalam setiap perjalanan yang telah dan akan kulalui.

HALAMAN MOTTO

Prinsip Umar dalam menegakkan hukum-hukumnya Allah : Biarlah aku dibenci semua orang, asal tidak dengan Allah.

"Jika engkau menghindaki menyia-nyiakan pada surga, maka sia-siakanlah juga orang tuamu! Orang tua adalah pintu terbaik bagi anaknya untuk masuk surga."

(Tirmidzi juz 8)

"Imagination is more powerfull than knowledge", so develop and create your imagination." (Einstein)

The day will come when you will review your life and be thankfull for every sorrow, every joy, every celebration, every moment of your life will be treasure to you

(Luna)

Procrastination is the thief of time. So.. Kerjakan apa yang bisa kau kerjakan sekarang

(Luna)

Apapun adanya dirimu, jadikanlah dirimu bermanfaat tiuk orang-orang disekitarmu tanpa harus merasa dimanfaatkan.

(Luna)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, pencipta alam semesta. Salawat serta salam semoga tercurah atas junjungan nabi kita Muhammad Saw, keluarganya serta para sahabatnya. Atas rahmat Allah Swt, penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "*Kepedulian Kesehatan Para santri Tentang Kesehatan (Studi Kasus Para Santri di Pondok Pesantren-Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Sleman, Jogjakarta, 2004)*".

Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat yang wajib dilaksanakan untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta yang dipresentasikan di depan dosen penguji.

Selama pelaksanaan Tugas Akhir ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan. Namun berkat bimbingan, bantuan yang tulus dan ikhlas serta dorongan semangat dari berbagai pihak, syukur *alhamdulillah* akhirnya semua hambatan itu dapat teratasi. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibuk dan Bapak, karena telah memberi spirit dalam segala hal dan juga terutama kepada:

1. Bapak Jaka Nugraha, M.Si, selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

2. Ibu Rohmatul Fajriyah, M.Si selaku ketua Ketua Jurusan Statistika Fakultas MIPA, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta dan dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Bapak Drs. Zulaela, Dipl.Med Stats, M.Si atas kesabarannya dalam membimbing penulis.
4. Kedua kakakku tersayang, Mas Sigit dan Mbak Ressy yang telah memberikan banyak cinta dan doa yang tulus. *You are so special..*
5. Nensi, Retno, Maya, Sukma, yang telah memberikan persahabatan dan kebersamaan yang indah kepada penulis. *You are once of the best thing that I ever had.*
6. Om Abu, Bulik Sri, Mbak Yanti dan adik-adik, *Alhamdulillah jaza kumullohu khoiro* atas doa, nasehat dan perhatian yang manis.
7. Para *Manshurin*, *Alhamdulillah jaza kumullohu khoiro* atas kebersamaan dan doa yang tulus. *All For one and one for all.*

Penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam Tugas Akhir ini. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharap kritik konstruktif dari para pembaca, demi kesempurnaan laporan ini. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Batasan Masalah.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI PENUNJANG.....	6
2.1. Definisi Kesehatan dan Kepedulian.....	6
2.1.1. Definisi Kesehatan.....	6
2.1.2. Definisi Kepedulian.....	7
2.2. Metode Analisis Data.....	7
2.2.1. Validitas dan Reliabilitas.....	7
2.2.1.1. Validitas.....	9
2.2.1.2. Reliabilitas.....	13
2.2.2. Teori Penunjang dalam Analisis Faktor.....	15
2.2.2.1. Matriks.....	15

2.2.2.2. Matriks Korelasi.....	17
2.2.2.3. Matriks Kovariansi.....	19
2.2.2.4. Determinan.....	21
2.2.2.5. Matriks Invers.....	22
2.2.2.6. Matriks Tranpose.....	23
2.2.2.7. Matriks Orthogonal.....	23
2.2.2.8. Eigenvalue dan Eigenvektor.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1. Obyek Penelitian.....	27
3.2. Tempat Penelitian.....	28
3.3. Pengumpulan Data dan Penentuan Sampel.....	28
3.4. Pembuatan Kuesioner.....	32
3.5. Indeks dan Skala.....	32
3.6. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian.....	35
3.7. Teknik Analisis Data.....	37
3.7.1. Validitas dan Reliabilitas.....	37
3.7.1.1. Uji Validitas.....	38
3.7.1.2. Uji Reliabilitas.....	38
3.7.2. Analisis Faktor.....	38
3.7.2.1. Model Matematis Analisis Faktor.....	40
3.7.2.2. Rotasi Faktor.....	45
3.7.3. Uji U Mann-Whitney.....	50
3.7.3.1. Sampel yang Sangat Kecil.....	50
3.7.3.2. Sampel Besar ($n_2 > 20$).....	51
3.7.3.3. Angka Sama (Ties).....	52
3.7.3.4. Ikhtisar Prosedur pada Uji U Mann Whitney..	54
3.7.3.5. Variabel Yang Dibandingkan.....	55
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. Tahap Pengolahan Data.....	57
4.2. Persiapan Data Mentah.....	57

4.3.	Analisis Validitas dan Reliabilitas.....	57
4.3.1.	Validitas.....	58
4.3.2.	Reliabilitas.....	59
4.4.	Aplikasi Analisis Faktor.....	60
4.4.1.	Menilai Variabel Yang Layak.....	60
4.4.2.	Ekstraksi Faktor.....	62
4.4.3.	Penyusunan Matriks Pembobotan Faktor.....	65
4.4.4.	Rotasi Faktor.....	67
4.5.	Interpretasi Hasil Pengolahan Dengan Analisis Faktor.....	70
4.6.	Penentuan Variabel Manifes yang Membentuk Variabel Laten	70
4.6.1.	Faktor 1.....	72
4.6.2.	Faktor 2.....	73
4.6.3.	Faktor 3.....	74
4.6.4.	Faktor 4.....	74
4.6.5.	Faktor 5.....	75
4.6.6.	Faktor 6.....	76
4.6.7.	Faktor 7.....	76
4.6.8.	Faktor 8.....	77
4.6.9.	Faktor 9.....	77
4.6.10.	Faktor 10.....	78
4.7.	Uji Dua Sampel Independen Dengan U Mann-Whitney.....	79
4.7.1.	Uji U Mann-Whitney Berdasarkan Gender.....	79
4.7.2.	Uji U Mann-Whitney Berdasarkan Daerah Asal.....	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1.	Kesimpulan.....	83
5.2.	Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Nilai Bartlett's Test.....	60
Tabel 4.2.	Nilai Bartlett's Test (setelah pengujian ulang).....	61
Tabel 4.3.	Variabel Ekstraksi.....	64
Tabel 4.4.	Matriks Pembobot Faktor.....	67
Tabel 4.5.	Matriks Faktor Terotasi.....	69
Tabel 4.6.	Pengelompokan Variabel Manifes Pembentuk Variabel Laten	71
Tabel 4.7.	Sepuluh Faktor Titik Pokok Kepedulian Para Santri Tentang Kesehatan.....	78
Tabel 4.8.	Uji U Mann-Whitney Terhadap 10 Faktor Berdasarkan Gender	80
Tabel 4.9.	Uji U Mann-Whitney Terhadap 10 Faktor Berdasarkan Daerah Asal.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tahap Analisis Faktor.....	48
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Data Pondok Pesantren di Kab. Sleman, Jogjakarta dan Sampel yang Digunakan
- Lampiran II Daftar Pernyataan Dalam Kuesioner
- Lampiran III Data Rekapan Hasil Penyebaran Kuesioner
- Lampiran IV Validitas dan Reliabilitas Butir-butir yang Menjadi Kepedulian Para Santri Tentang Kesehatan
- Lampiran V Hasil Analisis Faktor
- Lampiran VI Hasil Uji U Mann-Whitney
- Lampiran VII Angka Kritik Nilai R (Tabel r)

INTISARI

Penelitian yang dilakukan terhadap para santri di pondok pesantren-pondok pesantren wilayah kabupaten Sleman Jogjakarta ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi titik pokok kepedulian tentang kesehatan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kepedulian para santri tentang kesehatan, berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan) dan daerah asal (Jawa dan Luar Jawa). Pengumpulan data diperoleh dengan cara menyebar kuesioner yang telah valid dan reliabel, kepada para santri di pondok pesantren-pondok pesantren di Kabupaten Sleman, Jogjakarta. Dengan menggunakan Analisis Faktor, disimpulkan bahwa ada sepuluh faktor yang menjadi titik pokok kepedulian kesehatan. Kesepuluh faktor tersebut menjelaskan 30,348% dari variansi total. Berdasarkan gender, kesemua faktor kesehatan menyatakan bahwa benar-benar terdapat perbedaan dari faktor kesehatan terkait dari kelompok santri laki-laki dan santri perempuan. Untuk perbandingan yang didasarkan pada daerah asal, hanya terdapat satu faktor kesehatan saja yang menyatakan bahwa benar-benar terdapat perbedaan dari kelompok santri yang berasal dari Jawa dan Luar Jawa. Kedua perbandingan sampel tersebut menggunakan Uji Data Dua Sampel Tidak Berhubungan (Independen) atau Uji U Mann-Whitney.

Kata-kata kunci : Santri, Pondok Pesantren, Validitas, Reliabilitas, Analisis Faktor, Uji U Mann-Whitney

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kalau kita melihat tujuan Pembangunan Nasional bidang kesehatan, yang ditujukan pada peningkatan pemberantasan penyakit menular dan penyakit rakyat, peningkatan keadaan gizi, peningkatan pengadaan air minum, peningkatan kesehatan lingkungan, perlindungan obat yang tidak memenuhi syarat serta penyuluhan kesehatan masyarakat untuk memasyarakatkan hidup sehat yang dimulai sedini mungkin. Salah satu unsur dari tujuan nasional tersebut di atas adalah kesejahteraan umum. Manifestasi dari kesejahteraan umum terlihat dalam bentuk tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, sehingga tercipta derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kesejahteraan umum merupakan salah satu dari tujuan nasional. *Health for all* (sehat bagi setiap individu) diharapkan tercapai pada tahun 2000.

Demikianlah seriusnya pemerintah dalam memperhatikan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Tetapi apakah keseriusan tersebut telah diimbangi oleh adanya kedulian dari masyarakat tentang bagaimana cara hidup yang berkualitas. Usaha pemerintah tentu tidak akan optimal, jika tidak ada kerjasama dari masyarakat sebagai obyek tujuan.

Di sisi lain, pondok pesantren sebagai salah satu tempat orang-orang yang dianggap lebih mengerti tentang hukum Islam, yang mempunyai prinsip “kebersihan sebagian dari iman”, apakah dapat mengimplementasikan prinsip

tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Dari hal tersebut dapat dianalogikan bahwa mereka (para santri) akan lebih dapat memperhatikan kesehatan sehingga kepedulian mereka tentang kesehatan akan semakin baik. Sangat kontras dengan pendapat masyarakat selama ini, bahwa pondok pesantren lebih mempunyai kesan ke arah jorok, kotor, dan tidak sehat. Jika keadaannya demikian, lalu bagaimana mungkin mereka akan mempunyai tingkat kepedulian kesehatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Tetapi, mungkin anggapan bisa saja meleset tanpa adanya pembuktian ilmiah dan melalui penelitian yang ilmiah pula.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang menjadi titik pokok kepedulian para santri tentang kesehatan?
2. Apakah terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor di atas, antara pria dan wanita?
3. Apakah terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor di atas, antara santri yang berasal dari Jawa dan luar Jawa?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasannya tetap dan tidak terlalu meluas, maka dalam penelitian diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan di Pondok Pesantren di Kabupaten Sleman, Jogjakarta.
2. Para santri yang menjadi siswa dari pondok pesantren-pondok pesantren di Kabupaten Sleman, Jogjakarta.
3. Bidang yang tidak berhubungan dengan bidang diatas dianggap berada di luar bidang penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang menjadi titik pokok kepedulian para santri tentang kesehatan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara santriwan dan santriwati, mengenai faktor-faktor pokok tersebut di atas.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara santri yang berasal dari Jawa dan luar Jawa, mengenai faktor-faktor pokok tersebut di atas.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam berbagai kegiatan, termasuk penelitian ini, tidak akan mempunyai arti ataupun nilai lebih bila hasil dari kegiatan tersebut tidak ditindak lanjuti atau dengan kata lain tidak diimplementasikan. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritik diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi titik pokok kepedulian para santri tentang kesehatan, sebagai seorang Islam yang berprinsip "*kebersihan sebagian dari iman*".
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para santri ataupun pendidik/penilik kesehatan masyarakat, untuk mengetahui kondisi kepedulian sebagian masyarakat mereka.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara ringkas isi dari laporan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini.

BAB II : LANDASAN TEORI PENUNJANG

Bab ini berisi tentang beberapa dasar teori yang digunakan dalam memecahkan dan membahas masalah yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang dipakai oleh penulis serta kerangka pemecahan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data-data yang diperoleh, pembahasan hasil dari output komputer serta interpretasi analisis yang sesuai dengan judul berdasarkan teori yang ada pada Bab III.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI PENUNJANG

1.1.Definisi Kesehatan dan Kepedulian

2.1.1. Definisi Kesehatan

Paradigma sehat adalah cara pandang, pola pikir atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik, melihat masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat lintas sektor dan upaya lebih diharapkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan, bukan hanya penyembuhan orang sakit atau pemulihan kesehatan. Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia, disamping juga merupakan karunia Tuhan yang perlu disyukuri. Oleh karena itu, kesehatan perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitas serta dilindungi dari ancaman yang dirugikan.

Pengertian lain, kesehatan merupakan salah satu usaha memelihara kesehatan diri masing-masing yang merupakan dasar untuk berkarya melayani sesama. Kesehatan dalam pengertian ini diartikan sebagai kesehatan mental, sosial dan spiritual, khususnya dalam pemeliharaan diri sebagai anugerah Tuhan. Pemeliharaan kesehatan diartikan sebagai pencegahan penyakit dengan membentuk pola hidup, pola makan, pola kegiatan dan pola pikir yang seimbang. Inti pemeliharaan kesehatan adalah pencegahan melalui kegiatan lain, senam, yoga meditasi, relaksasi, *food combining* dan manajemen stres.

Untuk mengatasi masalah kesehatan termasuk penyakit dikenal tiga tahap pencegahan, yaitu :

1. Pencegahan primer: promosi kesehatan (*health promotion*) dan perlindungan khusus (*specific protection*).
2. Pencegahan sekunder: diagnosa dini dan pengobatan segera (*early diagnosis and prompt treatment*), pembatasan cacat (*disability limitation*).
3. Pencegahan tersier: rehabilitasi.

Winlsow (dalam Ircham, 1920).

2.1.2. Definisi Kepedulian

Kepedulian adalah mempunyai perhatian terhadap suatu hal (Salim, 1991).

2.2. Metode Analisis Data

2.2.1. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket/kuesioner yaitu, keharusan sebuah angket atau kuesioner memiliki validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Suatu angket dikatakan valid (sahih) jika pertanyaan atau pernyataan dalam suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket atau kuesioner tersebut. Suatu angket dinyatakan valid (sahih) jika angket tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkannya, mampu menembak dengan jitu sasaran yang akan ditembak. Misalnya akan diukur kepuasan kerja seorang karyawan, maka kepada karyawan tersebut diberikan

serangkaian pertanyaan, seperti “Jika prestasi Anda meningkat, apakah Anda senang mendapat kenaikan gaji ?”, tentu akan lebih tepat jika dibandingkan dengan pertanyaan “ Apakah Anda senang dengan gaji satu milyar?”. Perbandingan praktis adalah bila timbangan beras digunakan untuk menimbang emas, mungkin saja satu gram beras akan tidak berarti, namun selisih satu gram emas akan sangat berarti. Jadi timbangan beras akan tidak valid bila digunakan untuk menimbang emas.

Suatu angket atau kuesioner dinyatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jadi jika seseorang menjawab “tidak suka” terhadap tindak kekerasan terhadap anak-anak, maka jika beberapa waktu kemudian ia ditanyai lagi ia akan tetap konsisten untuk menjawab tidak suka.

Ketepatan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian yang didalam proses pengumpulannya seringkali menuntut pembiayaan, waktu dan tenaga yang tidak kecil, tidak akan berguna bilamana alat pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Bila seorang ingin mengukur berat suatu benda, maka ia harus menggunakan timbangan. Timbangan adalah alat yang valid bila dipakai untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat.

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Misalkan seseorang ingin mengukur panjang dua buah bangunan dengan dua jenis alat pengukur, yang satu dengan meteran dan lainnya dengan langkah kaki. Setiap alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur jarak yang sama. Pengukuran dengan meteran relatif menunjukkan ukuran yang sama antara pengukuran yang pertama dengan yang kedua, sedang pengukuran dengan langkah kaki besar sekali kemungkinan berbeda antara pengukuran yang pertama dengan pengukuran yang kedua. Dengan demikian meteran merupakan alat pengukur yang reliabel, sedang langkah kaki adalah pengukur yang tidak reliabel. Karena pada penelitian ini menggunakan kuesioner, maka ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket atau kuesioner yaitu validitas dan reliabilitas.

Langkah-langkah dalam uji angket atau kuesioner (Singarimbun, 1987) :

1. Validitas
2. Reliabilitas

2.2.1.1. Validitas

Bila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data penelitian maka, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Jenis validitas dapat digolongkan menjadi:

- a. Validitas konstrak

Konstrak (*construct*) adalah kerangka dari suatu konsep. Tiga cara mencari kerangka konsep dalam suatu penelitian :

- i. Mencari definisi konsep yang dikemukakan para ahli yang tertulis dalam literatur
 - ii. Kalau dalam literatur tidak dapat definisi konsep yang diukur, peneliti harus mendefinisikan sendiri konsep tersebut.
 - iii. Menanyakan definisi konsep yang diukur kepada calon responden, atau orang-orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden.
- b. Validitas isi
- Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.
- c. Validitas eksternal
- Dalam dunia penelitian sosial sudah cukup banyak alat pengukur yang diciptakan oleh peneliti untuk mengukur gejala sosial, dan alat pengukur tersebut sudah memiliki validitas. Sebagai contoh skala pengukur motivasi untuk berprestasi yang diciptakan oleh Mehrabian (Singarimbun, 1987). Para peneliti di Amerika Serikat memakai skala pengukur tersebut, karena sudah dianggap teruji validitasnya. Di Indonesia, alat ini sudah diteliti dan ternyata memiliki validitas yang cukup tinggi. Validitas eksternal adalah validitas yang diperoleh dengan cara mengorelasikan alat pengukur baru dengan tolak ukur eksternal, yang berupa alat ukur yang sudah valid.
- d. Validitas prediktif

Alat pengukur yang dibuat peneliti sering kali dimaksudkan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa datang. Contoh alat pengukur

yang demikian adalah ujian seleksi masuk perguruan tinggi. Ujian masuk tersebut adalah upaya untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa datang. Peserta yang lulus ujian dengan nilai baik diprediksikan akan dapat mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan sukses.

e. Validitas budaya

Validitas ini penting bagi penelitian di negara yang suku bangsanya bervariasi. Alat yang sudah valid bagi masyarakat Jawa belum tentu valid untuk masyarakat Bugis. Karena itu, dalam mengukur suatu alat pengukur, responden dari suku yang akan diuji harus dipakai dalam melakukan uji coba alat ukur tersebut.

f. Validitas rupa

Validitas rupa adalah validitas yang berbeda dengan validitas yang lainnya. Validitas rupa tidak menunjukkan apakah alat ukur mengukur apa yang akan diukur, validitas rupa hanya menunjukkan dari segi rupanya suatu alat pengukur tampaknya mengukur apa yang ingin diukur. Validitas rupa sangat penting dalam pengukuran kemampuan individu seperti mengukur kecerdasan, bakat dan keterampilan karena dalam pengukuran aspek kemampuan seperti itu faktor rupa alat ukur akan menentukan sejauh mana minat orang di dalam menjawab soal-soal atau pertanyaan dalam alat ukur.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban

4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi ‘*product moment*’, yaitu

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right\}} \sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right\}}} \quad \dots \dots \dots 2.1$$

keterangan : X = item tiap pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

Secara statistika, angka korelasi tersebut harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai R.

Uji hipotesis untuk validitas suatu angket adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis:

H_0 : skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir tidak valid)

H_1 : skor butir berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir valid)

2. Tingkat signifikansi 5 %

3. Daerah kritis:

$R_{\text{hasil positif}} \leq R_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak ditolak

$R_{\text{hasil positif}} > R_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

4. Statistik uji: dengan menggunakan program SPSS yaitu, dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation* pada output komputer.

5. Kesimpulan:

Jika $R_{\text{hasil positif}} \leq R_{\text{tabel}}$, maka butir tersebut adalah tidak valid

$R_{\text{hasil positif}} > R_{\text{tabel}}$, maka butir tersebut adalah valid

Jika terdapat butir yang tidak valid, maka butir yang tidak valid tersebut harus dikeluarkan dan proses analisis diulang untuk butir yang valid saja.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas suatu instrumen konsep validitas yang digunakan adalah Validitas budaya, karena validitas ini penting bagi penelitian di negara yang suku bangsanya bervariasi. Alat yang sudah valid bagi masyarakat Indiana belum tentu valid untuk masyarakat Indonesia. Karena itu, dalam mengukur suatu alat pengukur, responden dari masyarakat yang akan diuji harus dipakai dalam melakukan uji coba alat ukur tersebut.

2.2.1.2.Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Salah satu teknik pengujian reliabilitas adalah dengan cara teknik belah dua. Caranya adalah dengan mengkorelasikan jawaban pada wawancara pertama dengan jawaban pada wawancara ulang. Pengukuran reliabilitas pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara:

1. *Repeated Measure* atau mengukur ulang

Metode ini dilakukan dengan cara apabila seorang responden akan diberi pertanyaan atau pernyataan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya.

Adapun langkah pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis:

H_0 : skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir tidak reliabel)

H_1 : skor butir berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir reliabel)

2. Tingkat signifikansi 5 %

3. Daerah kritis:

R_{Alpha} positif $> R_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak (butir reliabel)

Jika R_{Alpha} positif $\leq R_{\text{tabel}}$, maka butir tersebut adalah tidak reliabel

4. Statistik uji: dengan menggunakan program SPSS yaitu, dapat dilihat pada bagian nilai Alpha pada output komputer.

5. Kesimpulan : R_{Alpha} positif $> R_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, maka butir tersebut adalah reliabel.

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) dengan interval jawaban mulai dari kata amat sangat peduli sampai dengan tidak peduli.

2.2.2. Teori Penunjang dalam Analisis Faktor

2.2.2.1. Matriks

Matriks adalah suatu daftar bilangan yang disusun dalam sebuah empat persegi panjang di dalam baris-baris dan kolom-kolom, dan ditempatkan dalam kurung. Pada umumnya matriks dilambangkan dengan huruf besar. (Madyana, 2000)

Daftar bilangan dibawah ini adalah matriks

$$A = \begin{bmatrix} 3 & 3 & -2 & 0 \\ -1 & 1 & 4 & 9 \\ -11 & 1 & 2 & 7 \end{bmatrix}$$

Yang mendatar disebut baris dan yang tegak disebut kolom. Bilangan-bilangan yang disusun dalam sebuah matriks disebut unsur-unsur matriks. Matriks yang mempunyai m baris dan n kolom dinamakan matriks bertipe mxn .

Sebarang matriks bertipe mxn secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$A = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & \dots & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & \dots & a_{2n} \\ a_{31} & a_{32} & \dots & a_{3n} \end{bmatrix} \quad \dots\dots\dots 2.3.$$

a_{ij} = unsur pada baris ke- i dan kolom ke- j .

Lambang A_{mn} menunjukkan matriks A dengan m baris dan n kolom. Apabila matriks A mempunyai unsur-unsur a_{ij} maka A sering dilambangkan dengan :

$$A = (a_{ij}) \quad i = 1, 2, \dots, m$$

$$j = 1, 2, \dots, n$$

catatan

- matriks yang terdiri atas satu kolom dinamakan vektor kolom
- matriks yang terdiri atas satu baris dinamakan vektor baris

2.2.2. Matriks Korelasi

a. Korelasi Sampel

Koefisien korelasi sampel merupakan ukuran hubungan linier antara 2 variabel (tidak tergantung satuan observasi).

Koefisien korelasi sampel untuk variabel ke i dan k adalah

$$r_{ik} = \frac{S_{ik}}{\sqrt{S_{ii} S_{kk}}} = \frac{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)(x_{kj} - \bar{x}_k)}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)^2} \sqrt{\sum_{j=1}^n (x_{kj} - \bar{x}_k)^2}} \quad \dots \dots .2.4.$$

$$i = 1, 2, \dots, p$$

$$k = 1, 2, \dots, p$$

Koefisien korelasi sampel r mempunyai sifat :

$$1. -1 \leq r \leq 1$$

$$2. r \text{ menunjukkan ukuran hubungan linear.}$$

$r = 0$ berarti tidak ada hubungan linear antara kedua komponen

$r < 0$ berarti kecenderungan satu komponen besar bila komponen lain kecil.

$r > 0$ berarti kecenderungan satu komponen besar bila komponen lain besar.

$$3. r_{ik} \text{ tidak berubah bila variabel ke-}i \text{ diubah menjadi } y_{ij} = ax_{ij} + b, i = 1, 2, \dots, n$$

dan variabel ke k diubah menjadi $y_{kj} = cx_{kj} + d, j = 1, 2, \dots, n$ dengan syarat a

dan c sama tanda.

Jika ditulis dalam bentuk matriks korelasi sampel adalah :

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{12} & \dots & r_{1p} \\ r_{21} & 1 & \dots & r_{2p} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ r_{p1} & r_{p2} & \dots & 1 \end{bmatrix} \quad \dots\dots\dots 2.5.$$

b. Korelasi populasi

Ukuran keeratan hubungan antara variabel random X_1, X_k adalah koefisien korelasi populasi ρ_{ik} .

$$\rho_{ik} = \frac{\sigma_{ik}}{\sqrt{\sigma_{ii}} \sqrt{\sigma_{kk}}} \quad \dots\dots\dots 2.6.$$

Matriks koefisien korelasi populasi adalah merupakan matriks simetris $\underline{\rho}$, pxp dimana :

$$\rho = \begin{bmatrix} \frac{\sigma_{11}}{\sqrt{\sigma_{11}} \sqrt{\sigma_{11}}} & \frac{\sigma_{12}}{\sqrt{\sigma_{11}} \sqrt{\sigma_{22}}} & \dots & \frac{\sigma_{1p}}{\sqrt{\sigma_{11}} \sqrt{\sigma_{pp}}} \\ \frac{\sigma_{12}}{\sqrt{\sigma_{11}} \sqrt{\sigma_{22}}} & \frac{\sigma_{22}}{\sqrt{\sigma_{22}} \sqrt{\sigma_{22}}} & \dots & \frac{\sigma_{2p}}{\sqrt{\sigma_{22}} \sqrt{\sigma_{pp}}} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \frac{\sigma_{1p}}{\sqrt{\sigma_{11}} \sqrt{\sigma_{pp}}} & \frac{\sigma_{2p}}{\sqrt{\sigma_{22}} \sqrt{\sigma_{pp}}} & \dots & \frac{\sigma_{pp}}{\sqrt{\sigma_{pp}} \sqrt{\sigma_{pp}}} \end{bmatrix} \quad \dots\dots\dots 2.7.$$

$$\rho = \begin{bmatrix} 1 & \rho_{12} & \dots & \rho_{1p} \\ \rho_{12} & 1 & \dots & \rho_{2p} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \rho_{1p} & \rho_{2p} & \dots & 1 \end{bmatrix}$$

2.2.2.3. Matriks Kovariansi

a. Kovariansi sampel

Akar variansi sampel, $\sqrt{S_{ii}}$ adalah standar deviasi sampel (mempunyai satuan sama dengan observasi).

Kovariansi sampel untuk variabel ke-i dan k adalah :

$$S_{ik} = \frac{1}{n} \sum (x_{ij} - \bar{x}_i)(x_{kj} - \bar{x}_k) \quad \dots \dots \dots 2.8.$$

$$i = 1, 2, \dots, p$$

$$k = 1, 2, \dots, p$$

dimana :

n = jumlah sampel

x_{ij} = nilai pengamatan ke i dan k

x_i = nilai pengamatan ke i

x_{kj} = nilai pengamatan ke k dan j

x_k = nilai pengamatan ke k

Kovariansi sampel untuk variabel ke-i dan i adalah variansi variabel ke-i

$S_{ii} = S_{ki}$ untuk setiap i dan k.

Jika ditulis dalam bentuk matriks maka variansi dan kovariansi sampel adalah:

$$S_n = \begin{bmatrix} S_{11} & S_{12} & \dots & S_{1p} \\ S_{21} & S_{22} & \dots & S_{2p} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ S_{p1} & S_{p2} & \dots & S_{pp} \end{bmatrix} \quad \dots \dots \dots 2.9.$$

b. Kovariansi Populasi

Mean dan kovariansi vektor random \underline{x}_{pxl} dapat ditulis sebagai matriks, yaitu :

$$E(\underline{x}) = \begin{bmatrix} E(x_1) \\ E(x_2) \\ \vdots \\ E(x_p) \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \mu_1 \\ \mu_2 \\ \vdots \\ \mu_p \end{bmatrix} = \boldsymbol{\mu}$$

$$\sum = E(\underline{x} - \boldsymbol{\mu})(\underline{x} - \boldsymbol{\mu})^T = E\left(\begin{bmatrix} x_1 - \mu_1 \\ \vdots \\ x_p - \mu_p \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x_1 - \mu_1, \dots, x_p - \mu_p \end{bmatrix} \right)$$

$$= \begin{bmatrix} (x_1 - \mu_1)^2 & (x_1 - \mu_1)(x_2 - \mu_2) & \dots & (x_1 - \mu_1)(x_p - \mu_p) \\ (x_2 - \mu_2)(x_1 - \mu_1) & (x_2 - \mu_2)^2 & \dots & (x_2 - \mu_2)(x_p - \mu_p) \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ (x_p - \mu_p)(x_1 - \mu_1) & (x_p - \mu_p)(x_2 - \mu_2) & \dots & (x_p - \mu_p)^2 \end{bmatrix}$$

$$= \begin{bmatrix} E(x_1 - \mu_1)^2 & E(x_1 - \mu_1)(x_2 - \mu_2) & \dots & E(x_1 - \mu_1)(x_p - \mu_p) \\ E(x_2 - \mu_2)(x_1 - \mu_1) & E(x_2 - \mu_2)^2 & \dots & E(x_2 - \mu_2)(x_p - \mu_p) \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ E(x_p - \mu_p)(x_1 - \mu_1) & E(x_p - \mu_p)(x_2 - \mu_2) & \dots & E(x_p - \mu_p)^2 \end{bmatrix}$$

$$= \text{cov}(\underline{x}) = \begin{bmatrix} \alpha_{11} & \alpha_{12} & \dots & \alpha_{1p} \\ \alpha_{21} & \alpha_{22} & \dots & \alpha_{2p} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \alpha_{p1} & \alpha_{p2} & \dots & \alpha_{pp} \end{bmatrix}, \text{ karena } \alpha_{ik} = \alpha_{ki}, \text{ maka :}$$

$$\underline{\Sigma} = \text{cov}(\underline{x}) = \begin{bmatrix} \alpha_{11} & \alpha_{12} & \cdots & \alpha_{1p} \\ \alpha_{21} & \alpha_{22} & \cdots & \alpha_{2p} \\ \vdots & \vdots & & \vdots \\ \alpha_{p1} & \alpha_{p2} & \cdots & \alpha_{pp} \end{bmatrix} \quad \dots\dots 2.10.$$

merupakan matriks simetris.

$\underline{\mu}$ dan $\underline{\Sigma}$ adalah mean dan varians kovariansi populasi.

2.2.2.4. Determinan

Untuk setiap matriks bujur sangkar bertipe $n \times n$ kita kaitkan tunggal satu bilangan nyata yang dinyatakan *determinan*. Untuk matriks X kita lambangkan determinannya dengan $\det X$ atau $|X|$.

$$|X| = x_{11}, \text{ bila } n = 1$$

$$= \sum_{j=1}^n X_{1j} |X| (-1)^{1+j}, \text{ bila } n > 1$$

Dimana X_{1j} adalah matriks bertipe $(n-1)(n-1)$ yang didapat dari matriks X dengan menghilangkan baris ke-1 kolom ke-j. (minor baris 1 ke kolom j). Disebut ekspansi menggunakan baris ke-1.

$$|X| = \sum_{j=1}^n x_{ij} |X_{ij}| (-1)^{i+j} \quad \dots\dots 2.11.$$

Ekspansi menggunakan baris ke-i. X_{ij} didapat dari matriks X dengan menghilangkan baris ke-i kolom ke-j. (minor baris i kolom j).

Contoh dengan menggunakan elspansi baris ke-1 :

$$1. \quad |X| = \begin{vmatrix} x_{11} & x_{12} \\ x_{21} & x_{22} \end{vmatrix} = x_{11}x_{22}(-1)^2 + x_{12}x_{21}(-1)^3 = x_{11}x_{22} - x_{12}x_{21}$$

$$2. \quad |X| = \begin{vmatrix} x_{11} & x_{12} & x_{13} \\ x_{21} & x_{22} & x_{23} \\ x_{31} & x_{32} & x_{33} \end{vmatrix} = x_{11} \begin{vmatrix} x_{22} & x_{23} \\ x_{32} & x_{33} \end{vmatrix} (-1)^2 + x_{12} \begin{vmatrix} x_{21} & x_{23} \\ x_{31} & x_{33} \end{vmatrix} (-1)^3 + x_{13} \begin{vmatrix} x_{21} & x_{22} \\ x_{31} & x_{32} \end{vmatrix} (-1)^4$$

$$= x_{11}x_{22}x_{33} + x_{12}x_{23}x_{31} + x_{13}x_{21}x_{32} - x_{13}x_{22}x_{31} - x_{12}x_{21}x_{33} - x_{11}x_{23}x_{32}$$

Sifat-sifat determinan :

a. Jika c suatu skalar maka $|cX| = c^p |X|$ 2.12.

dimana p adalah ordo untuk matriks X

b. $|X| = |X^T|$ 2.13.

c. $|XY| = |X||Y|$ 2.14.

2.2.2.5. Matriks Invers

Misalkan A matriks bujur sangkar dan $|A| \neq 0$, maka yang dinamakan invers matriks A yang dilambangkan dengan A^{-1} adalah matriks yang memenuhi $AA^{-1} = A^{-1}A = I$. A^{-1} adalah tunggal. Jika B adalah suatu matriks bujur sangkar dan $|B| \neq 0$, dan c adalah suatu skalar, maka

1. $(cA)^{-1} = c^{-1}A^{-1}$

2. $(AB)^{-1} = B^{-1}A^{-1}$

$$AA^{-1} = AA^t = I \longrightarrow AA^{-1} = I \dots\dots\dots (**)$$

Dari (*) dan (**) diperoleh $AA^{-1} = AA^t$

$$A^{-1} = A^t \dots\dots\dots 2.16.$$

2. $|A| = \pm 1$

Berdasarkan 1, $A^{-1} = A^t$

$$\text{Maka } |AA^{-1}| = |AA^t|$$

$$|I| = |AA^t|$$

$$1 = |A| |A^t|$$

Berdasarkan sifat determinan

$$A = A^t \Rightarrow |A| = |A^t|$$

$$\text{jika } |A| = a \longrightarrow |A| |A^t| = a^2$$

Persamaan (a) menjadi

$$1 = a \cdot a$$

$$= a^2$$

diperoleh $a = 1$ atau $a = -1$

Jadi $a = |A| = -1$ atau 1

3. $\sum_{i=1}^p a_{ij} a_{kj} = \sum_{i=1}^p a_{ij} a_{ki} = 0$

$$\sum_{i=1}^p a_{ij}^2 = \sum_{j=1}^p a_{ij}^2 = 1 \dots\dots\dots 2.17.$$

2.2.2.8. Eigenvalue dan Eigenvektor

Eigenvalue dari matriks bujursangkar X didefinisikan sebagai akar-akar persamaan determinan $|A - \lambda I| = 0$ 2.18.

Eigenvalue tersebut dinotasikan dengan $\lambda_1, \lambda_2, \dots, \lambda_n$. Persamaan 2.18. mengakibatkan matriks $A - \lambda_i I$ dikatakan singular (matriks yang nilai determinannya sama dengan nol) sehingga :

$$AX = \lambda_i X \quad \dots \dots \dots \quad 2.19.$$

Vektor yang memenuhi persamaan 2.12. disebut dengan eigenvektor dari matriks A terkait dengan *eigenvalue* λ_i .

Sifat-sifat *eigenvalue* dan eigenvektor :

1. Jika matriks A simetris, maka vektor-vektor dengan *eigenvalue* yang berbeda akan orthogonal.
2. Akar-akar karakteristik A dan A^T sama.

Contoh mencari *eigenvalue* matriks (2x2)

$$[X] = \begin{bmatrix} 2 & 3 \\ 3 & 2 \end{bmatrix}$$

Penyelesaian :

$$[A] - \lambda[I] = \begin{bmatrix} 2 - \lambda & 3 \\ 3 & 2 - \lambda \end{bmatrix} = 0$$

$$(2 - \lambda)(2 - \lambda) - (3)(3) = 0$$

$$4 - 2\lambda - 2\lambda + \lambda^2 - 9 = 0$$

$$\lambda^2 + 4\lambda - 5 = 0$$

$$(\lambda - 5)(\lambda + 1) = 0$$

$$\lambda_1 = 5 \quad \lambda_2 = -1$$

Jadi didapat dua *eigenvalue* dari matriks adalah :

$$\lambda_1 = 5 \quad \lambda_2 = -1$$

Contoh mencari eigenvektor matriks (2x2)

$$[A] = \begin{bmatrix} 2 & 3 \\ 3 & 2 \end{bmatrix}$$

Penyelesaian :

$$AX = \lambda_i X$$

$$\begin{bmatrix} 2 & 3 \\ 3 & 2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \end{bmatrix} = 5 \begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \end{bmatrix} = 0$$

$$\blacklozenge \quad 2X_1 + 3X_2 = 5X_1$$

$$3X_1 + 2X_2 = 5X_2$$

$$\blacklozenge \quad 2X_1 + 3X_2 - 5X_1 = 0$$

$$3X_1 + 2X_2 - 5X_2 = 0$$

$$\blacklozenge \quad -3X_1 + 3X_2 = 0$$

$$3X_1 - 3X_2 = 0$$

$$\blacklozenge \quad X_1 = 1 \quad X_2 = -1$$

$$\text{jadi } e_1 = \frac{x}{\sqrt{(1)^2 + (-1)^2}} = \frac{x}{\sqrt{2}} = \frac{x}{1,414}$$

maka,

$$\text{Eigenvektor I} = \begin{bmatrix} 0,707 \\ -0,707 \end{bmatrix}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari sumbernya (dalam hal ini dengan cara pengisian angket atau kuesioner oleh responden). Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, atau dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, data tersebut adalah mengenai rincian seluruh pondok pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar sampai dengan Januari 2004.

3.1. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah para santri di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Pondok Pesantren di Kabupaten Sleman ada 53 pondok pesantren, terdapat enam pondok pesantren yang tidak layak untuk dimasukkan dalam obyek penelitian. Diantara enam pondok pesantren tersebut ada empat pondok pesantren yaitu As Salafiyah, Khoirul Huda dan Kulliyatul Islam yang banyak santrinya sama dengan nol, artinya keempatnya (menurut DEPAG) tidak memiliki santri lagi. Sedangkan untuk Roudlotul Muttaqin, seluruh santrinya merupakan santri yang masih usia siswa Taman Kanak-kanak, yang diasumsikan mereka tidak akan mengerti dan paham dengan butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner, sehingga pondok pesantren ini dikeluarkan dari obyek penelitian. Untuk Qolbun

Salim, pondok pesantren ini ternyata sudah berpindah tempat dan tidak meninggalkan alamat yang baru, sehingga peneliti kesulitan untuk melacak keberadaan pondok pesantren tersebut.

Setelah melalui proses pereduksian obyek dan tempat penelitian, akhirnya sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 399 santri dari 7285 santri yang ada.

3.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di seluruh pondok pesantren yang terdaftar di Departemen Agama Jogjakarta sampai Januari 2004. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 8 sampai dengan 24 April 2004.

3.3. Pengumpulan Data dan Penentuan Sampel

Pada proses penelitian sering hanya terdapat satu jenis data yaitu data kuantitatif atau data kualitatif, tapi mungkin juga gabungan keduanya. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bisa juga data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif yang diangkakan (*skoring*), misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Suatu pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan alternatif jawaban, misalnya: amat sangat peduli, sangat peduli, lumayan peduli (sedang), agak peduli dan tidak peduli, yang masing-masing diberi bobot angka 5 (lima), 4 (empat), 3 (tiga), 2 (dua) dan 1 (satu).

Dalam suatu penelitian yang menggunakan metode survai, tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, karena disamping membutuhkan biaya banyak juga memerlukan waktu yang cukup lama. Sebuah sampel haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga, setiap elemen mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Suatu metode pengambilan sampel yang ideal mempunyai sifat-sifat seperti berikut:

- a. Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti.
- b. Dapat menentukan presisi dari hasil perhitungan dengan menentukan penyimpangan baku (standar) dari taksiran yang diperoleh.
- c. Sederhana, hingga mudah dilaksanakan.
- d. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya sedikit mungkin.

Data yang benar dalam bentuk parameter sangat mahal, memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk memperolehnya, sebab harus melakukan penelitian terhadap seluruh elemen populasi. Kita perlu memperhatikan efisiensi dalam memilih metode pengambilan sampel. Menurut Teken (Singarimbun, 1987) metode *A* dikatakan lebih efisien daripada metode *B* bila untuk sejumlah biaya, waktu dan tenaga yang sama, metode *A* dapat memberikan presisi yang lebih tinggi dibanding metode *B*. Ada 4 (empat) faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sampel :

1. Derajat keseragaman dari populasi (homogenitas).

Makin seragam populasi, makin kecil sampel yang akan diambil.

2. Presisi yang dikehendaki dari peneliti.

Makin tinggi tingkat presisi yang diinginkan, makin banyak sampel yang harus diambil.

3. Rencana analisis.

Adakalanya besarnya sampel sudah sesuai dengan presisi yang dikehendaki, namun bila dikaitkan dengan kebutuhan analisis, maka jumlah sampel tersebut bisa saja kurang mencukupi.

4. Tenaga, biaya dan waktu.

Kalau menginginkan presisi tinggi, maka jumlah sampel harus besar. Namun bila dana, tenaga dan waktu terbatas, maka tidaklah mungkin untuk mengambil sampel yang besar.

Berikut akan dijelaskan beberapa metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Sukandarrumidi, 2002):

1. *Purposive Judgement Sampling*

Sesuai dengan namanya, sampel yang diambil adalah sampel yang digunakan untuk maksud dan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa, seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Kegiatan dalam penelitian ini juga hanya melihat tingkat kepedulian para santri tentang kesehatan dari di seluruh pondok pesantren di Kab. Sleman, Jogjakarta.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{7285}{[(7285)(0.05)^2] + 1} \\
 &= \frac{7285}{19.2125} \\
 &= 379,180221 \approx 380
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan besarnya populasi yang telah diketahui, maka sampel yang harus diambil adalah sekurang-kurangnya atau minimalnya sebanyak 380 responden. Namun, peneliti mengambil sampel sebanyak 399 responden, yang berarti telah memenuhi batas minimal sampel yang harus diambil dan dilanjutkan dalam analisis statistik nantinya.

3.4. Pembuatan Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat kuesioner sendiri. Karena, kuesioner ini diadaptasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Engs (1994) yang kemudian diterjemahkan oleh peneliti sendiri. Meskipun kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, peneliti juga masih melakukan uji tersebut. Karena, penelitian ini dilakukan di waktu, tempat dan responden serta kebudayaan yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut, biasanya menghasilkan suatu hasil analisis yang berbeda pula.

3.5. Indeks dan Skala

Indeks dan skala adalah ukuran gabungan untuk suatu variabel. Indeks adalah akumulasi skor untuk setiap pernyataan, sedangkan skala disusun atas dasar penunjukkan skor pada pola-pola atribut, artinya perhatikan intensitas

struktur dari atribut-atribut yang hendak diukur. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran, sehingga bila alat ukur itu digunakan dalam pengukuran akan bisa menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan “**Skala Likert**” (sebenarnya bukan skala, melainkan cara yang lebih sistematis dalam penentuan skor pada indeks). Cara pengukurannya adalah dengan memberikan jawaban, misal: amat sangat peduli, sangat peduli, lumayan peduli (sedang), agak peduli, tidak peduli dan jawaban ini diberi skor dari 5 sampai dengan 1. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator jawaban tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini digunakan lima tingkat (*Likert*), dengan bobot nilainya adalah sebagai berikut:

- Jawaban amat sangat peduli diberi bobot 5 (lima)
- Jawaban sangat peduli diberi bobot 4 (empat)
- Jawaban lumayan peduli (sedang) diberi bobot 3 (tiga)
- Jawaban agak peduli diberi bobot 2 (dua)
- Jawaban tidak peduli diberi bobot 1 (satu)

Sedangkan pengukuran dengan tipe jawaban yang tegas, misalnya Ya dan Tidak, Benar dan Salah, dan lain-lain disebut skala *Guttman*. Jadi, jika pada skala *Likert* terdapat interval dari kata sangat peduli sampai dengan tidak peduli, maka pada skala *Guttman* hanya terdapat dua interval yaitu peduli atau tidak peduli.

Pengukuran tidak lain dari penunjukkan angka-angka pada suatu variabel menurut aturan yang telah ditentukan. Berikut merupakan beberapa karakteristik dari skala pengukuran :

1. Nominal

Skala pengukuran nominal adalah ukuran yang dasar penggolongannya hanyalah kategori yang tidak tumpang tindih dan tuntas. “Angka” yang digunakan hanya sekedar label atau kode. Misalnya untuk variabel jenis kelamin, kita memberikan kode 1 untuk jenis kelamin laki-laki dan 0 untuk wanita.

2. Ordinal

Tingkat pengukuran ini memungkinkan peneliti untuk mengurutkan respondennya dari tingkatan paling rendah ke yang paling tinggi. Misalnya untuk ukuran tingkat pendidikan, 1 untuk SD, 2 untuk SMP, 3 untuk SMU dan 4 untuk Perguruan Tinggi..

3. Interval

Ukuran ini mengurutkan obyek atau orang berdasarkan suatu atribut. Skala dan indeks biasanya menghasilkan ukuran yang interval. Misalnya skala termometer, walaupun ada niali 0°C , namun tetap ada nilainya. Dengan kata lain ukuran ini memiliki nilai titik nol tidak tetap.

4. Rasio

Ukuran rasio adalah suatu bentuk interval yang jaraknya (intervalnya) tidak dinyatakan sebagai nilai perbedaan antar responden, tetapi antara seorang responden dengan angka nilai nol tetap. Misalnya data tentang berat badan, panjang dan volume. Berat 0 (nol) kilogram, berarti tidak ada beratnya atau tidak mempunyai berat, panjang 0 (nol) meter, berarti tidak ada panjang. Dengan kata lain jenis ukuran memiliki titik nol tetap.

3.6. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, data diambil dari penyebaran kuesioner tertutup. Dalam hal ini, peneliti melalui dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap ke-1 (*Pre-test/Pra-Penyebaran*)

Pre-test diadakan untuk menyempurnakan kuesioner. Pengujian dengan teknik pengujian awal dilakukan untuk menguji kereliabilitas dari instrumen (kuesioner) yang telah dibagikan kepada 54 responden yang telah mengisi kuesioner pada pembagian pertama. Koefisien kereliabilitas dari instrumen kuesioner yang telah diterjemahkan mempunyai nilai yang lebih tinggi, mungkin hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kebudayaan, kesalahan penterjemahan atau kesalahpahaman arti dari butir-butir karena perbedaan struktur bahasa dan arti.

Melalui *pre-test* akan diketahui beberapa hal :

- ☒ Apakah pernyataan tertentu perlu dihilangkan.

- » Apakah pernyataan tertentu perlu ditambah.
- » Apakah tiap pernyataan dapat dimengerti dengan baik oleh responden dan apakah pewawancara dapat menyampaikan pernyataan tersebut dengan mudah.
- » Apakah urutan pernyataan perlu diubah.
- » Apakah pernyataan sensitif dapat diperlunak dengan mengubah bahasa.
- » Berapa lama wawancara memerlukan waktu.
- » Apakah kuesioner sudah *valid* (sahih) dan *reliable* (andal).

Untuk penentuan jumlah responden dalam *pre-test* ini tidak ada patokan pasti dan tergantung pula pada homogenitas responden. Untuk *pre-test* biasanya sebanyak 30-50 angket atau kuesioner sudah mencukupi dan dipilih responden yang keadaannya kurang lebih sama dengan responden yang sesungguhnya akan diteliti.

Syarat data yang baik, yaitu:

- a. Valid
 - *Up to date*, yaitu data yang diambil adalah data yang terbaru.
 - *Relevan*, yaitu data harus berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Reliabel
 - Obyektif
 - Representatif
 - Kesalahan baku kecil

Penelitian ini dilakukan oleh dua peneliti dengan responden dan tempat yang berbeda yaitu, oleh para santri di Pondok Pesantren yang ada di kabupaten

Sleman dan para mahasiswa di kampus Universitas Islam Indonesia Jogjakarta. Jadi, pada tahap ini untuk menguji validitas dan reliabilitasnya adalah gabungan jumlah sampel dari kedua peneliti tersebut.

2. Tahap ke-2 (Penyebaran Kuesioner)

Kuesioner yang telah valid dan reliabel tersebut disebarluaskan sebanyak 399 buah yang nantinya akan digunakan untuk analisis data.

Dalam penelitian ini, 47 pondok pesantren sebagai tempat penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel dengan maksud dan tujuan tertentu. Untuk penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling*. Banyaknya sampel yang dikumpulkan berdasarkan pada metode *sequential sampling*, yaitu dengan melakukan pra-penyebaran terlebih dahulu kemudian dilakukan penyebaran secara menyeluruh.

Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner butir-butir dalam kuesioner tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian yang menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data, maka ada dua asumsi dari sebuah angket atau kuesioner yang harus dipenuhi, yaitu :

3.7.1.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

3.7.2. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan yang terjadi dalam sekumpulan variabel, dimana hubungan-hubungan antara variabel tersebut akan digunakan untuk membentuk variabel-variabel baru yang masing-masing terdiri dari satu atau lebih variabel awal (variabel manifes). Variabel baru tersebut dinamakan dengan faktor (faktor laten), dan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan variabel manifes.

Ide dasar analisis faktor ditemukan oleh Francis Galton dan Charles Spearman, dalam usahanya untuk memperoleh pengertian yang lebih mendalam dalam penelitian mengenai “kemampuan mental manusia” dalam ilmu Psikologi. Penelitian tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, untuk pengujian seberapa besar kemampuan verbal, matematis, ingatan, dan hal lainnya yang dimiliki seseorang. Untuk setiap tes biasanya tiap-tiap orang menampakkan hasil

yang berbeda-beda, tetapi jika diperhatikan lebih seksama, skor untuk suatu tes berkorelasi dengan skor untuk tes lainnya. Sebagai contoh orang yang mempunyai skor tinggi untuk tes verbal, kemungkinan juga akan mempunyai skor yang tinggi untuk ingatan. Perbedaan skor untuk tiap-tiap tes tidak saja disebabkan oleh kemampuan mental, tetapi juga dipengaruhi oleh sosial budaya, tingkat pendidikan, usia dan sebagainya. Dalam hal ini analisis faktor dapat mengungkapkan hubungan yang terjadi dalam hal-hal tersebut di atas, dan menghasilkan sejumlah faktor yang masing-masing mengandung variabel-variabel yang saling berhubungan.

Analisis faktor didasarkan pada keyakinan bahwa variabel-variabel yang diobservasi dalam suatu penelitian sebagian besar memiliki interkorelasi satu sama lain, ini memungkinkan adanya faktor-faktor umum yang mendasari keteraturan pada data.

Faktor umum yang dimiliki bersama antar variabel yang diamati disebut *common factor*, sedangkan faktor yang membedakan variabel satu dengan yang lainnya adalah *unique factor*.

Kegunaan analisis faktor yang utama adalah :

1. Sebagai alat penyelidikan, yaitu untuk menyelidiki bentuk variabel-variabel baru yang diperoleh berdasarkan adanya proses pereduksian data
2. Untuk mengesahkan suatu hipotesa, yaitu dalam pengujian-pengujian hipotesa mengenai struktur variabel baru kedalam bentuk faktor signifikan dan besarnya faktor loading.

- Loa
faktor umu
nik ϵ_j me
oleh faktor
Dal
engan per
. Persia
Pac
engan or
alah bat
ariabel (1
ariabel ya
atriks ko
mana
= N
= E
= N
= N
Un
ng tingg
3. Sebagai alat ukur, yaitu dalam pembentukan indeks-indeks yang akan digunakan sebagai variabel pengamatan baru dalam analisis selanjutnya.

3.7.2.1. Model Matematis Analisis Faktor

Berikut akan disajikan model format analisis faktor untuk memperjelas uraian di atas. Misalkan terdapat m variabel manifes yang saling berkorelasi, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki p faktor umum (*common factor*) yang mendasari korelasi antar variabel dan juga n faktor unik (*unique factor*) yang membedakan ciri antar variabel. Faktor umum dinotasikan dengan $F_1, F_2, F_3, \dots, F_p$. Sedangkan faktor uniknya dinotasikan dengan $\epsilon_1, \epsilon_2, \epsilon_3, \dots, \epsilon_m$. Model matematis dasar analisis faktor yang digunakan untuk setiap variabel manifes X_j , dimana $j = 1, 2, 3, \dots, m$ dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X_j = A_{j1}F_1 + A_{j2}F_2 + A_{j3}F_3 + \dots + A_{jp}F_p + \epsilon_j \quad \dots \dots \dots .3.2.$$

Selanjutnya model dasar analisis faktor di atas, dapat ditulis ulang menjadi :

$$X_j = \sum_{r=1}^p A_{jr}F_r + \epsilon_j \quad \dots \dots \dots .3.3.$$

dimana :

X_j = Variabel manifes ke-j

F_r = Faktor umum, $r = 1, 2, 3, \dots, p$

ϵ_j = Faktor unik, $j = 1, 2, 3, \dots, m$

A_{jr} = *Common factor loading* variabel ke-j pada faktor ke-r

$$X^2 = -\ln \left[(n-1) - \frac{1}{6} \left(2p + 1 + \frac{2}{p} \right) \right] \left[\ln|S|p \ln \left(\frac{1}{p} \right) \sum I_j \right] \dots \dots \dots 3.6.$$

dimana

S = Variansi

n = Banyaknya nilai pengamatan

p = jumlah variabel

I_j = Nilai eigen ke- j

2. Ekstraksi faktor-faktor awal

Tahap ini adalah mereduksi data sehingga menghasilkan beberapa faktor independen atau tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya. Hasil dari tahapan ini berupa matriks faktor yang belum dirotasi, dimana terdapat nilai komunalitas dan faktor. Ada lima metode ekstraksi faktor yang berbeda pada paket program SPSS, tetapi secara umum semua metode ekstraksi tersebut mempunyai gambaran umum yang sama, yaitu :

- » Semua faktor diarahkan menjadi orthogonal
- » Faktor disusun menurut kepentingannya masing-masing, sehingga faktor pertama merupakan faktor terpenting pertama, faktor kedua adalah faktor terpenting kedua dan seterusnya
- » Faktor pertama cenderung menjadi faktor utama, yang berarti ada loading yang mempunyai arti pada setiap variabel. Faktor selanjutnya cenderung menjadi faktor bipolar

Dalam ekstraksi faktor digunakan *eigenvalue* yang menyatakan nilai variasi variabel manifes. Untuk mencari *eigenvalue* (λ) diperoleh dari persamaan 2.12.

$$(A - \lambda[I])X = 0 \quad \dots \dots \dots 3.7.$$

Dimana $\lambda[I]$ adalah λ dikalikan dengan matriks identitas yang berorde sama dengan $[A]$.

λ = Eigenvalue

A = Data mentah

X = Variabel

3. Rotasi faktor-faktor awal

Pada tahap kedua telah didapatkan suatu faktor, akan tetapi ini bukan merupakan solusi akhir yang baik, faktor-faktor yang belum dirotasi ini dapat memuat variabel-variabel yang sama pada faktor yang berbeda sehingga sulit untuk dilakukan suatu interpretasi (Dillon, 1984).

Untuk mengatasi hal itu, faktor-faktor tersebut dirotasikan dengan tujuan untuk mendapatkan variabel-variabel yang tidak saling tumpang tindih, sehingga dapat dilakukan interpretasinya dengan mudah.

4. Setelah faktor-faktor atau solusi akhir didapat, maka dihitung koefisien nilai faktor, koefisien nilai didapat dari pola matriks yang telah dirotasi.

Koefisien nilai faktor didapat dengan persamaan :

$$F = (A^T A)^{-1} A^T$$

atau $F = A^T R^{-1}$

.....3.8.

dimana :

A = Matriks faktor yang dirotasi

A^T = Matriks struktur faktor yang dirotasi

R^{-1} = Matriks korelasi

5. Perhitungan nilai faktor untuk setiap kasus

Perhitungan nilai faktor untuk setiap kasus kemudian ditentukan menurut persamaan

$$f = Z \times F$$

.....3.9.

dimana :

f = Matriks nilai faktor untuk setiap kasus

Z = Matriks data standar

F = Matriks koefisien nilai faktor

3.7.2.2. Rotasi Faktor

Telah diungkapkan di atas bahwa analisis faktor dapat mereduksi data sehingga dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang melingkupi data tersebut. Namun adakalanya hasil analisis faktor masih sulit diinterpretasikan sehingga sukar untuk menarik kesimpulan. Penyebab hal ini adalah posisi-posisi dari p sumbu faktor orthogonal dalam ruang m ‘dicemari’ oleh (m-p) sumbu-sumbu yang tidak diperlukan yang juga orthogonal dalam ruang sampel, sebenarnya yang diperlukan untuk menginterpretasikan data hanyalah p sumbu faktor, oleh karena

itu sumbu-sumbu yang tidak diperlukan harus ‘dibuang’. Hal ini dapat dilakukan dengan merotasikan sumbu faktor, sebab dengan merotasikan sumbu faktor ada kemungkinan untuk menemukan posisi yang lebih baik untuk faktor-faktor tersebut.

Salah satu teknik pemutaran yang paling banyak dikenal adalah teknik rotasi *Kaiser's Varimax*. Rotasi varimax mampu memutar sumbu-sumbu faktor ke suatu posisi sedemikian hingga proyeksi dari tiap-tiap variabel kesumbu faktor mendekati ujung atau ke titik asalnya sehingga akan didapatkan hasil-hasil yang ekstrim. Secara ringkas rotasi varimax akan mengatur faktor-faktor loading sehingga satu sama lain mendekati 1 dan 0. Hasil dari rotasi varimax adalah dalam setiap faktor akan terlihat jelas perbedaan loading-loadingnya sehingga memudahkan interpretasi.

Namun terkadang rotasi faktor sulit dilakukan, tidak memperbaiki hasil yang didapat, dan ada kemungkinan hasil yang diperoleh malah membingungkan. Bila hal ini terjadi ada indikasi bahwa faktor-faktornya oblique, atau saling berkorelasi atau mungkin penerapan analisis faktor kurang tepat. Patokan rotasi varimax adalah maksimasi variansi loading-loading pada faktor-faktor.

Variansi loading pada faktor k dapat dinyatakan sebagai :

$$S^2_k = \frac{P \sum_{j=1}^m (l^2_{jp}/h^2_j)^2 - \left(\sum_{j=1}^m (L^2_{jp}/h^2_j)^2 \right)}{P^2} \quad \dots \dots \dots 3.10.$$

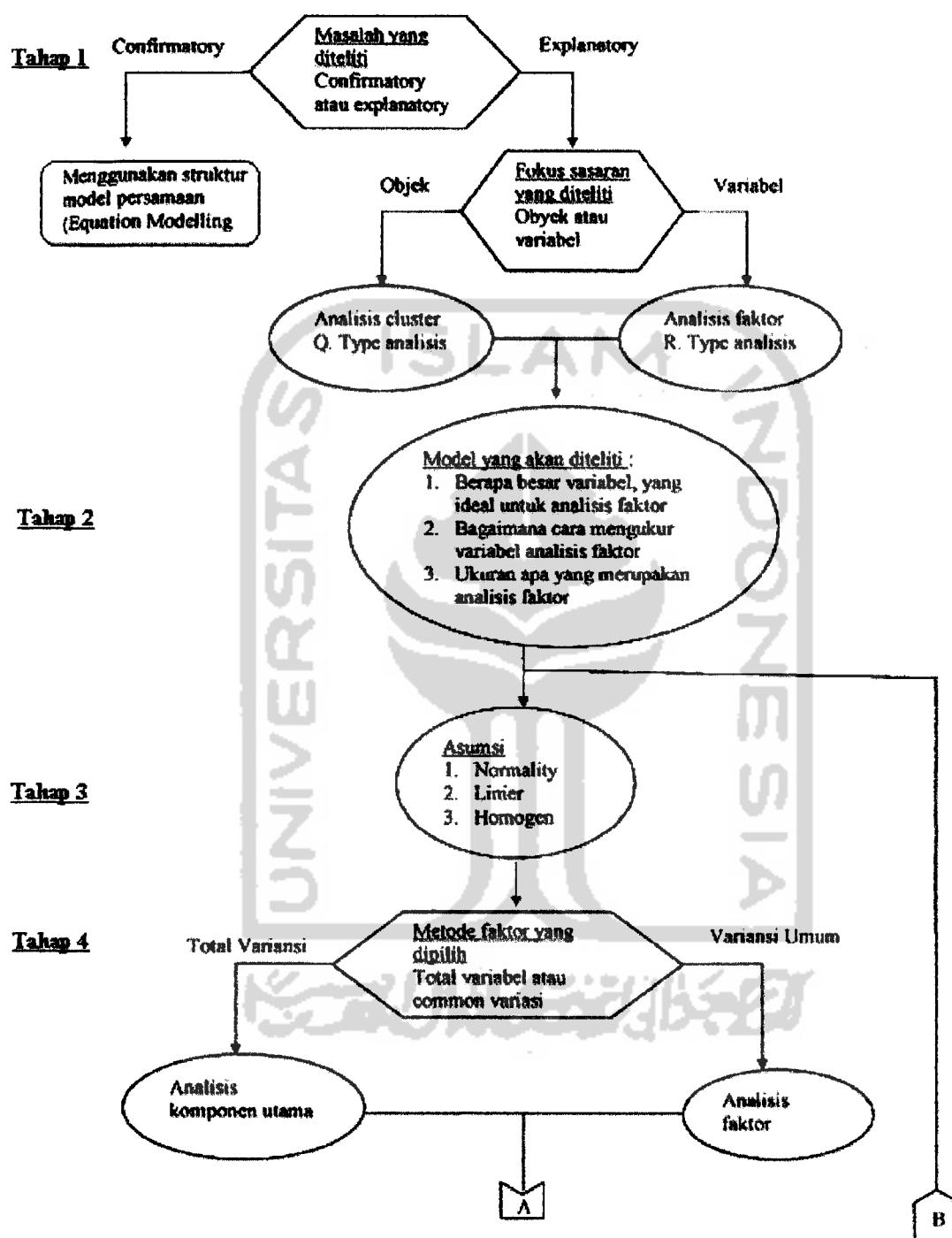
P adalah jumlah faktor, m jumlah variabel awal, L_{jp} adalah loading variabel j pada faktor p, dan h^2_j adalah komunalitas variabel ke- j

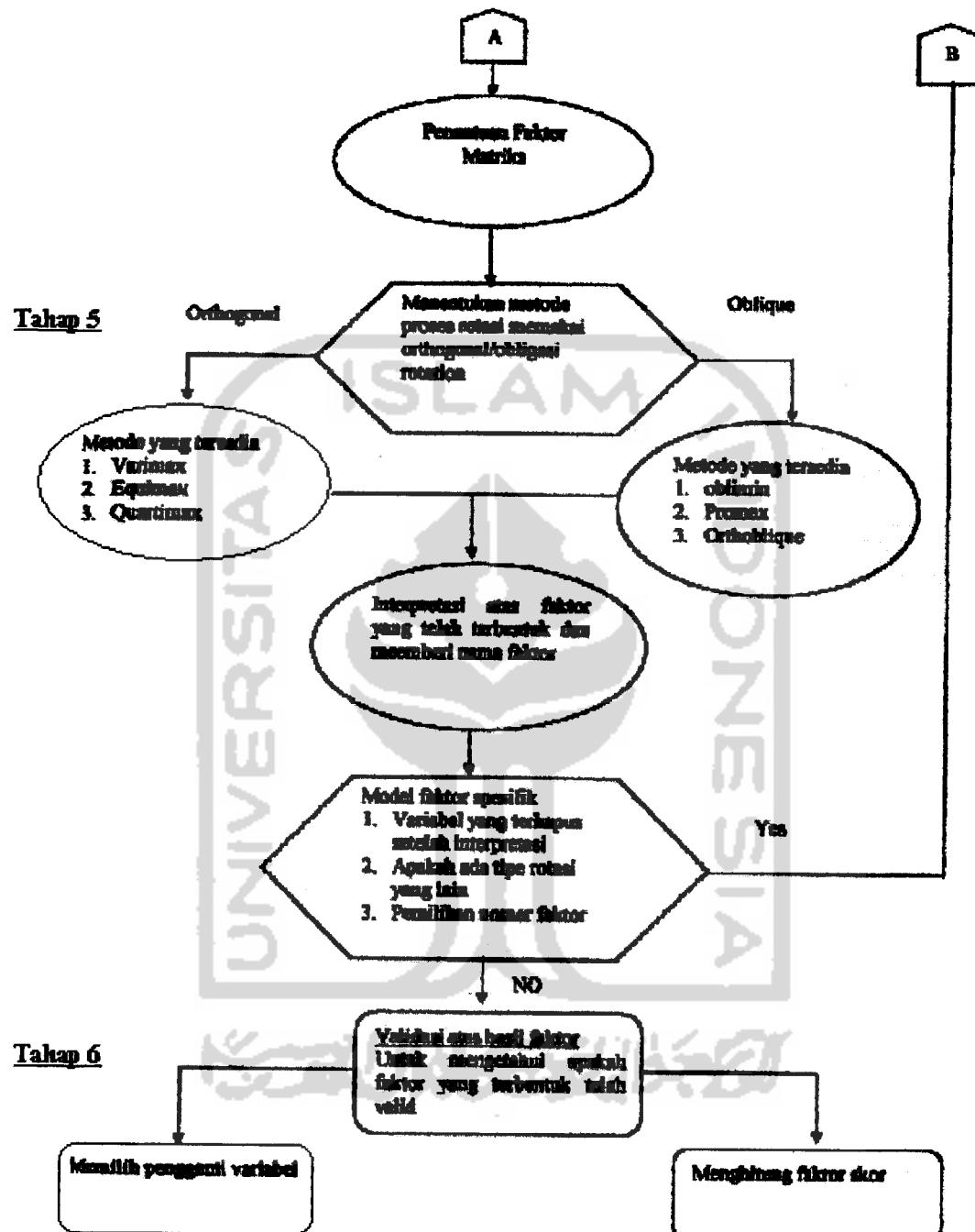
Besaran yang diharapkan maksimum adalah :

$$V = \sum_{k=1}^p S^2_k \quad \dots \dots \dots 3.11.$$

Maksimasi variansi secara tidak langsung memaksimumkan range loading-loading, akibatnya akan didapat loading-loading yang mempunyai perbedaan besar (ekstrim) satu sama lain, hal inilah tujuan dari rotasi faktor.







Gambar 3.1 Tahapan Analisis Faktor

3.7.3. Uji U Mann-Whitney

Uji U Mann-Whitney dipakai untuk menguji apakah dua (2) kelompok yang independen ditarik dari populasi yang sama.

Uji U Mann-Whitney adalah alternatif dari uji t parametrik sebagai contoh kita memiliki sampel dari dua populasi, populasi A dan B. Hipotesis-nol adalah populasi A dan B mempunyai distribusi yang sama dan hipotesis-alternatif adalah yang menunjukkan perbedaan. Untuk menerapkan uji U Mann-Whitney, pertama-tama kita menggabungkan observasi-observasi atau skor-skor dari kedua kelompok itu, dan memberi ranking observasi-observasi itu dalam urutan dari yang terkecil hingga yang terbesar.

3.7.3.1. Sampel yang sangat Kecil

Jika n_1 ataupun n_2 tidak lebih besar daripada 8, tabel J dapat digunakan untuk menetapkan kemungkinan eksak yang berkaitan dengan terjadinya sembarang harga U yang seekstrem harga U observasi. Dibawah H_0 , nilai probabilitas dapat dibaca dari tabel yang sesuai dengan n_2 yang dimilikinya.

Harga U, jika harga n_1 dan n_2 yang cukup besar, dihitung dengan memberikan ranking 1 untuk skor terendah dalam kelompok gabungan skor (n_1+n_2) , dan seterusnya. Diperoleh :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \quad \dots\dots\dots 3.12.$$

atau, ekuivalen dengan:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \quad \dots\dots\dots 3.13.$$

3.7.3. Uji U Mann-Whitney

Uji U Mann-Whitney dipakai untuk menguji apakah dua (2) kelompok yang independen ditarik dari populasi yang sama.

Uji U Mann-Whitney adalah alternatif dari uji t parametrik sebagai contoh kita memiliki sampel dari dua populasi, populasi A dan B. Hipotesis-nol adalah populasi A dan B mempunyai distribusi yang sama dan hipotesis-alternatif adalah yang menunjukkan perbedaan. Untuk menerapkan uji U Mann-Whitney, pertama-tama kita menggabungkan observasi-observasi atau skor-skor dari kedua kelompok itu, dan memberi ranking observasi-observasi itu dalam urutan dari yang terkecil hingga yang terbesar.

3.7.3.1. Sampel yang sangat Kecil

Jika n_1 ataupun n_2 tidak lebih besar daripada 8, tabel J dapat digunakan untuk menetapkan kemungkinan eksak yang berkaitan dengan terjadinya sembarang harga U yang seekstrem harga U observasi. Dibawah H_0 , nilai probabilitas dapat dibaca dari tabel yang sesuai dengan n_2 yang dimilikinya.

Harga U, jika harga n_1 dan n_2 yang cukup besar, dihitung dengan memberikan ranking 1 untuk skor terendah dalam kelompok gabungan skor (n_1+n_2) , dan seterusnya. Diperoleh :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \quad \dots\dots\dots 3.12.$$

atau, ekuivalen dengan:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \quad \dots\dots\dots 3.13.$$

Dimana:

R_1 = jumlah ranking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya n_1

R_2 = jumlah ranking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya n_2

Untuk rumus diatas menghasilkan nilai U yang berlainan, yang kita kehendaki adalah nilai U yang lebih kecil, harga yang lebih besar adalah U' . untuk itu peneliti haruslah teliti yang diperoleh U atau U' dengan menerapkan transformasi sebagai berikut :

$$U = n_1 n_2 - U' \quad \dots \dots \dots 3.14.$$

harga terkecil diantara keduanya adalah harga U , harga yang distribusi samplingnya menjadi dasar untuk tabel K.

3.7.3.2. Sampel Besar (n_2 lebih besar daripada 20) $n_2 > 20$

Baik tabel J maupun tabel K untuk kasus $n_2 > 20$ tidak dapat dipergunakan. Selagi n_1, n_2 meningkat ukurannya, distribusi sampling U secara cepat mendekati distribusi normal, dengan

$$\text{Mean} = \mu_U = \frac{n_1 n_2}{2} \quad \dots \dots \dots 3.15.$$

dan Standar Deviasi

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}} \quad \dots \dots \dots 3.16.$$

Artinya, bila $n_2 > 20$ dapat ditentukan signifikan suatu harga U observasi dengan:

$$z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U} = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}} \quad \dots \dots \dots .3.17.$$

Dimana z berdistribusi normal dengan mean nol dan variansi satu.

3.7.3.3. Angka Sama (Ties)

Uji U Mann-Whitney menganggap bahwa skor-skor mewakili suatu distribusi yang kontinyu. Dengan pengukuran yang sangat tepat pada variabel yang kontinyu, kemungkinan terjadinya angka sama adalah nol. Tetapi dengan ukuran-ukuran yang relatif kasar, yang biasa kita pergunakan dalam penelitian ilmiah mengenai perilaku, angka sama sangat mungkin terjadi. Anggap bahwa dua observasi yang menghasilkan angka sama sungguh-sungguh berbeda, tetapi bahwa perbedaan itu terlalu halus atau kecil sehingga tidak terlacak oleh pengukuran secara kasar.

Jika terjadi angka sama, diberikan pada masing-masing kedua observasi itu rata-rata ranking yang akan dimiliki. Jika angka sama antara dua observasi atau lebih dalam kelompok yang sama, harga U tidak terpengaruh. Tetapi jika angka sama itu muncul antara dua observasi atau lebih dan menyangkut kedua kelompok, maka harga U akan terpengaruh. Sungguhpun akibat itu dapat diabaikan, suatu koreksi untuk angka sama tersedia untuk dipergunakan dengan menggunakan pendekatan kurva normal yang digunakan untuk sampel-sampel besar.



Akibat dari ranking-ranking yang sama adalah mengubah variabilitas himpunan ranking itu. Dengan demikian, koreksi untuk angka sama harus diterapkan pada standar deviasi distribusi sampling U, kemudian setelah koreksi untuk angka sama, standar deviasi menjadi:

$$\sigma_U = \sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T \right)} \quad \dots \dots \dots 3.18.$$

dimana :

$$N = n_1 + n_2$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

(dimana t adalah banyaknya observasi yang berangka sama untuk suatu ranking tertentu)

Harga $\sum T$ diperoleh dengan menjumlahkan harga-harga T semua kelompok yang memiliki observasi-observasi berangka sama. Dengan koreksi untuk angka sama ini di dapatkan nilai z sebagai berikut

$$z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T \right)}} \quad \dots \dots \dots 3.19.$$

dapat dilihat bahwa jika tidak terdapat angka sama, pernyataan diatas secara langsung menyusut menjadi pernyataan yang semula diberikan untuk mencari z, harga z dengan koreksi untuk angka sama adalah sedikit lebih besar daripada yang ditemukan sebelumnya jika koreksi tidak dijalankan, jika dilakukan koreksi, maka koreksi itu cenderung sedikit menaikan harga z, yang membuatnya lebih signifikan, oleh karena itu bila tidak dilakukan koreksi untuk angka sama, tes

adalah tes yang “konservatif” dalam arti bahwa harga p akan sedikit lebih besar. Akibatnya harga kemungkinan yang berkaitan dengan data observasi, dibawah H_0 akan sedikit lebih besar daripada harga yang akan ditemukan seandainya koreksi itu diadakan.

3.7.3.4. Ikhtisar Prosedur Pada Uji U Mann-Whitney

Langkah-langkah dalam pemakaian Uji U Mann-Whitney :

1. Tentukan harga-harga n_1 dan n_2 , n_1 = banyak kasus dalam kelompok yang lebih kecil; n_2 = banyak kasus dalam kelompok yang lebih besar.
2. Berikan ranking bersama skor-skor kedua kelompok itu; ranking 1 diberikan kepada skor yang paling rendah. Ranking tersusun mulai 1 hingga $N = n_1+n_2$. untuk observasi-observasi berangka sama, berikanlah rata-rata ranking yang berangka sama.
3. Tentukan harga U , dengan menerapkan rumus (3.12.) atau (3.13.).
4. Metode untuk menetapkan signifikansi harga U observasi tergantung pada ukuran n_2 :
 - a) Jika n_2 adalah 8 atau kurang, kemungkinan eksak yang berkaitan dengan suatu harga yang sekecil harga U observasi ditunjukkan dalam tabel J. untuk suatu tes dua sisi, kalikan dua harga p yang ditunjukkan dalam tabel itu. Jika harga U observasi yang dipunyai tidak ditunjukkan dalam tabel J, ini berarti harga U itu adalah U' dan harus diubah menjadi U dengan rumus (3.14.)

- b) Jika n_2 antara 9 dan 20, signifikansi sembarang harga observasi untuk U dapat ditentukan dengan tabel K. jika harga U observasi yang dimiliki lebih besar dari $n_1n_2/2$, maka harga itu adalah U'.
- c) Jika n_2 lebih besar daripada 20, maka kemungkinan yang berkaitan dengan suatu harga yang seekstrem harga U observasi dapat ditetapkan dengan menghitung harga z seperti pada rumus (3.19), untuk suatu tes dua sisi, kalikan dua p yang ditunjukkan dalam tabel. Jika proporsi angka sama sangat besar, atau jika p yang diperoleh sangat berdekatan dengan α , terapkanlah koreksi untuk angka sama, gunakan rumus (3.21.).
5. Jika harga observasi U mempunyai kemungkinan yang lebih kecil dari α tolak H_0 dan menerima H_1 .

3.7.3.5. Variabel Yang Dibandingkan Dalam Uji U Mann-Whitney

Terdapat dua variabel yang ingin diketahui perbedaan kepedulian para santri tentang kesehatan :

1. Variabel Gender (laki-laki dan perempuan)

Dengan Uji ini akan diketahui apakah terdapat perbedaan yang nyata tentang kepedulian santriwan dan santriwati terhadap item-item kesehatan. Untuk itu dalam analisisnya, para santri dikelompokkan kedalam dua grup, yaitu santri laki-laki dan perempuan.

2. Variabel daerah Asal (Jawa dan Luar Jawa)

Dengan Uji ini akan diketahui apakah terdapat perbedaan yang nyata tentang kepedulian santri yang berasal dari daerah Jawa dan Luar Jawa, terhadap item-item kesehatan. Untuk itu dalam analisisnya, para santri dikelompokkan

kedalam dua grup, yaitu santri yang berasal dari Jawa dan Luar Jawa. Diasumsikan bahwa, tingkat kepedulian santri yang berasal dari Jawa terhadap kesehatan akan lebih besar jika dibandingkan dengan santri yang berasal dari Luar Jawa. Salah satu sebab yang memperkuat asumsi tersebut adalah, bahwa tingkat pendidikan orang Jawa pada umumnya lebih baik jika dibandingkan dengan orang Luar Jawa, sehingga tingkat kepedulian tentang kesehatannya pun juga akan lebih baik.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Tahap Pengolahan Data

Setelah data pengamatan diperoleh dari responden, langkah-langkah pengolahan datanya, yaitu :

- » Persiapan data mentah
- » Analisis Validitas dan Reliabilitas data
- » Perhitungan Analisis Faktor
- » Membandingkan dua populasi dengan Uji Mann Whitney

4.2. Persiapan Data Mentah

Jawaban responden yang telah dikonversikan dalam skala likert, kemudian disusun dalam bentuk matriks mxn dimana m menyatakan banyaknya responden dan n menyatakan banyaknya variabel manifes. Dalam penelitian ini m = 399 dan n = 47.

4.3. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Analisis Validitas dan Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows Release 10.0. Hasil keluaran program ini ada pada lampiran 4.

4.3.1. Validitas

Langkah-langkah dalam menguji validitas butir di atas :

1. H_0 : skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir tidak valid).

H_1 : skor butir berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir valid).

2. Tingkat signifikansi (α) = 0,05

3. Menentukan r tabel

Dari tabel (pada lampiran 4) dengan jumlah responden 54, tingkat signifikansi 5%, diperoleh r tabel 0,273.

4. Mencari r hasil

Di sini r hasil untuk setiap item (variabel), dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*. Misalkan butir 1 adalah 0,3071 dan seterusnya.

5. Mengambil keputusan.

Dasar keputusan

- Jika $R_{\text{hasil}} \text{ positif} \leq R_{\text{tabel}}$, maka butir tersebut adalah tidak valid
- $R_{\text{hasil}} \text{ positif} > R_{\text{tabel}}$, maka butir tersebut adalah valid

Pada lampiran 5. Terlihat bahwa butir 8, 42 dan 50, mempunyai r hasil $< r$ tabel. Ini berarti ketiga butir tersebut tidak valid, maka ketiga butir atau item tersebut dikeluarkan dari daftar pernyataan kuesioner. Ketiga butir tersebut dikeluarkan karena tidak boleh digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi titik pokok dari kepedulian kesehatan para santri.

Karena butir yang tidak valid sesudah dikeluarkan, maka analisis dilanjutkan pada reliabilitas dengan menggunakan butir-butir atau item-item yang valid saja. Yaitu sebanyak 47 butir pernyataan.

4.3.2. Reliabilitas

Langkah-langkah dalam menguji reliabilitas butir di atas :

1. H_0 : skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir tidak reliabel).

H_1 : skor butir berkorelasi positif dengan skor faktornya (butir reliabel).

2. Tingkat signifikansi (α) = 0,05

3. Menentukan r tabel

Dari tabel (pada lampiran 4) dengan jumlah responden 54, tingkat signifikansi 5%, diperoleh r tabel 0,273.

4. Mengambil keputusan.

☞ R_{Alpha} positif $> R_{tabel}$, maka H_0 ditolak (butir reliabel)

☞ Jika R_{Alpha} positif $\leq R_{tabel}$, maka butir tersebut adalah tidak reliabel

Pada lampiran 5, terlihat r Alpha adalah positif dan lebih besar dari r tabel ($0,9517 > 0,273$). Maka H_0 ditolak, artinya butir-butir di atas adalah reliabel.

Dengan demikian setelah melewati satu putaran, maka ke 47 butir untuk mengukur variabel adalah valid dan reliabel, yang berarti bisa digunakan untuk mangukur skor gabungan yang merupakan penjumlahan dari skor setiap variabel.

4.4. Aplikasi Analisis Faktor

Analisis faktor dapat dipakai untuk menemukan struktur dasar yang mendasari sekumpulan ukuran. Dalam penelitian ini ada 47 variabel yang diperkirakan memenuhi asumsi untuk mendapatkan kesimpulan permasalahan. Analisis dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows Release 10.0, hasil keluaran program ini ada pada lampiran 5.

Pada dasarnya ada tiga tahap dalam menemukan solusi analisis faktor, yaitu :

1. Tahap pertama adalah membuat sekumpulan korelasi antara semua kombinasi variabel yang terlibat.
2. Tahap kedua adalah mengekstrrasikan sekumpulan faktor inisial dari matriks korelasi yang dibuat pada tahap pertama.
3. Pada tahap ketiga adalah merotasi faktor inisial untuk mendapatkan solusi akhir.

4.4.1. Menilai Variabel Yang Layak

Tabel 4.1. Nilai Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.920
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square df Sig.	10967.799 1081 .000

Harga KMO dan Bartlett's test adalah 0,920 dengan signifikansi 0,000.

Oleh karena angka tersebut sudah di atas 0,5 dan signifikansi jauh di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel dan sampel yang ada sudah bisa dianalisis lebih lanjut.

Dalam *Anti Image Matrices* (lampiran 5), pada bagian *Anti Image Correlation*, khususnya pada angka korelasi yang bertanda a (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah). Seperti angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) untuk variabel X1 adalah 0,848, untuk variabel X2 0,923 dan seterusnya untuk variabel yang lain. Dengan kriteria MSA, terlihat bahwa MSA variabel X25 (0,333) tidak memenuhi batas 0,5. Maka variabel tersebut dikeluarkan dan pengujian diulang lagi.

Setelah dilakukan pengujian ulang, maka didapatkan hasil (lampiran 5) :

Tabel 4.2. Nilai Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test			
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.922	
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square df Sig.	10901.478 1035 .000	

Harga KMO dan Bartlett's test adalah 0,922 dengan signifikansi 0,000.

Oleh karena angka tersebut sudah di atas 0,5 dan signifikansi jauh di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel dan sampel yang ada sudah bisa dianalisis lebih lanjut.

Dalam *Anti Image Matrices*, pada bagian *Anti Image Correlation*, khususnya pada angka korelasi yang bertanda a (arah diagonal dari kiri atas ke

kanan bawah). Angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) mengalami peningkatan setelah variabel X25 dikeluarkan dan untuk semua variabel angka MSA telah di atas 0,5. Dengan demikian, seluruh variabel (kecuali X25) dapat dianalisis lebih lanjut.

4.4.2. Ekstraksi Faktor

Tujuan tahap ekstraksi faktor adalah menentukan banyaknya faktor yang diperlukan untuk mempresentasikan data. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah hanya faktor-faktor yang memiliki variansi besar dengan *eigenvalue* lebih besar dari 1 yang dilibatkan.

Metode yang digunakan dalam ekstraksi faktor ini adalah analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*). Metode ini bertujuan untuk mengubah sekumpulan variabel menjadi kelompok variabel yang tidak berhubungan, dengan cara membentuk kombinasi linier dari variabel-variabel yang diobservasi.

Pada tahap ini dapat ditentukan beberapa jumlah variabel laten (faktor) yang digunakan, yang dapat mewakili ke 46 variabel manifes. Dalam metode analisis faktor tidak ada ketepatan yang pasti berapa jumlah faktor yang diperlukan.

Faktor 1 memiliki variansi sebesar 15,779% dari variasi total, faktor 2 memiliki variansi sebesar 3,379%, faktor 3 memiliki variansi sebesar 2,082%, faktor 4 memiliki variansi sebesar 1,713%, faktor 5 memiliki variansi sebesar 1,433%, faktor 6 memiliki variansi sebesar 1,375%, faktor 7 memiliki variansi

sebesar 1,277%, faktor 8 memiliki variansi sebesar 1,155%, faktor 9 memiliki variansi sebesar 1,114% dan faktor 10 memiliki variansi sebesar 1,041%. kesepuluh faktor tersebut menjelaskan 30,348% dari variansi total. (lihat pada lampiran 5 “*Total Variance Explained*”).

Dari lampiran 5 dapat dilihat bahwa sebesar 30,348% variansi total berkontribusi terhadap kesepuluh faktor tersebut. Oleh karena itu penelitian ini memperlihatkan bahwa kepedulian kesehatan para santri di pondok pesantren-pondok pesantren, dapat dijelaskan sebesar 30,348% oleh kesepuluh variabel laten. Sedangkan sisanya 69,652% mungkin dibentuk oleh variabel lain yang belum terdeteksi oleh penelitian ini.

Tabel 4.3. Variabel Ekstraksi

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1.000	.515
X2	1.000	.594
X3	1.000	.602
X4	1.000	.568
X5	1.000	.781
X6	1.000	.631
X7	1.000	.520
X8	1.000	.685
X9	1.000	.577
X10	1.000	.682
X11	1.000	.700
X12	1.000	.652
X13	1.000	.635
X14	1.000	.654
X15	1.000	.678
X16	1.000	.638
X17	1.000	.645
X18	1.000	.668
X19	1.000	.641
X20	1.000	.685
X21	1.000	.590
X22	1.000	.709
X23	1.000	.809
X24	1.000	.725
X26	1.000	.580
X27	1.000	.616
X28	1.000	.674
X29	1.000	.688
X30	1.000	.703
X31	1.000	.744
X32	1.000	.617
X33	1.000	.721
X34	1.000	.722
X35	1.000	.666
X36	1.000	.637
X37	1.000	.608
X38	1.000	.641
X39	1.000	.692
X40	1.000	.689
X41	1.000	.685
X42	1.000	.671
X43	1.000	.687
X44	1.000	.702
X45	1.000	.632
X46	1.000	.675
X47	1.000	.713

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada tabel 4.3. di atas, nilai komunalitas menunjukkan jumlah kuadrat koefisien korelasi antar variabel dengan masing-masing faktor. Nilai ini berkisar antara 0 sampai 1. Sebagian besar variabel manifes mempunyai nilai komunalitas yang relatif tinggi.

Communalities pada dasarnya adalah jumlah variansi (biasanya dalam persentase) dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Untuk variabel X1 (jerawat) nilai *Extraction* adalah 0,515. Hal ini berarti sekitar 51,5% variansi dari variabel X1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk (jika dilihat pada tabel *Component Matriks*, ada 10 komponen, yang berarti ada 9 faktor yang terbentuk). Demikian seterusnya untuk variabel lainnya, dengan ketentuan bahwa semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang dibentuk.

4.4.3. Penyusunan Matriks Pembobotan Faktor (Faktor Loading)

Kontribusi setiap variabel terhadap masing-masing faktor dinyatakan dengan bobot faktor. Matriks faktor pada tabel berikut menyatakan bobot faktor setiap variabel manifes terhadap kesepuluh faktor sebelum dirotasi.

4.4.4. Rotasi Faktor

Pada tahap ketiga telah didapatkan suatu faktor (variabel laten) yang tiap faktor terdiri dari satu atau beberapa variabel manifes, tetapi ini bukan suatu solusi akhir yang terbaik karena faktor-faktor yang belum dirotasikan kerap kali terdapat variabel-variabel manifes yang sama pada faktor-faktor yang berlainan (terjadi tumpang tindih). Hal ini akan menyulitkan interpretasi yang akan dilakukan, oleh karena itu dilakukan rotasi faktor yang dapat mengelompokkan variabel-variabel manifes kedalam beberapa faktor secara lebih baik tanpa terjadi tumpang tindih. Pada penelitian ini akan dilakukan Rotasi Faktor Orthogonal dengan metode Rotasi Varimax.

Dengan rotasi faktor akan diperoleh pengelompokan variabel manifes menjadi variabel laten yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.5. Matriks faktor awal memerlukan 37 iterasi untuk mencapai faktor yang telah dirotasi.

Hasil rotasi membentuk variabel laten yang terdiri dari kumpulan variabel manifes.

Faktor 1

Faktor 1 terdiri dari 8 variabel manifes, yaitu X46, X41, X2, X33, X6, X34, X34, X35 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Faktor 2

Faktor 2 terdiri dari 7 variabel manifes, yaitu X11, X23, X20, X17, X24, X42, X26 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Faktor 3

Faktor 3 terdiri dari 7 variabel manifes, yaitu X14, X36, X4, X7, X9, X16, X18 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Faktor 4

Faktor 4 terdiri dari 6 variabel manifes, yaitu X28, X30, X29, X31, X19, X27 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Faktor 5

Faktor 5 terdiri dari 5 variabel manifes, yaitu X47, X38, X39, X37, X3 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Faktor 6

Faktor 6 terdiri dari 3 variabel manifes, yaitu X5, X22, X15, berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Faktor 7

Faktor 7 terdiri dari 3 variabel manifes, yaitu X1, X32, X21 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Faktor 8

Faktor 8 terdiri dari 3 variabel manifes, yaitu X8, X43, X45, berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Faktor 9

Faktor 9 terdiri dari 3 variabel manifes, yaitu X10, X13, X12 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Faktor 10

Faktor 10 terdiri dari 1 variabel manifes, yaitu X40.

4.5. Interpretasi dari Hasil Pengolahan Dengan Menggunakan Analisis Faktor

Hasil yang diperoleh dari analisis faktor adalah faktor-faktor (variabel laten) yang masing-masing dapat terdiri dari lebih dari satu variabel yang dominan dari variabel manifes.

Dari hasil analisis faktor yaitu inisial statistika dapat dilihat bahwa dari 46 variabel manifes dapat terbentuk 10 variabel laten. Dalam analisis faktor tidak ada ketepatan yang pasti berapa sebenarnya jumlah faktor yang harus ditetapkan yang diperkirakan dapat mewakili variabel yang diobservasi (Dillon dan Gladstein, 1984).

Dengan menetapkan banyaknya faktor sebanyak 10 faktor, dapat diperoleh persentasi variansi komulatif sebesar 30,348%. Sedangkan sisanya 69,652% mungkin dibentuk oleh variabel lain yang belum terdeteksi oleh penelitian ini. Selanjutnya akan dibahas analisis variabel-variabel manifes yang dominan yang membentuk kesepuluh faktor tersebut.

4.6. Penentuan Variabel Manifes yang Membentuk Variabel Laten

Penentuan variabel yang membentuk variabel laten dilakukan berdasarkan kriteria batas terkecil bobot faktor. Untuk sampel berukuran dibawah 100, bobot faktor ditetapkan sebesar 0,3, sedangkan untuk sampel berukuran diatas 100, bobot faktor terkecilnya ditetapkan 0,5. (Dillon dan Gladstein, 1984). Pada penelitian ini batas yang diambil adalah 0,5 (harga mutlak). Variabel-variabel yang membentuk faktor yang mempunyai nilai loading yang paling besar adalah

variabel yang paling dominan dalam faktor tersebut, nilai loading kedua yang terbesar menyatakan variabel kedua yang dominan pada faktor tersebut dan seterusnya.

Tabel 4.6.

Pengelompokan variabel Manifes pembentuk Variabel Laten

Variabel Manifes	Keterangan Variabel Manifes	Bobot factor Variabel Manifes	Variabel Laten
X46	Perang	0,704	I
X41	Pembunuhan	0,677	
X2	Kecelakaan pesawat	0,665	
X33	Ledakan penduduk	0,661	
X6	Perang Nuklir	0,579	
X34	Frekuensi kehamilan	0,543	
X35	Perilaku seks	0,506	
X44	Penyakit kelamin menular	0,472	
X11	Kanker	0,747	II
X23	Penyakit ginjal	0,739	
X20	Penyakit lever	0,686	
X17	Radang paru-paru (empisema)	0,665	
X24	Penyakit jantung	0,640	
X42	TBC	0,539	
X26	Sakit jiwa	0,404	
X14	Tenggelam	0,632	III
X36	Terkena bisa ular	0,610	
X4	Tersengat listrik (kesetrum)	0,595	
X7	Kecelakaan mobil	0,523	
X9	Kebakaran	0,516	
X16	Kebutaan dan gangguan penglihatan	0,486	
X18	Kecelakaan luka bakar	0,431	
X28	Keputihan	0,716	IV
X30	Gugup	0,715	
X29	Mual	0,669	
X31	Kegemukan	0,641	
X19	Sakit kepala	0,481	
X27	Murung / Bad Mood / BT (Boring Time)	0,467	
X47	Pencemaran air	0,781	V
X38	Kerusuhan / Huru-hara	0,653	
X39	Rokok dan penyakit akibat merokok	0,462	
X37	Terkena radiasi	0,436	
X3	Polusi udara	0,425	

X5	Ketergantungan alkohol	0,804	
X22	Homoseksual	0,699	
X15	Penyalahgunaan obat	0,512	VI
X1	Jerawat	0,647	
X32	Kerusakan atau kebusukan gigi	0,556	
X21	Bau mulut dan bau badan	0,491	VII
X8	Keluarga Berencana (KB)	0,722	
X43	Pembunuhan	0,713	
X45	Penggunaan kontrasepsi	0,354	VIII
X10	Flu	0,707	
X13	Kematian	0,510	
X12	Kelahiran	0,468	IX
X40	Kelaparan dan kekurangan gizi	0,508	X

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mencari faktor-faktor yang menjadi titik pokok kepedulian para santri tentang kesehatan. Maka dari 46 variabel manifes disederhanakan menjadi 10 variabel laten saja. Kesepuluh variabel laten ini merupakan variabel yang menjadi titik pokok kepedulian para santri tentang kesehatan.

Selanjutnya dilakukan interpretasi untuk masing-masing variabel laten yang dibentuk dari variabel manifesonya.

4.6.1. Faktor 1

Menurut hasil penelitian, faktor 1 mempunyai nilai persentase variansi sebesar 15,779% berarti faktor ini merupakan titik pokok yang paling besar dari kepedulian kesehatan para santri. Variabel-variable dominan yang membentuk faktor ini ada 8 variabel manifes, yaitu X46, X41, X2, X33, X6, X34, X35, X44 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Variabel X46 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya perang, X41 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya

pembunuhan, X2 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya kecelakaan pesawat, X33 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya ledakan penduduk, X6 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya perang nuklir, X34 menunjukkan kepedulian para santri terhadap frekuensi kehamilan, X35 menunjukkan kepedulian para santri terhadap perilaku seks, X 44 menunjukkan kepedulian para santri terhadap penyakit kelamin menular. Faktor ini bisa disebut sebagai "*faktor kriminalitas dalam masyarakat dan masalah kependudukan*".

4.6.2. Faktor 2

Faktor 2 mempunyai nilai persentase variansi sebesar 3,379% berarti faktor ini terbesar kedua yang merupakan titik pokok dari kepedulian kesehatan para santri. Variabel-variable dominan yang membentuk faktor ini ada 7 variabel manifes, yaitu X11, X23, X20, X17, X24, X42, X26 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Variabel X11 menunjukkan kepedulian para santri terhadap adanya penyakit kanker, X23 menunjukkan kepedulian para santri terhadap adanya penyakit ginjal, X20 menunjukkan kepedulian para santri terhadap adanya penyakit lever, X17 menunjukkan kepedulian para santri terhadap adanya penyakit empisema (radang paru-paru), X24 menunjukkan kepedulian para santri terhadap adanya penyakit jantung, X42 menunjukkan kepedulian para santri terhadap adanya penyakit TBC, X26 menunjukkan kepedulian para santri

terhadap sakit jiwa. Faktor ini bisa disebut sebagai “*faktor penyakit dan kesehatan jiwa*”.

4.6.3. Faktor 3

Faktor 3 mempunyai nilai persentase variansi sebesar 2,082% berarti faktor ini terbesar ketiga yang merupakan titik pokok dari kepedulian kesehatan para santri. Variabel-variabel dominan yang membentuk faktor ini ada 7 variabel manifes, yaitu X14, X36, X4, X7, X9, X16, X18 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Variabel X14 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya tenggelam, X36 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya terkena bisa ular, X4 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya kesetrum (tersengat listrik), X7 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya kecelakaan mobil, X9 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya kebakaran, X16 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya kebutaan dan gangguan penglihatan, X18 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terjadinya kecelakaan luka bakar. Faktor ini bisa disebut sebagai “*faktor musibah atau kecelakaan*”

4.6.4. Faktor 4

Faktor 4 mempunyai nilai persentase variansi sebesar 1,713% berarti faktor ini terbesar keempat yang merupakan titik pokok dari kepedulian kesehatan para santri. Variabel-variabel dominan yang membentuk faktor ini ada 6 variabel

manifes, yaitu X28, X30, X29, X31, X19, X27 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Variabel X28 menunjukkan kepedulian para santri terhadap keputihan, X30 menunjukkan kepedulian para santri terhadap gugup, X29 menunjukkan kepedulian para santri terhadap mual, X31 menunjukkan kepedulian para santri terhadap kegemukan, X19 menunjukkan kepedulian para santri terhadap sakit kepala, X30 menunjukkan kepedulian para santri terhadap murung / bad mood / BT (boring time). Faktor ini bisa disebut sebagai "*faktor kesehatan psikis dan masalah kesehatan pribadi*".

4.6.5. Faktor 5

Faktor 5 mempunyai nilai persentase variansi sebesar 1,433% berarti faktor ini terbesar keempat yang merupakan titik pokok dari kepedulian kesehatan para santri. Variabel-varibel dominan yang membentuk faktor ini ada 5 variabel manifes, yaitu X47, X38, X39, X37, X3, berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Variabel X47 menunjukkan kepedulian para santri terhadap pencemaran air, X38 menunjukkan kepedulian para santri terhadap kerusuhan / huru-hara, X39 menunjukkan kepedulian para santri terhadap rokok dan penyakir akibat merokok, X37 menunjukkan kepedulian para santri terhadap terkena radiasi, X3 menunjukkan kepedulian para santri terhadap polusi udara. Faktor ini bisa disebut dengan "*faktor kesehatan lingkungan*".

4.6.6. Faktor 6

Faktor 6 mempunyai nilai persentase variansi sebesar 1,375% berarti faktor ini terbesar keenam yang merupakan titik pokok dari kepedulian kesehatan para santri. Variabel-variabel dominan yang membentuk faktor ini ada 3 variabel manifes, yaitu X5, X22, X15 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Variabel X5 menunjukkan kepedulian para santri terhadap ketergantungan alkohol, X22 menunjukkan kepedulian para santri terhadap homoseksual, X15 menunjukkan kepedulian para santri terhadap penyalahgunaan obat. Faktor ini bisa disebut sebagai “*faktor penyimpangan penggunaan obat dan seks*”.

4.6.7. Faktor 7

Faktor 7 mempunyai nilai persentase variansi sebesar 1,277% berarti faktor ini terbesar ketujuh yang merupakan titik pokok dari kepedulian kesehatan para santri. Variabel-variabel dominan yang membentuk faktor ini ada 3 variabel manifes, yaitu X1, X32, X21 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Variabel X1 menunjukkan kepedulian para santri terhadap jerawat, X32 menunjukkan kepedulian para santri terhadap kerusakan atau kebusukan gigi, X21 menunjukkan kepedulian para santri terhadap bau mulut dan bau badan. Faktor ini bisa disebut sebagai “*faktor kecantikan dan kesehatan tubuh*”.

4.6.8. Faktor 8

Faktor 8 mempunyai nilai persentase variansi sebesar 1,155% berarti faktor ini terbesar kedelapan yang merupakan titik pokok dari kepedulian kesehatan para santri. Variabel-variabel dominan yang membentuk faktor ini ada 3 variabel manifes, yaitu X8, X43, X45 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Variabel X8 menunjukkan kepedulian para santri terhadap Keluarga Berencana (KB), X43 menunjukkan kepedulian para santri terhadap pembunuhan, X21 menunjukkan kepedulian para santri terhadap penggunaan kontrasepsi. Factor ini bisa disebut sebagai "*faktor pengendalian pertambahan penduduk*".

4.6.9. Faktor 9

Faktor 9 mempunyai nilai persentase variansi sebesar 1,114% berarti faktor ini terbesar kesembilan yang merupakan titik pokok dari kepedulian kesehatan para santri. Variabel-variabel dominan yang membentuk faktor ini ada 3 variabel manifes, yaitu X10, X13, X12 berturut-turut sesuai dengan besar bobot faktornya.

Variabel X10 menunjukkan kepedulian para santri terhadap flu, X13 menunjukkan kepedulian para santri terhadap kelahiran, X21 menunjukkan kepedulian para santri terhadap kematian. Faktor ini bisa disebut sebagai "*faktor fenomena yang terjadi dalam keseharian*".

4.6.10. Faktor 10

Faktor 9 mempunyai nilai persentase variansi sebesar 1,041% berarti faktor ini merupakan titik pokok yang terkecil dari kepedulian kesehatan para santri. Variabel dominan yang membentuk faktor ini hanya ada 1 variabel manifes, yaitu X40.

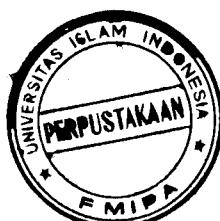
Variabel X40 menunjukkan kepedulian para santri terhadap kelaparan dan kekurangan gizi. Karena hanyaterdiri dari astu variabel manifest, maka factor ini juga bisa disebut sebagai “*faktor kelaparan dan kekurangan gizi*”.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang merupakan titik pokok dari kepedulian kesehatan para santri, menurut persepsi para santri itu sendiri adalah seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7.

Sepuluh Faktor Titik Pokok Kepedulian Para Santri Tentang Kesehatan

No	Variabel Laten	Faktor
1	I	kriminalitas dalam masyarakat dan masalah kependudukan
2	II	Penyakit dalam
3	III	Musibah atau kecelakaan
4	IV	Kesehatan psikis dan masalah kesehatan pribadi
5	V	Kesehatan lingkungan
6	VI	Penyimpangan penggunaan obat dan seks
7	VII	Kecantikan dan kesehatan tubuh
8	VIII	Pengendalian pertambahan penduduk
9	IX	Fenomena kesehatan yang terjadi dalam keseharian
10	X	Kelaparan dan kekurangan gizi



4.7. Uji Dua Sampel Independen Dengan U Mann-Whitney

Uji U Mann-Whitney dipakai untuk menguji apakah dua (2) kelompok yang independen ditarik dari populasi yang sama. Uji U Mann-Whitney adalah alternatif dari uji t parametrik. Analisis dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows Release 10.0, hasil keluaran program ini ada pada lampiran 6.

4.7.1. Uji U Mann-Whitney Berdasarkan Gender

Dari hasil penelitian ingin diketahui, apakah gender dari para santri berpengaruh terhadap tingkat kepedulian kesehatan mereka. Untuk itu, kepada para santri dibedakan menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan dan kemudian kepedulian kesehatan dari kedua kelompok ini akan dibandingkan. Output dari uji Mann-Whitney berdasarkan gender dapat dilihat pada lampiran 6.

Langkah-langkah dalam pengujian dua sampel yang independen (tidak berhubungan):

1. Hipotesis

H_0 = Kedua populasi identik (Kepedulian kesehatan --berdasarkan faktor terkait-- antara dua kelompok santri tidak berbeda secara signifikan)

H_1 = Kedua populasi tidak identik (Kepedulian kesehatan --berdasarkan faktor terkait-- antara dua kelompok santri berbeda secara signifikan)

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 0,05

3. Pengambilan keputusan

↗ Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima

» Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Pada lampiran 6 (*Grouping variable : jns_klmn*) pada Faktor 1 harga probabilitasnya adalah $0,006 < 0,05$. Dari perbandingan harga probabilitas ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya kepedulian terhadap Faktor 1 (faktor kriminalitas dalam masyarakat dan masalah kependudukan) dari kelompok santri laki-laki benar-benar berbeda dengan kepedulian dari kelompok santri perempuan. Sedangkan untuk Faktor 2, harga probabilitasnya adalah $0,000 < 0,05$. Dari perbandingan harga probabilitas ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya kepedulian terhadap Faktor 2 (faktor penyakit dan kesehatan jiwa) dari kelompok santri laki-laki benar-benar berbeda dengan kepedulian dari kelompok santri perempuan. Berikut ini disajikan hasil keputusan Uji U Mann-Whitney terhadap 10 Faktor berdasarkan gender:

Tabel 4.8.

Uji U Mann-Whitney Terhadap 10 Faktor Berdasarkan Gender

Faktor	Nilai Prob.		Keputusan	Kesimpulan
I	0,006	<	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian
II	0,000	<	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian
III	0,000	<	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian
IV	0,000	<	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian
V	0,000	<	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian
VI	0,000	<	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian
VII	0,000	<	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian
VIII	0,000	<	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian
IX	0,000	<	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian
X	0,000	<	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian

Dari kesemua faktor, sebanyak 10 faktor, disimpulkan bahwa kepedulian kesehatan (berdasarkan faktor terkait) dari kelompok santri laki-laki benar-benar berbeda dengan kepedulian kesehatan kelompok santri perempuan.

4.7.2. Uji U Mann-Whitney Berdasarkan Daerah Asal

Dari hasil penelitian ingin diketahui, apakah daerah asal dari para santri berpengaruh terhadap tingkat kepedulian kesehatan mereka. Untuk itu, kepada para santri dibedakan menjadi dua kelompok yaitu santri yang berasal dari daerah Jawa dan luar Jawa, dan kemudian kepedulian kesehatan dari kedua kelompok ini akan dibandingkan. Output dari uji Mann-Whitney berdasarkan daerah asal dapat dilihat pada lampiran 6 (*Grouping Variable : drh_asl*).

Langkah-langkah dalam pengujian dua sampel yang independen (tidak berhubungan):

1. Hipotesis

H_0 = Kedua populasi identik (Kepedulian kesehatan --berdasarkan faktor terkait-- antara dua kelompok santri tidak berbeda secara signifikan)

H_1 = Kedua populasi tidak identik (Kepedulian kesehatan --berdasarkan faktor terkait-- antara dua kelompok santri berbeda secara signifikan)

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 0,05

3. Pengambilan keputusan

- ✉ Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima
- ✉ Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak.

Pada Faktor 1 harga probabilitasnya adalah $0,944 > 0,05$. Dari perbandingan harga probabilitas ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya kepedulian terhadap Faktor 1 (faktor kriminalitas dalam masyarakat dan masalah kependudukan) dari kelompok santri yang berasal dari daerah Jawa tidak berbeda

dengan kepedulian dari kelompok santri yang berasal dari Luar Jawa. Sedangkan untuk Faktor 2, harga probabilitasnya adalah $0,840 > 0,05$. Dari perbandingan harga probabilitas ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya kepedulian terhadap Faktor 2 (faktor penyakit dan kesehatan jiwa) dari kelompok santri yang berasal dari daerah Jawa tidak berbeda dengan kepedulian dari kelompok santri yang berasal dari Luar Jawa. Berikut ini disajikan hasil keputusan Uji U Mann-Whitney terhadap 10 Faktor berdasarkan daerah asal:

Tabel 4.9.

Uji U Mann-Whitney Terhadap 10 Faktor Berdasarkan Daerah Asal

Faktor	Nilai Prob.		Keputusan	Kesimpulan	
I	0,944	>	0,05	H_0 diterima	Tidak ada perbedaan kepedulian
II	0,840	>	0,05	H_0 diterima	Tidak ada perbedaan kepedulian
III	0,245	>	0,05	H_0 diterima	Tidak ada perbedaan kepedulian
IV	0,927	>	0,05	H_0 diterima	Tidak ada perbedaan kepedulian
V	0,047	<	0,05	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan kepedulian
VI	0,175	>	0,05	H_0 diterima	Tidak ada perbedaan kepedulian
VII	0,580	>	0,05	H_0 diterima	Tidak ada perbedaan kepedulian
VIII	0,541	>	0,05	H_0 diterima	Tidak ada perbedaan kepedulian
IX	0,899	>	0,05	H_0 diterima	Tidak ada perbedaan kepedulian
X	0,825	>	0,05	H_0 diterima	Tidak ada perbedaan kepedulian

Dari kesepuluh faktor, hanya terdapat satu faktor saja yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepedulian kesehatan (berdasarkan faktor terkait) antara kelompok santri yang berasal dari daerah Jawa dan yang dari luar Jawa. Faktor tersebut adalah Faktor 5 (Kesehatan lingkungan). Sedangkan kesembilan faktor lainnya dapat disimpulkan bahwa kepedulian kesehatan (berdasarkan faktor terkait) dari kelompok santri yang berasal dari daerah Jawa tidak berbeda dengan kelompok santri yang berasal dari Luar Jawa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kuesioner yang valid dan reliabel, dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui analisis faktor diperoleh 10 faktor yang menjadi titik pokok kepedulian kesehatan para santri di seluruh pondok pesantren di kabupaten Sleman, Jogjakarta yaitu : *“faktor kriminalitas dalam masyarakat dan masalah kependudukan”*, *“faktor penyakit dalam”*, *“faktor musibah dan kecelakaan”*, *“faktor kesehatan psikis dan masalah kesehatan pribadi”*, *“faktor kesehatan lingkungan”*, *“faktor penyimpangan penggunaan obat dan seks”*, *“faktor kecantikan dan kesehatan tubuh”*, *“faktor pengendalian pertambahan penduduk”*, *“faktor fenomena kesehatan yang terjadi dalam keseharian”*, *“faktor kelaparan dan kekurangan gizi”*.
2. Melalui uji Mann-Whitney bedasarkan gender, diketahui bahwa dari kesepuluh faktor disimpulkan bahwa benar-benar terjadi perbedaan tingkat kepedulian terhadap butir-butir kesehatan dari para santri pada kelompok laki-laki dan santri perempuan, di seluruh pondok pesantren kabupaten Sleman, Jogjakarta.
3. Melalui uji Mann-Whitney berdasarkan daerah asal (Jawa dan Luar Jawa), diketahui hanya terdapat satu faktor yang benar-benar terdapat perbedaan tingkat kepedulian kesehatan dari para santri yang berasal dari daerah Jawa

dan santri yang berasal dari Luar Jawa. Faktor tersebut adalah “*faktor kesehatan lingkungan*”. Sedangkan untuk kesembilan faktor lainnya, disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan tingkat kepedulian kesehatan dari para santri yang berasal dari Jawa dan santri yang berasal dari Luar Jawa. Kesembilan faktor tersebut adalah “*faktor kriminalitas dalam masyarakat dan masalah kependudukan*”, “*faktor penyakit dalam*”, “*faktor musibah dan kecelakaan*”, “*faktor kesehatan psikis dan masalah kesehatan pribadi*”, “*faktor penyimpangan penggunaan obat dan seks*”, “*faktor kecantikan dan kesehatan tubuh*”, “*faktor pengendalian pertambahan penduduk*”, “*faktor fenomena kesehatan yang terjadi dalam keseharian*”, “*faktor kelaparan dan kekurangan gizi*”.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para santri dan pondok pesantren-pondok pesantren dalam hal kesehatan adalah :

1. Para santri agar tidak hanya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap butir-butir kesehatan tetapi juga dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Para santri supaya dapat menjaga kebersihan dirinya, sehingga dapat membuktikan pada masyarakat bahwa para santri itu adalah seseorang yang benar-benar peduli terhadap kebersihan dan kesehatan mereka.

3. Agar setiap pondok pesantren membuat aturan tentang kebersihan, agar kebersihan pondok tetap terjaga. Bila perlu bagi yang melanggar dikenakan ganjaran.
4. Penelitian ini dapat dilanjutkan pada Analisis Regresi, tentunya dengan memperhatikan asumsi-temsinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Dillon, W.R. and Matthew G, 1984. *Multivariate Analysis*, New York.
- Eckholm, 1983, *Lingkungan Sebagai Sumber Penyakit*, PT Gramedia, Jakarta.
- Engs R.C, 1984, *The Health Concerns Questionnaire*, Indiana University, Bloomington.
- Gaspersz, V, 1992, *Teknik Analisis Dalam Penelitian Percobaan*, Tarsito, Bandung.
- Guritno, S, 2003, *Modul Statistika Multivariat*, FMIPA Universitas Gajah Mada, Jogjakarta.
- Hair, J.F, Anderson, Rolph, Tatham, Ronald, L, Black, William, C, 1995. *Multivariat Data Analysis With Readings*, Fourth Edition, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Ircham, 1992, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Dian Nusantara.
- Johnson, D.E, 1998, *Applied Multivariate Methods for Data Analysts*, Brooks/Cole Publishing Company, California.
- Madyan A.M, 2000, *Matriks dan Ruang Vektor*, Edisi Pertama, ANDI OFFSET, Jogjakarta.
- Santoso, S, 2002, *SPSS Versi_10 : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sharma, S, 1996, *Applied Multivariate Techniques*, John Wiley & Sons, Inc. Canada.

- Siegel, S, 1985, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Gramedia, Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi, S, 1987, *Metodologi Penelitian Survai*, LP3ES, Jogjakarta.
- Sukandarrumidi, 2002, *Metodologi Penelitian “Petunjuk Praktis Untuk Pemula”*, Universitas Gadjah Mada Press, Jogjakarta.
- Supranto, J, 1992, *Teknik Sampling untuk Survey Dan Eksperimen*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wijaya, 2000, *Statistik Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*, Alfabeta, Bandung.
- Widodo, E., 2003, *Diktat Metodologi Penelitian*, Jogjakarta

LAMPIRAN I

**Data Pondok Pesantren di Kab. Sleman,
Jogjakarta dan Sampel yang Digunakan**

Data Banyak Santri di Seluruh Podok Pesantren di Kabupaten Sleman,

Jogjakarta

NO	NAMA PONPES	ALAMAT	SANTRI	SMPL
1	AL HUDA	mlangi baru, nogotirto, gamping	99	6
2	MLANGI TIMUR	mlangi, nogotirto, gamping	80	5
3	HIDAYATUL MUBTADIIN	mlangi, nogotirto, gamping	125	7
4	AS SALIMIYAH	cambahan, nogotirto, gamping	106	6
5	AL IKHSAN	pundung, nogotirto, gamping	229	12
6	AL FALAHIYAH	mlangi, nogotirto, gamping	83	5
7	AL MIFTAH	mlangi, nogotirto, gamping	68	4
8	AN NASYATH	mlangi, nogotirto, gamping	110	6
9	AL IRSYAD	mlangi, nogotirto, gamping	102	6
10	AL KAROMAH	mlangi baru, nogotirto, gamping	80	5
11	AS SALAFIYAH	mlangi, nogotirto, gamping	0	0
12	ASH SHOLIHAH	Jonggrangan, sumberadi, mlati	6	1
13	ROUDLOTUS SHIBYAN	jl magelang km 7 jombor, mlati	195	11
14	KHOIRUL HUDA	jumeneng, sumberadi, mlati, s	0	0
15	KULLIYATUL ISLAMI	Jonggrangan, sumberadi, mlati	0	0
16	NURUL HUDA	pokoh, banyurejo, tempel	140	8
17	MIFTAHUL HUSNA	kerisan, banyurejo, tempel	153	8
18	DARUL ULUM	kragan, mororejo, tempel	60	4
19	MIFTAHUL HUDA	lodoyong, lumbungrejo, tempel	176	10
20	AN NUR	jogokerten, trimulyo	45	3
21	DARUL ILMI	murten, tridadi	82	5
22	AL IKHSAN	murangan, trimulyo	23	2
23	AS SYAFI'IYYAH	susukan, margokaton, seyegan	123	7
24	SIROJUL UMMAH	ngemplak asem, umbulmartani, ngemplak	315	17
25	AL MUHDI	krapyak lor, wedomartani, ngemplak	138	8
26	MURSYIDUL HADI	plosokuning, minomartani, ngaglik	400	21
27	HIDAYATULLAH	balong, donoharjo, ngaglik	123	7
28	KI AGENG GIRING	gaten, condong catur, depok	115	6
29	SUNAN PANDANARAN	candi, sardonoharjo, ngaglik	1341	70
30	IBNUL QOYYIM	jl. Wonosari, gandu, sendangtirto, berbah	224	12
31	BAITUSSALAM	pulerejo, bokoharjo, prambanan	60	4
32	RAUDLATUL MUTTAQIN	babadan, purwomartani, kalasan,	77	5

NO	NAMA PONPES	ALAMAT	SANTRI	SMPL
34	IRSYADUL ANAM	kiyudan, selomartani, kalasan	160	9
35	ASSUNY DARUSSALAM	tempelsari, maguwoharjo, depok	92	5
36	AL MUHSIN	nglaren, condongcatur, depok	91	5
37	WAHID HASYIM	gaten, condong catur, depok	397	21
38	ROUDLOTUL THOLIBIN	labanan, pakembinangun, pakem	0	0
39	UMMUL QORO'	babadanbaru, condongcatur, depok	2	1
40	SUNAN AMPEL	kanoman, maguwoharjo, depok	153	8
41	PANGERAN DIPONEGORO	bego, maguwoharjo, depok	236	13
42	NURUL ISLAM	pulihrejo, donokerto, turi	108	6
43	DARUL HIKMAH	jl. Turi km 15 purwobinangun, pakem	18	1
44	ASHSHOBRU MINAL IMAN	genitem, sidoagung, godean	84	5
45	HIDAYATUL MUTTAQIN	lodoyong, lumbungrejo, tempel	471	25
46	AL MASYHUD	kemusuh, banyurejo, tempel	65	4
47	AL AZIZ NURUL HUDA II	blinyah, trimulyo	85	5
48	INAYATULLAH	jl. Monjali 20 sariharjo, ngaglik	64	4
49	AL FATHIMYYAH	panggung, lumbungrejo, tempel	50	3
50	ASSALAM	kerisan, banyurejo, tempel	40	3
51	AR RABITHOH	krapyak, wedomartani, ngemplak	70	4
52	HUJJATUL ISLAM	mlangi, nogotirto, gamping	50	3
53	ZUHRIYAH	rejodani, sariharjo, ngaglik	141	8
	Total		7285	406

Dalam prakteknya sampel yang digunakan sebanyak 399

LAMPIRAN II

Daftar Pernyataan Dalam Kuesioner

KUESIONER
KEPEDULIAN TENTANG KESEHATAN PARA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN
DI KABUPATEN SLEMAN, JOGJAKARTA, 2004

Umur : :

Jenis Kelamin : P / L *

Daerah asal : Jawa / Luar Jawa *

Pendidikan tertinggi : SD / SMP / SMU / Perguruan Tinggi *

***) Coret yang tidak perlu**

Responden Yth,

Masalah kesehatan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islami, yang erat dengan prinsip "*kebersihan adalah sebagian dari iman*", diasumsikan peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan yang merupakan aspek pokok dari kesehatan. Ingin diketahui sejauh mana para santriwan/santriwati peduli dengan masalah kesehatan. Untuk itu, dimohon kesediaan rekan-rekan untuk mengisi kuesioner berikut.

Sebelum dan sesudahnya, Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Ratna Palupi

(Mahasiswi Jur.Statistika, Fak. MIPA, UII Jogjakarta)

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda check list (✓) pada setiap pernyataan yang sesuai dengan kepedulian Anda terhadap permasalahan dalam pernyataan tersebut.
2. Setiap jawaban yang anda berikan sangat Saya hargai dan dijamin kerahasiannya sebagai bahan penelitian Saya untuk mengetahui tingkat kepedulian kesehatan dari para santri di pondok pesantren di kabupaten Sleman, Jogjakarta

Keterangan :

ASP : Amat Sangat Peduli

SP : Sangat Peduli

LP : Lumayan Peduli (Sedang)

AP : Agak Peduli

TP : Tidak Peduli

No	PERNYATAAN	ASP	SP	LP	AP	TP
1	Jerawat (X1)					
2	Kecelakaan pesawat (X2)					
3	Polusi udara (X3)					
4	Tersengat listrik (kesetrum) (X4)					
5	Ketergantungan alkohol (X5)					
6	Perang nuklir (X6)					
7	Kecelakaan mobil (X7)					
8	Keluarga Berencana (KB) (X8)					
9	Kebakaran (X9)					
10	Flu (X10)					
11	Kanker (X11)					
12	Kelahiran (X12)					
13	Kematian (X13)					
14	Tenggelam (X14)					
15	Penyalahgunaan obat (X15)					
16	Kebutaan dan gangguan penglihatan (X16)					
17	Radang paru-paru/empisema (X17)					
18	Kecelakaan luka baker (X18)					
19	Sakit kepala (X19)					
20	Penyakit lever (X20)					
21	Bau mulut dan bau badan (X21)					

No	PERNYATAAN	ASP	SP	LP	AP	TP
22	Homoseksual (X22)					
23	Penyakit ginjal (X23)					
24	Penyakit jantung (X24)					
25	Masturbasi (X25)					
26	Sakit jiwa(X26)					
27	Murung/Bad Mood/BT (Boring Time) (X27)					
28	Keputihan (X28)					
29	Mual (X29)					
30	Gugup (X30)					
31	Kegemukan (X31)					
32	Kerusakan gigi (X32)					
33	Ledakan penduduk (X33)					
34	Frekuensi kehamilan (X34)					
35	Perilaku seks (X35)					
36	Terkena bisa ular (X36)					
37	Terkena radiasi (X37)					
38	Kerusuhan/huru-hara (X38)					
39	Rokok dan penyakit akibat merokok (X39)					
40	Kelaparan dan kekurangan gizi (X40)					
41	Pembunuhan (X41)					
42	TBC (X42)					
43	Penggunaan kontrasepsi (X43)					
44	Penyakit kelamin menular (X44)					
45	Varises (pembengkakan urat darah) (X45)					
46	Perang (X46)					
47	Pencemaran air (X47)					

**TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA
MENGISI DAFTAR PERNYATAAN INI**

Kuesioner ini merupakan terjemahan dari kuesioner milik Pusat Kajian Olah Data Statistik yang dibuat oleh Engs, Ruth C.

LAMPIRAN III

Data Rekapan Hasil Penyebaran Kuesioner



**ISLAM
LAMPIRAN IV**

**Validitas dan Reliabilitas Butir-butir yang Menjadi
Kepedulian Tentang Kesehatan Para Santri
di Pondok Pesantren-Pondok Pesantren
Wilayah Kabupaten Sleman Jogjakarta 2004**

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	ITEM1	3.4444	1.2983	54.0
2.	ITEM2	2.7593	1.3999	54.0
3.	ITEM3	4.0000	1.1655	54.0
4.	ITEM4	3.8333	1.1451	54.0
5.	ITEM5	3.7037	1.4226	54.0
6.	ITEM6	3.4630	1.3134	54.0
7.	ITEM7	3.8519	1.0170	54.0
8.	ITEM8	3.3704	1.4959	54.0
9.	ITEM9	2.5741	1.2529	54.0
10.	ITEM10	3.8148	1.1172	54.0
11.	ITEM11	3.6296	1.1376	54.0
12.	ITEM12	3.9815	1.2361	54.0
13.	ITEM13	3.3704	1.3360	54.0
14.	ITEM14	3.7778	1.3270	54.0
15.	ITEM15	3.1852	1.2600	54.0
16.	ITEM16	3.6667	1.3873	54.0
17.	ITEM17	3.6481	1.2156	54.0
18.	ITEM18	3.5000	1.1935	54.0
19.	ITEM19	3.3889	.9984	54.0
20.	ITEM20	3.5556	1.2079	54.0
21.	ITEM21	3.5000	1.0946	54.0
22.	ITEM22	4.0185	1.0185	54.0
23.	ITEM23	3.3148	1.5519	54.0
24.	ITEM24	3.5370	1.1770	54.0
25.	ITEM25	3.7407	1.1846	54.0
26.	ITEM26	2.9074	1.6284	54.0
27.	ITEM27	3.4259	1.2973	54.0
28.	ITEM28	3.3148	1.3574	54.0
29.	ITEM29	3.0556	1.5950	54.0
30.	ITEM30	3.2593	1.1021	54.0
31.	ITEM31	3.1296	1.2892	54.0
32.	ITEM32	3.1481	1.5830	54.0
33.	ITEM33	3.7222	1.3235	54.0
34.	ITEM34	2.7778	1.3127	54.0
35.	ITEM35	2.8704	1.4543	54.0
36.	ITEM36	3.6481	1.2613	54.0
37.	ITEM37	2.9074	1.2629	54.0
38.	ITEM38	3.3333	1.4008	54.0
39.	ITEM39	3.4630	1.4104	54.0
40.	ITEM40	3.3889	1.4064	54.0
41.	ITEM41	3.8704	1.1824	54.0
42.	ITEM42	4.3704	.7597	54.0
43.	ITEM43	3.5000	1.4374	54.0
44.	ITEM44	3.4074	1.2667	54.0

45.	ITEM45	2.9444	1.3929	54.0
46.	ITEM46	3.8148	1.3186	54.0
47.	ITEM47	3.6296	1.3639	54.0
48.	ITEM48	3.4630	1.5384	54.0

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

		Mean	Std Dev	Cases
49.	ITEM49	3.6111	1.3091	54.0
50.	ITEM50	3.1296	1.8839	54.0
Statistics for	SCALE	Mean	Variance	N of Variables
		172.7222	1237.3742	50

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM1	169.2778	1207.9780	.3071	.9492
ITEM2	169.9630	1199.4326	.3711	.9489
ITEM3	168.7222	1193.2233	.5314	.9480
ITEM4	168.8889	1202.1384	.4272	.9485
ITEM5	169.0185	1189.6412	.4658	.9484
ITEM6	169.2593	1198.1957	.4119	.9487
ITEM7	168.8704	1207.5112	.4079	.9486
ITEM8	169.3519	1216.5720	.1779	.9502
ITEM9	170.1481	1192.0154	.5061	.9481
ITEM10	168.9074	1196.8781	.5077	.9482
ITEM11	169.0926	1201.8592	.4338	.9485
ITEM12	168.7407	1178.6108	.6744	.9473
ITEM13	169.3519	1188.5342	.5108	.9481
ITEM14	168.9444	1173.9025	.6786	.9472
ITEM15	169.5370	1190.4043	.5219	.9481
ITEM16	169.0556	1182.1289	.5589	.9478
ITEM17	169.0741	1183.9567	.6209	.9476
ITEM18	169.2222	1186.2893	.6040	.9477
ITEM19	169.3333	1203.1321	.4800	.9483
ITEM20	169.1667	1207.0849	.3435	.9490
ITEM21	169.2222	1182.5912	.7118	.9472
ITEM22	168.7037	1195.8728	.5744	.9479

ITEM23	169.4074	1177.5667	.5389	.9480
ITEM24	169.1852	1182.6066	.6594	.9474
ITEM25	168.9815	1190.6223	.5547	.9479
ITEM26	169.8148	1178.9085	.4991	.9483
ITEM27	169.2963	1180.2124	.6224	.9475
ITEM28	169.4074	1189.7177	.4893	.9482
ITEM29	169.6667	1203.6604	.2816	.9497
ITEM30	169.4630	1200.8948	.4617	.9484
ITEM31	169.5926	1185.7554	.5626	.9478
ITEM32	169.5741	1177.8340	.5249	.9481
ITEM33	169.0000	1174.5283	.6735	.9472
ITEM34	169.9444	1181.8648	.5959	.9477
ITEM35	169.8519	1189.8267	.4528	.9485
ITEM36	169.0741	1190.4850	.5204	.9481
ITEM37	169.8148	1176.6820	.6821	.9472
ITEM38	169.3889	1178.0157	.5969	.9476
ITEM39	169.2593	1191.1013	.4549	.9484
ITEM40	169.3333	1198.8679	.3751	.9489
ITEM41	168.8519	1188.3550	.5842	.9478
<hr/>				

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM42	168.3519	1223.3644	.2527	.9492
ITEM43	169.2222	1172.5912	.6371	.9474
ITEM44	169.3148	1185.3896	.5776	.9478
ITEM45	169.7778	1172.6289	.6583	.9473
ITEM46	168.9074	1176.2743	.6563	.9473
ITEM47	169.0926	1176.3875	.6320	.9474
ITEM48	169.2593	1180.9504	.5113	.9482
ITEM49	169.1111	1173.4214	.6939	.9471
ITEM50	169.5926	1203.9441	.2286	.9505

Reliability Coefficients

N of Cases = 54.0

N of Items = 50

Alpha = .9491

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	ITEM1	3.4444	1.2983	54.0
2.	ITEM2	2.7593	1.3999	54.0
3.	ITEM3	4.0000	1.1655	54.0
4.	ITEM4	3.8333	1.1451	54.0
5.	ITEM5	3.7037	1.4226	54.0
6.	ITEM6	3.4630	1.3134	54.0
7.	ITEM7	3.8519	1.0170	54.0
8.	ITEM9	2.5741	1.2529	54.0
9.	ITEM10	3.8148	1.1172	54.0
10.	ITEM11	3.6296	1.1376	54.0
11.	ITEM12	3.9815	1.2361	54.0
12.	ITEM13	3.3704	1.3360	54.0
13.	ITEM14	3.7778	1.3270	54.0
14.	ITEM15	3.1852	1.2600	54.0
15.	ITEM16	3.6667	1.3873	54.0
16.	ITEM17	3.6481	1.2156	54.0
17.	ITEM18	3.5000	1.1935	54.0
18.	ITEM19	3.3889	.9984	54.0
19.	ITEM20	3.5556	1.2079	54.0
20.	ITEM21	3.5000	1.0946	54.0
21.	ITEM22	4.0185	1.0185	54.0
22.	ITEM23	3.3148	1.5519	54.0
23.	ITEM24	3.5370	1.1770	54.0
24.	ITEM25	3.7407	1.1846	54.0
25.	ITEM26	2.9074	1.6284	54.0
26.	ITEM27	3.4259	1.2973	54.0
27.	ITEM28	3.3148	1.3574	54.0
28.	ITEM29	3.0556	1.5950	54.0
29.	ITEM30	3.2593	1.1021	54.0
30.	ITEM31	3.1296	1.2892	54.0
31.	ITEM32	3.1481	1.5830	54.0
32.	ITEM33	3.7222	1.3235	54.0
33.	ITEM34	2.7778	1.3127	54.0
34.	ITEM35	2.8704	1.4543	54.0
35.	ITEM36	3.6481	1.2613	54.0
36.	ITEM37	2.9074	1.2629	54.0
37.	ITEM38	3.3333	1.4008	54.0
38.	ITEM39	3.4630	1.4104	54.0
39.	ITEM40	3.3889	1.4064	54.0
40.	ITEM41	3.8704	1.1824	54.0
41.	ITEM43	3.5000	1.4374	54.0
42.	ITEM44	3.4074	1.2667	54.0
43.	ITEM45	2.9444	1.3929	54.0
44.	ITEM46	3.8148	1.3186	54.0

45.	ITEM47	3.6296	1.3639	54.0
46.	ITEM48	3.4630	1.5384	54.0
47.	ITEM49	3.6111	1.3091	54.0

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	161.8519	1168.6946	34.1862	47

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM1	158.4074	1140.5101	.3022	.9520
ITEM2	159.0926	1131.2554	.3768	.9516
ITEM3	157.8519	1126.0531	.5278	.9508
ITEM4	158.0185	1134.7732	.4227	.9513
ITEM5	158.1481	1122.7701	.4605	.9512
ITEM6	158.3889	1132.1289	.3942	.9515
ITEM7	158.0000	1139.2075	.4145	.9513
ITEM9	159.2778	1125.0346	.5008	.9509
ITEM10	158.0370	1128.8665	.5139	.9508
ITEM11	158.2222	1133.8742	.4376	.9512
ITEM12	157.8704	1111.1338	.6799	.9500
ITEM13	158.4815	1120.7072	.5165	.9508
ITEM14	158.0741	1106.2208	.6878	.9498
ITEM15	158.6667	1123.0189	.5221	.9508
ITEM16	158.1852	1115.2481	.5561	.9506
ITEM17	158.2037	1117.0332	.6176	.9503
ITEM18	158.3519	1119.1380	.6027	.9504
ITEM19	158.4630	1134.4420	.4945	.9510
ITEM20	158.2963	1139.2313	.3434	.9517
ITEM21	158.3519	1115.1758	.7157	.9499
ITEM22	157.8333	1128.2547	.5759	.9506
ITEM23	158.5370	1111.1590	.5328	.9508
ITEM24	158.3148	1115.2386	.6624	.9501
ITEM25	158.1111	1123.4969	.5515	.9506
ITEM26	158.9444	1112.4308	.4936	.9511
ITEM27	158.4259	1113.2680	.6208	.9502
ITEM28	158.5370	1122.7061	.4853	.9510
ITEM29	158.7963	1134.2407	.2970	.9523

ITEM30	158.5926	1132.1328	.4766	.9510
ITEM31	158.7222	1118.3931	.5641	.9505
ITEM32	158.7037	1110.7785	.5251	.9508
ITEM33	158.1296	1107.8885	.6703	.9499
ITEM34	159.0741	1114.8623	.5944	.9504
ITEM35	158.9815	1121.8676	.4590	.9512
ITEM36	158.2037	1122.9577	.5222	.9508
ITEM37	158.9444	1110.1289	.6769	.9499
ITEM38	158.5185	1110.9713	.5971	.9503
ITEM39	158.3889	1123.1855	.4604	.9511
ITEM40	158.4630	1130.1778	.3864	.9516
ITEM41	157.9815	1120.3959	.5925	.9504
ITEM43	158.3519	1105.9305	.6349	.9501

—
R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM44	158.4444	1118.8553	.5692	.9505
ITEM45	158.9074	1105.0667	.6661	.9499
ITEM46	158.0370	1109.6967	.6518	.9501
ITEM47	158.2222	1109.1950	.6345	.9501
ITEM48	158.3889	1115.2610	.4970	.9510
ITEM49	158.2407	1106.9787	.6888	.9499

Reliability Coefficients

N of Cases = 54.0

N of Items = 47

Alpha = .9517

LAMPIRAN V

**Analisis Faktor Butir-butir yang Menjadi
Kepedulian Tentang Kesehatan Para Santri di
Pondok Pesantren-Pondok Pesantren
Wilayah Kabupaten Sleman, Jogjakarta**

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.920
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	10967.799
	df	1081
	Sig.	.000



Anti-image Matrices

	X1	X2	X3	X4	X5
Anti-image Correlation					
X1	.848 ^a	-2.620E-02	-.184	.119	3.591E-02
X2	-2.620E-02	.923 ^a	-5.641E-02	-.130	-6.137E-02
X3	-.184	-5.641E-02	.906 ^a	-.220	2.965E-02
X4	.119	-.130	-.220	.932 ^a	4.286E-02
X5	3.591E-02	-6.137E-02	2.965E-02	4.286E-02	.890 ^a
X6	-7.759E-03	-1.175E-02	-2.433E-02	-5.768E-02	-.160
X7	.158	-.113	1.596E-02	-4.041E-02	3.571E-02
X8	-.172	2.319E-02	-.114	-6.930E-02	4.319E-02
X9	-6.429E-02	-3.766E-02	-8.960E-02	-.134	4.725E-02
X10	-6.152E-02	4.549E-02	-7.784E-03	-8.199E-02	-3.858E-02
X11	-.148	-4.480E-02	-5.968E-02	6.110E-03	-9.247E-02
X12	7.663E-02	-1.459E-03	-5.092E-02	.122	3.392E-02
X13	-7.511E-02	-4.716E-02	5.635E-02	-3.101E-02	-8.814E-02
X14	-5.634E-02	6.942E-02	6.120E-02	-.119	-2.456E-02
X15	3.281E-02	1.309E-02	1.421E-02	-2.540E-02	-.314
X16	-3.610E-02	-2.991E-02	-7.391E-02	-5.911E-02	-7.629E-02
X17	.110	-6.581E-02	-4.107E-02	-3.069E-02	9.396E-02
X18	.144	1.765E-02	-9.625E-02	-9.498E-02	7.665E-02
X19	-.123	8.843E-02	.109	-6.751E-02	6.816E-02
X20	3.348E-02	7.350E-02	1.689E-03	-3.302E-03	-.136
X21	-2.439E-02	3.628E-02	-9.249E-02	2.495E-02	-2.212E-02
X22	1.980E-02	-3.479E-02	3.322E-02	3.506E-02	-.341
X23	2.575E-02	-2.953E-02	.167	5.138E-02	-7.530E-02
X24	-.134	.148	-.108	-.150	.123
X25	7.236E-02	6.025E-02	-6.413E-02	2.517E-02	-4.573E-02
X26	.103	-6.478E-02	1.098E-02	7.891E-02	1.761E-02
X27	-5.850E-02	.104	-5.972E-02	4.828E-02	-6.496E-02
X28	4.498E-02	3.685E-02	-1.808E-02	-7.772E-02	3.172E-03
X29	-5.524E-02	5.302E-02	-9.351E-02	-9.696E-03	-8.673E-02
X30	-7.331E-02	-1.676E-02	.122	-7.738E-02	3.743E-02
X31	-.177	-.113	3.927E-02	.120	.128
X32	-9.049E-02	6.788E-02	-3.875E-02	-2.411E-02	7.861E-02
X33	7.927E-02	2.104E-02	-.112	3.261E-02	1.033E-02
X34	.159	-4.923E-02	-.109	8.284E-02	-2.777E-02
X35	-5.372E-02	1.651E-02	8.207E-02	-9.320E-02	-9.813E-02
X36	6.999E-02	-6.293E-02	.129	-6.725E-02	-2.659E-04
X37	-4.212E-02	-.147	-7.409E-03	.119	8.055E-04
X38	-6.203E-02	-2.005E-02	.111	-.148	-7.941E-02
X39	.116	-9.251E-02	-.218	9.590E-02	-.203
X40	-5.306E-02	8.638E-02	.160	-4.421E-02	2.380E-02
X41	5.017E-02	-.194	-2.198E-02	.102	7.341E-02
X42	6.437E-02	1.755E-02	-.151	-2.368E-02	-4.521E-03
X43	-2.698E-02	.251	9.337E-02	-.150	-8.298E-02
X44	-.127	-.103	-2.610E-02	-4.984E-02	-4.540E-02
X45	-.149	-8.387E-02	-2.207E-02	-5.159E-02	.120
X46	-1.030E-02	-.202	6.878E-02	.119	.121
X47	-3.468E-02	8.673E-02	-.281	.125	2.848E-02

Anti-image Matrices

		X6	X7	X8	X9	X10
Anti-image Correlation	X1	-7.759E-03	.158	-.172	-6.429E-02	-6.152E-02
	X2	-1.175E-02	-.113	2.319E-02	-3.766E-02	4.549E-02
	X3	-2.433E-02	1.596E-02	-.114	-8.960E-02	-7.784E-03
	X4	-5.768E-02	-4.041E-02	-6.930E-02	-.134	-8.199E-02
	X5	-.160	3.571E-02	4.319E-02	4.725E-02	-3.858E-02
	X6	.936 ^a	-.200	-.100	6.111E-02	1.935E-02
	X7	-.200	.926 ^a	-.165	-.187	6.144E-02
	X8	-.100	-.165	.893 ^a	-.104	6.160E-02
	X9	6.111E-02	-.187	-.104	.930 ^a	-.158
	X10	1.935E-02	6.144E-02	6.160E-02	-.158	.875 ^a
	X11	-6.613E-04	-.184	.175	-8.790E-02	-.140
	X12	.103	-3.692E-02	-.129	1.404E-02	-.135
	X13	-6.152E-02	-7.487E-02	4.158E-02	-8.383E-02	-7.823E-02
	X14	-8.873E-03	-.143	3.430E-02	-.103	-2.140E-02
	X15	-1.883E-02	-7.054E-02	-.134	4.825E-02	2.432E-02
	X16	2.457E-02	-7.806E-02	5.596E-02	9.783E-03	3.536E-02
	X17	3.037E-02	2.481E-02	-6.713E-02	5.505E-04	5.539E-02
	X18	-8.242E-02	2.014E-02	.164	-.205	4.787E-02
	X19	4.071E-02	9.330E-03	1.869E-02	8.397E-02	-.298
	X20	-4.868E-02	-1.426E-02	-6.744E-02	-4.253E-02	.131
	X21	3.167E-02	-4.000E-03	.116	-.147	-.139
	X22	-9.466E-03	-.130	-2.531E-03	6.675E-02	-5.931E-02
	X23	-7.848E-02	.159	3.456E-02	-.156	1.592E-02
	X24	-4.445E-03	-7.822E-02	-8.276E-02	.232	1.416E-02
	X25	-4.298E-03	.164	-1.890E-02	-.134	.106
	X26	-5.254E-03	.123	-9.007E-02	-6.759E-02	-3.417E-02
	X27	.147	-.140	-6.544E-02	8.739E-02	-7.127E-02
	X28	-1.755E-02	7.345E-02	-5.115E-02	-3.634E-02	-2.000E-03
	X29	-4.664E-03	-.122	9.922E-02	9.733E-02	-.129
	X30	4.997E-02	-4.154E-02	2.729E-02	-.121	9.880E-02
	X31	-1.775E-03	-8.940E-03	-1.803E-02	.148	-3.150E-02
	X32	1.384E-02	1.027E-02	-4.631E-02	-6.339E-03	3.565E-02
	X33	-7.018E-03	5.752E-02	-6.064E-02	-3.564E-02	-4.286E-02
	X34	-5.032E-02	9.696E-02	-.159	8.605E-02	-2.037E-02
	X35	-3.285E-02	.163	.117	-.137	.162
	X36	4.256E-02	-1.374E-02	-5.550E-02	-4.499E-02	.107
	X37	-.130	-1.080E-02	7.489E-02	2.361E-02	-.164
	X38	3.775E-03	5.268E-03	-5.530E-02	9.681E-03	6.122E-02
	X39	-3.993E-02	4.287E-02	-6.365E-02	.111	-.115
	X40	.117	-5.137E-03	-.119	-6.052E-02	-1.152E-02
	X41	1.729E-02	-8.663E-02	.118	-5.855E-02	-1.599E-02
	X42	-.155	.123	6.092E-02	-6.815E-02	-3.277E-02
	X43	.145	-5.217E-02	-.236	2.135E-02	-3.058E-02
	X44	-.101	2.072E-02	5.324E-02	-.105	5.407E-02
	X45	6.859E-02	-.102	-1.343E-02	9.282E-02	5.055E-02
	X46	-.400	-6.172E-02	7.304E-02	-6.385E-02	3.869E-02
	X47	.102	-.117	.110	.117	-6.271E-02

Anti-image Matrices

	X11	X12	X13	X14	X15
Anti-image Correlation					
X1	-.148	7.663E-02	-7.511E-02	-5.634E-02	3.281E-02
X2	-4.480E-02	-1.459E-03	-4.716E-02	6.942E-02	1.309E-02
X3	-5.968E-02	-5.092E-02	5.635E-02	6.120E-02	1.421E-02
X4	6.110E-03	.122	-3.101E-02	-.119	-2.540E-02
X5	-9.247E-02	3.392E-02	-8.814E-02	-2.456E-02	-.314
X6	-6.613E-04	.103	-6.152E-02	-8.873E-03	-1.883E-02
X7	-.184	-3.692E-02	-7.487E-02	-.143	-7.054E-02
X8	.175	-.129	4.158E-02	3.430E-02	-.134
X9	-8.790E-02	1.404E-02	-8.383E-02	-.103	4.825E-02
X10	-.140	-.135	-7.823E-02	-2.140E-02	2.432E-02
X11	.905 ^a	-7.480E-02	-6.164E-02	.144	1.528E-02
X12	-7.480E-02	.923 ^a	-.157	-.172	-5.837E-02
X13	-6.164E-02	-.157	.921 ^a	-.146	.115
X14	.144	-.172	-.146	.951 ^a	-.178
X15	1.528E-02	-5.837E-02	.115	-.178	.928 ^a
X16	1.793E-02	4.689E-02	-.149	-9.765E-02	-.138
X17	-.104	7.470E-02	-7.115E-02	-6.725E-02	-8.308E-02
X18	4.621E-02	1.480E-02	.139	-7.206E-02	-3.390E-02
X19	5.258E-02	1.516E-02	-8.873E-02	8.583E-02	-.149
X20	-.139	-2.770E-02	9.797E-02	5.434E-02	6.757E-02
X21	.132	-.131	-4.781E-02	.181	-.129
X22	6.331E-02	.202	-3.076E-02	1.676E-02	-4.071E-03
X23	-.220	-9.495E-02	.159	-5.613E-02	-.135
X24	-6.526E-02	-8.899E-02	-7.001E-02	4.018E-02	.159
X25	2.440E-02	-5.082E-02	-9.955E-02	5.249E-02	-7.105E-02
X26	-.191	7.988E-02	-7.563E-02	1.098E-02	-7.968E-02
X27	2.236E-02	-8.404E-02	-.106	-3.723E-02	-4.333E-04
X28	-.126	-2.476E-02	.218	-6.822E-02	.116
X29	.129	3.510E-02	-.110	3.995E-02	2.324E-02
X30	.121	-.113	1.613E-02	8.115E-02	-9.366E-02
X31	-7.931E-02	.182	-5.362E-02	-4.860E-02	-6.744E-02
X32	1.522E-02	2.323E-02	-2.967E-03	-5.703E-02	-8.548E-02
X33	-8.966E-02	6.526E-02	-5.575E-02	-4.959E-02	6.596E-02
X34	2.195E-02	-.230	-3.285E-02	-4.764E-02	8.231E-02
X35	.124	-.163	-.140	4.582E-02	-.222
X36	-4.050E-02	6.712E-02	-2.842E-02	-.190	.101
X37	4.419E-02	-4.786E-02	8.011E-02	5.230E-02	-4.167E-02
X38	-2.672E-02	-8.752E-03	7.431E-02	-.152	.183
X39	-1.927E-02	5.500E-03	1.115E-02	1.919E-02	2.449E-02
X40	-9.264E-02	-1.268E-02	5.530E-02	1.300E-02	.209
X41	6.706E-02	-.122	-6.636E-02	-1.773E-02	-.113
X42	-.244	-9.662E-02	-6.548E-02	-.111	-7.539E-02
X43	-.101	-2.368E-02	7.233E-02	.104	8.671E-02
X44	9.976E-02	2.162E-02	7.542E-02	5.505E-02	-.153
X45	.156	-2.262E-05	-5.543E-02	-3.529E-02	-2.386E-02
X46	1.229E-02	3.256E-03	6.780E-02	-2.748E-02	-9.032E-02
X47	7.677E-03	.192	-3.323E-03	3.012E-02	-5.168E-02



Anti-image Matrices

		X16	X17	X18	X19	X20
Anti-image Correlation	X1	-3.610E-02	.110	.144	-.123	3.348E-02
	X2	-2.991E-02	-6.581E-02	1.765E-02	8.843E-02	7.350E-02
	X3	-7.391E-02	-4.107E-02	-9.625E-02	.109	1.689E-03
	X4	-5.911E-02	-3.069E-02	-9.498E-02	-6.751E-02	-3.302E-03
	X5	-7.629E-02	9.396E-02	7.665E-02	6.816E-02	-.136
	X6	2.457E-02	3.037E-02	-8.242E-02	4.071E-02	-4.868E-02
	X7	-7.806E-02	2.481E-02	2.014E-02	9.330E-03	-1.426E-02
	X8	5.596E-02	-6.713E-02	.164	1.869E-02	-6.744E-02
	X9	9.783E-03	5.505E-04	-.205	8.397E-02	-4.253E-02
	X10	3.536E-02	5.539E-02	4.787E-02	-.298	.131
	X11	1.793E-02	-.104	4.621E-02	5.258E-02	-.139
	X12	4.689E-02	7.470E-02	1.480E-02	1.516E-02	-2.770E-02
	X13	-.149	-7.115E-02	.139	-8.873E-02	9.797E-02
	X14	-9.765E-02	-6.725E-02	-7.206E-02	8.583E-02	5.434E-02
	X15	-.138	-8.308E-02	-3.390E-02	-.149	6.757E-02
	X16	.951 ^a	-.265	-4.812E-02	3.590E-02	-5.871E-02
	X17	-.265	.954 ^a	-2.800E-02	-.208	-9.538E-02
	X18	-4.812E-02	-2.800E-02	.957 ^a	-.211	-5.844E-02
	X19	3.590E-02	-.208	-.211	.841 ^a	-.113
	X20	-5.871E-02	-9.538E-02	-5.844E-02	-.113	.944 ^a
	X21	-8.946E-02	4.806E-02	-5.995E-02	-.156	2.703E-02
	X22	7.759E-02	-3.055E-02	7.253E-02	9.135E-02	-4.349E-02
	X23	-1.797E-02	-.192	-3.323E-02	.234	-9.986E-02
	X24	-9.202E-02	-4.555E-02	-7.241E-02	-.118	-7.894E-02
	X25	-7.109E-02	9.355E-02	4.153E-02	3.800E-02	-3.353E-02
	X26	-5.446E-03	3.023E-04	-3.106E-02	4.890E-02	-5.510E-02
	X27	.125	-3.600E-02	-.144	-.112	.101
	X28	-8.932E-02	2.323E-02	1.311E-02	-.126	-.102
	X29	-2.353E-02	3.422E-02	-.102	-.147	-2.849E-02
	X30	4.058E-02	4.331E-02	-1.506E-02	.102	-8.780E-02
	X31	-1.146E-02	-6.358E-02	3.016E-03	-6.269E-02	2.052E-02
	X32	-.164	5.056E-02	5.035E-02	4.379E-02	2.370E-02
	X33	-2.563E-03	-8.407E-02	-.110	.122	5.403E-02
	X34	-4.500E-03	-2.948E-02	-3.677E-02	-9.444E-02	-1.689E-03
	X35	5.694E-02	5.453E-02	3.618E-02	.107	2.873E-03
	X36	2.643E-03	7.257E-02	-7.927E-02	-6.911E-02	-1.721E-02
	X37	-1.345E-02	-1.484E-02	5.331E-04	-7.695E-03	-9.789E-02
	X38	-8.885E-02	4.646E-02	-9.533E-02	-.117	-1.010E-02
	X39	8.763E-02	4.067E-02	-4.444E-02	-1.241E-02	8.412E-02
	X40	6.454E-03	-.151	-2.767E-02	2.347E-02	-8.907E-02
	X41	.172	-6.894E-02	-2.123E-02	2.774E-02	.179
	X42	2.267E-05	-1.139E-02	-7.191E-03	-2.483E-02	-.231
	X43	-.124	2.069E-02	-1.622E-02	-3.364E-02	1.617E-02
	X44	-7.289E-02	3.311E-02	2.107E-02	1.952E-02	.123
	X45	.107	-1.336E-02	-5.517E-02	9.219E-02	-4.868E-02
	X46	3.732E-02	2.324E-02	5.460E-02	-2.979E-02	-4.695E-02
	X47	-4.087E-02	6.259E-02	5.399E-02	-9.192E-02	-2.977E-02

Anti-image Matrices

		X21	X22	X23	X24	X25
Anti-image Correlation	X1	-2.439E-02	1.980E-02	2.575E-02	-.134	7.236E-02
	X2	3.628E-02	-3.479E-02	-2.953E-02	.148	6.025E-02
	X3	-9.249E-02	3.322E-02	.167	-.108	-6.413E-02
	X4	2.495E-02	3.506E-02	5.138E-02	-.150	2.517E-02
	X5	-2.212E-02	-.341	-7.530E-02	.123	-4.573E-02
	X6	3.167E-02	-9.466E-03	-7.848E-02	-4.445E-03	-4.298E-03
	X7	-4.000E-03	-.130	.159	-7.822E-02	.164
	X8	.116	-2.531E-03	3.456E-02	-8.276E-02	-1.890E-02
	X9	-.147	6.675E-02	-.156	.232	-.134
	X10	-.139	-5.931E-02	1.592E-02	1.416E-02	.106
	X11	.132	6.331E-02	-.220	-6.526E-02	2.440E-02
	X12	-.131	.202	-9.495E-02	-8.899E-02	-5.082E-02
	X13	-4.781E-02	-3.076E-02	.159	-7.001E-02	-9.955E-02
	X14	.181	1.676E-02	-5.613E-02	4.018E-02	5.249E-02
	X15	-.129	-4.071E-03	-.135	.159	-7.105E-02
	X16	-8.946E-02	7.759E-02	-1.797E-02	-9.202E-02	-7.109E-02
	X17	4.806E-02	-3.055E-02	-.192	-4.555E-02	9.355E-02
	X18	-5.995E-02	7.253E-02	-3.323E-02	-7.241E-02	4.153E-02
	X19	-.156	9.135E-02	.234	-.118	3.800E-02
	X20	2.703E-02	-4.349E-02	-9.986E-02	-7.894E-02	-3.353E-02
	X21	.874 ^a	-.131	-6.171E-02	6.405E-02	.127
	X22	-.131	.916 ^a	-.106	-9.937E-02	-5.460E-02
	X23	-6.171E-02	-.106	.902 ^a	-.516	.113
	X24	6.405E-02	-9.937E-02	-.516	.889 ^a	-.101
	X25	.127	-5.460E-02	.113	-.101	.333 ^a
	X26	-8.147E-02	-7.871E-02	7.726E-02	-.175	-1.999E-02
	X27	4.939E-02	6.142E-03	-7.964E-02	8.341E-02	-7.820E-02
	X28	4.339E-02	-7.907E-02	4.551E-02	.129	2.495E-02
	X29	.106	6.277E-02	-.135	8.287E-02	1.188E-02
	X30	-4.163E-02	-5.335E-02	9.030E-02	-7.373E-02	3.023E-02
	X31	-.172	-.116	-2.621E-02	6.116E-02	-.145
	X32	-.165	8.219E-02	-2.283E-02	-1.564E-02	8.555E-02
	X33	3.714E-02	-5.569E-02	7.083E-02	1.871E-03	-5.524E-02
	X34	9.403E-04	-5.978E-02	2.535E-02	-8.839E-04	6.653E-02
	X35	4.618E-02	-.159	.219	-.247	.193
	X36	-.132	6.866E-02	-7.899E-02	9.271E-03	-4.591E-02
	X37	6.701E-02	4.162E-02	-4.171E-03	1.071E-03	-4.764E-02
	X38	-4.010E-02	2.025E-02	-5.789E-02	6.209E-02	5.251E-02
	X39	-1.309E-02	3.624E-02	-8.754E-02	3.609E-02	-4.794E-02
	X40	-.318	-2.154E-02	-8.547E-02	8.778E-02	-9.676E-02
	X41	9.362E-02	-7.447E-02	-5.621E-02	-.238	-5.993E-02
	X42	8.033E-02	-9.215E-03	5.242E-02	3.995E-02	3.203E-02
	X43	9.718E-02	-4.920E-02	-5.422E-03	.217	-2.119E-02
	X44	5.706E-02	3.255E-02	-2.939E-02	-7.745E-02	1.080E-02
	X45	-2.646E-02	-6.119E-02	-.166	-5.607E-02	-8.692E-03
	X46	-1.144E-02	6.064E-02	.134	-9.062E-02	-3.188E-02
	X47	-6.318E-03	1.771E-02	-9.904E-02	.175	-.105

Anti-image Matrices

	X26	X27	X28	X29	X30
Anti-image Correlation					
X1	.103	-5.850E-02	4.498E-02	-5.524E-02	-7.331E-02
X2	-6.478E-02	.104	3.685E-02	5.302E-02	-1.676E-02
X3	1.098E-02	-5.972E-02	-1.808E-02	-9.351E-02	.122
X4	7.891E-02	4.828E-02	-7.772E-02	-9.696E-03	-7.738E-02
X5	1.761E-02	-6.496E-02	3.172E-03	-8.673E-02	3.743E-02
X6	-5.254E-03	.147	-1.755E-02	-4.664E-03	4.997E-02
X7	.123	-.140	7.345E-02	-.122	-4.154E-02
X8	-9.007E-02	-6.544E-02	-5.115E-02	9.922E-02	2.729E-02
X9	-6.759E-02	8.739E-02	-3.634E-02	9.733E-02	-.121
X10	-3.417E-02	-7.127E-02	-2.000E-03	-.129	9.880E-02
X11	-.191	2.236E-02	-.126	.129	.121
X12	7.988E-02	-8.404E-02	-2.476E-02	3.510E-02	-.113
X13	-7.563E-02	-.106	.218	-.110	1.613E-02
X14	1.098E-02	-3.723E-02	-6.822E-02	3.995E-02	8.115E-02
X15	-7.968E-02	-4.333E-04	.116	2.324E-02	-9.366E-02
X16	-5.446E-03	.125	-8.932E-02	-2.353E-02	4.058E-02
X17	3.023E-04	-3.600E-02	2.323E-02	3.422E-02	4.331E-02
X18	-3.106E-02	-.144	1.311E-02	-.102	-1.506E-02
X19	4.890E-02	-.112	-.126	-.147	.102
X20	-5.510E-02	.101	-.102	-2.849E-02	-8.780E-02
X21	-8.147E-02	4.939E-02	4.339E-02	.106	-4.163E-02
X22	-7.871E-02	6.142E-03	-7.907E-02	6.277E-02	-5.335E-02
X23	7.726E-02	-7.964E-02	4.551E-02	-.135	9.030E-02
X24	-.175	8.341E-02	.129	8.287E-02	-7.373E-02
X25	-1.999E-02	-7.820E-02	2.495E-02	1.188E-02	3.023E-02
X26	.945 ^a	-.140	-1.909E-02	-1.978E-02	-9.327E-02
X27	-.140	.880 ^a	-.176	-5.710E-02	-.152
X28	-1.909E-02	-.176	.892 ^a	-.186	-6.548E-02
X29	-1.978E-02	-5.710E-02	-.186	.934 ^a	-.392
X30	-9.327E-02	-.152	-6.548E-02	-.392	.908 ^a
X31	.143	-2.462E-02	-.157	2.130E-02	-.296
X32	5.030E-02	-8.642E-02	2.362E-02	-4.805E-02	-.116
X33	.140	.129	-.148	-5.859E-02	3.355E-02
X34	-2.671E-02	.122	-1.537E-02	-3.455E-02	-5.805E-02
X35	8.944E-02	-3.810E-02	-.118	-8.457E-02	.180
X36	-.141	-3.243E-02	.160	-6.855E-02	-7.605E-03
X37	-4.198E-04	-.142	-5.444E-02	4.446E-02	-4.835E-02
X38	-.142	4.627E-02	-3.197E-02	7.025E-02	-5.969E-02
X39	-9.659E-02	-.204	.127	2.640E-02	-2.134E-02
X40	6.052E-02	2.286E-02	6.659E-03	-.117	2.879E-02
X41	-8.221E-02	.120	-.166	-1.804E-02	-4.732E-02
X42	5.402E-02	4.458E-02	8.011E-02	1.223E-02	2.526E-02
X43	-6.019E-02	5.194E-02	-1.389E-02	9.648E-02	4.113E-03
X44	-.158	-1.783E-02	3.378E-02	-2.124E-02	9.512E-03
X45	-.130	8.707E-02	-.214	-4.563E-02	4.761E-02
X46	7.006E-02	-.235	.177	-3.828E-02	2.492E-02
X47	3.569E-02	9.316E-02	-1.569E-02	6.141E-02	-6.966E-02

Anti-image Matrices

	X31	X32	X33	X34	X35
Anti-image Correlation					
X1	-.177	-9.049E-02	7.927E-02	.159	-5.372E-02
X2	-.113	6.788E-02	2.104E-02	-4.923E-02	1.651E-02
X3	3.927E-02	-3.875E-02	-.112	-.109	8.207E-02
X4	.120	-2.411E-02	3.261E-02	8.284E-02	-9.320E-02
X5	.128	7.861E-02	1.033E-02	-2.777E-02	-9.813E-02
X6	-1.775E-03	1.384E-02	-7.018E-03	-5.032E-02	-3.285E-02
X7	-8.940E-03	1.027E-02	5.752E-02	9.696E-02	.163
X8	-1.803E-02	-4.631E-02	-6.064E-02	-.159	.117
X9	.148	-6.339E-03	-3.564E-02	8.605E-02	-.137
X10	-3.150E-02	3.565E-02	-4.286E-02	-2.037E-02	.162
X11	-7.931E-02	1.522E-02	-8.966E-02	2.195E-02	.124
X12	.182	2.323E-02	6.526E-02	-.230	-.163
X13	-5.362E-02	-2.967E-03	-5.575E-02	-3.285E-02	-.140
X14	-4.860E-02	-5.703E-02	-4.959E-02	-4.764E-02	4.582E-02
X15	-6.744E-02	-8.548E-02	6.596E-02	8.231E-02	-.222
X16	-1.146E-02	-.164	-2.563E-03	-4.500E-03	5.694E-02
X17	-6.358E-02	5.056E-02	-8.407E-02	-2.948E-02	5.453E-02
X18	3.016E-03	5.035E-02	-.110	-3.677E-02	3.618E-02
X19	-6.269E-02	4.379E-02	.122	-9.444E-02	.107
X20	2.052E-02	2.370E-02	5.403E-02	-1.689E-03	2.873E-03
X21	-.172	-.165	3.714E-02	9.403E-04	4.618E-02
X22	-.116	8.219E-02	-5.569E-02	-5.978E-02	-.159
X23	-2.621E-02	-2.283E-02	7.083E-02	2.535E-02	.219
X24	6.116E-02	-1.564E-02	1.871E-03	-8.839E-04	-.247
X25	-.145	8.555E-02	-5.524E-02	6.653E-02	.193
X26	.143	5.030E-02	.140	-2.671E-02	8.944E-02
X27	-2.462E-02	-8.642E-02	.129	.122	-3.810E-02
X28	-.157	2.362E-02	-.148	-1.537E-02	-.118
X29	2.130E-02	-4.805E-02	-5.859E-02	-3.455E-02	-8.457E-02
X30	-.296	-.116	3.355E-02	-5.805E-02	.180
X31	.886 ^a	-5.310E-02	-.157	-3.184E-02	-7.493E-04
X32	-5.310E-02	.954 ^a	-.168	-6.014E-02	9.448E-02
X33	-.157	-.168	.934 ^a	-.328	7.403E-03
X34	-3.184E-02	-6.014E-02	-.328	.949 ^a	-7.560E-02
X35	-7.493E-04	9.448E-02	7.403E-03	-7.560E-02	.898 ^a
X36	4.453E-02	-.101	-8.688E-02	4.721E-02	-.111
X37	5.584E-02	-8.872E-03	-.128	-8.438E-02	-.153
X38	-3.882E-02	1.632E-02	-3.712E-02	1.211E-03	-.161
X39	-4.644E-02	-8.247E-02	-.133	.109	-.124
X40	.106	-5.615E-02	2.851E-02	2.074E-02	-5.371E-02
X41	-3.226E-02	4.133E-02	-9.533E-02	1.980E-02	-.156
X42	-.151	1.987E-02	9.927E-02	-1.900E-02	.112
X43	-.164	2.708E-02	8.989E-02	-.176	-.166
X44	-2.764E-03	-7.087E-02	-.128	1.574E-02	-.124
X45	-1.151E-02	7.486E-02	4.494E-02	-.120	7.867E-03
X46	9.396E-02	-2.189E-02	-.160	-7.587E-02	3.876E-04
X47	.114	-.157	.149	-8.300E-02	-9.668E-02

Anti-image Matrices

		X36	X37	X38	X39	X40
Anti-image Correlation	X1	6.999E-02	-4.212E-02	-6.203E-02	.116	-5.306E-02
	X2	-6.293E-02	-.147	-2.005E-02	-9.251E-02	8.638E-02
	X3	.129	-7.409E-03	.111	-.218	.160
	X4	-6.725E-02	.119	-.148	9.590E-02	-4.421E-02
	X5	-2.659E-04	8.055E-04	-7.941E-02	-.203	2.380E-02
	X6	4.256E-02	-.130	3.775E-03	-3.993E-02	.117
	X7	-1.374E-02	-1.080E-02	5.268E-03	4.287E-02	-5.137E-03
	X8	-5.550E-02	7.489E-02	-5.530E-02	-6.365E-02	-.119
	X9	-4.499E-02	2.361E-02	9.681E-03	.111	-6.052E-02
	X10	.107	-.164	6.122E-02	-.115	-1.152E-02
	X11	-4.050E-02	4.419E-02	-2.672E-02	-1.927E-02	-9.264E-02
	X12	6.712E-02	-4.786E-02	-8.752E-03	5.500E-03	-1.268E-02
	X13	-2.842E-02	8.011E-02	7.431E-02	1.115E-02	5.530E-02
	X14	-.190	5.230E-02	-.152	1.919E-02	1.300E-02
	X15	.101	-4.167E-02	.183	2.449E-02	.209
	X16	2.643E-03	-1.345E-02	-8.885E-02	8.763E-02	6.454E-03
	X17	7.257E-02	-1.484E-02	4.646E-02	4.067E-02	-.151
	X18	-7.927E-02	5.331E-04	-9.533E-02	-4.444E-02	-2.767E-02
	X19	-6.911E-02	-7.695E-03	-.117	-1.241E-02	2.347E-02
	X20	-1.721E-02	-9.789E-02	-1.010E-02	8.412E-02	-8.907E-02
	X21	-.132	6.701E-02	-4.010E-02	-1.309E-02	-.318
	X22	6.866E-02	4.162E-02	2.025E-02	3.624E-02	-2.154E-02
	X23	-7.899E-02	-4.171E-03	-5.789E-02	-8.754E-02	-8.547E-02
	X24	9.271E-03	1.071E-03	6.209E-02	3.609E-02	8.778E-02
	X25	-4.591E-02	-4.764E-02	5.251E-02	-4.794E-02	-9.676E-02
	X26	-.141	-4.198E-04	-.142	-9.659E-02	6.052E-02
	X27	-3.243E-02	-.142	4.627E-02	-.204	2.286E-02
	X28	.160	-5.444E-02	-3.197E-02	.127	6.659E-03
	X29	-6.855E-02	4.446E-02	7.025E-02	2.640E-02	-.117
	X30	-7.605E-03	-4.835E-02	-5.969E-02	-2.134E-02	2.879E-02
	X31	4.453E-02	5.584E-02	-3.882E-02	-4.644E-02	.106
	X32	-.101	-8.872E-03	1.632E-02	-8.247E-02	-5.615E-02
	X33	-8.688E-02	-.128	-3.712E-02	-.133	2.851E-02
	X34	4.721E-02	-8.438E-02	1.211E-03	.109	2.074E-02
	X35	-.111	-.153	-.161	-.124	-5.371E-02
	X36	.939 ^a	-.275	-1.022E-02	.158	.141
	X37	-.275	.956 ^a	-.114	1.570E-02	-2.258E-02
	X38	-1.022E-02	-.114	.918 ^a	-.204	9.066E-02
	X39	.158	1.570E-02	-.204	.875 ^a	-.283
	X40	.141	-2.258E-02	9.066E-02	-.283	.899 ^a
	X41	-9.741E-02	.134	-2.127E-03	2.962E-02	-.178
	X42	-8.545E-02	-3.325E-02	-6.139E-02	9.851E-02	-2.108E-02
	X43	-5.583E-02	1.395E-02	5.298E-02	-.129	1.751E-02
	X44	-.109	-1.548E-03	.186	9.468E-02	-.236
	X45	-.110	-3.920E-02	5.198E-02	-8.041E-02	-5.530E-02
	X46	.118	2.050E-02	-.105	2.739E-02	-9.396E-02
	X47	-5.257E-03	-7.146E-02	-.321	-8.716E-02	-7.896E-02

Anti-image Matrices

	X41	X42	X43	X44	X45
Anti-image Correlation					
X1	5.017E-02	6.437E-02	-2.698E-02	-.127	-.149
X2	-.194	1.755E-02	.251	-.103	-8.387E-02
X3	-2.198E-02	-.151	9.337E-02	-2.610E-02	-2.207E-02
X4	.102	-2.368E-02	-.150	-4.984E-02	-5.159E-02
X5	7.341E-02	-4.521E-03	-8.298E-02	-4.540E-02	.120
X6	1.729E-02	-.155	.145	-.101	6.859E-02
X7	-8.663E-02	.123	-5.217E-02	2.072E-02	-.102
X8	.118	6.092E-02	-.236	5.324E-02	-1.343E-02
X9	-5.855E-02	-6.815E-02	2.135E-02	-.105	9.282E-02
X10	-1.599E-02	-3.277E-02	-3.058E-02	5.407E-02	5.055E-02
X11	6.706E-02	-.244	-.101	9.976E-02	.156
X12	-.122	-9.662E-02	-2.368E-02	2.162E-02	-2.262E-05
X13	-6.636E-02	-6.548E-02	7.233E-02	7.542E-02	-5.543E-02
X14	-1.773E-02	-.111	.104	5.505E-02	-3.529E-02
X15	-.113	-7.539E-02	8.671E-02	-.153	-2.386E-02
X16	.172	2.267E-05	-.124	-7.289E-02	.107
X17	-6.894E-02	-1.139E-02	2.069E-02	3.311E-02	-1.336E-02
X18	-2.123E-02	-7.191E-03	-1.622E-02	2.107E-02	-5.517E-02
X19	2.774E-02	-2.483E-02	-3.364E-02	1.952E-02	9.219E-02
X20	.179	-.231	1.617E-02	.123	-4.868E-02
X21	9.362E-02	8.033E-02	9.718E-02	5.706E-02	-2.646E-02
X22	-7.447E-02	-9.215E-03	-4.920E-02	3.255E-02	-6.119E-02
X23	-5.621E-02	5.242E-02	-5.422E-03	-2.939E-02	-.166
X24	-.238	3.995E-02	.217	-7.745E-02	-5.607E-02
X25	-5.993E-02	3.203E-02	-2.119E-02	1.080E-02	-8.692E-03
X26	-8.221E-02	5.402E-02	-6.019E-02	-.158	-.130
X27	.120	4.458E-02	5.194E-02	-1.783E-02	8.707E-02
X28	-.166	8.011E-02	-1.389E-02	3.378E-02	-.214
X29	-1.804E-02	1.223E-02	9.648E-02	-2.124E-02	-4.563E-02
X30	-4.732E-02	2.526E-02	4.113E-03	9.512E-03	4.761E-02
X31	-3.226E-02	-.151	-.164	-2.764E-03	-1.151E-02
X32	4.133E-02	1.987E-02	2.708E-02	-7.087E-02	7.486E-02
X33	-9.533E-02	9.927E-02	8.989E-02	-.128	4.494E-02
X34	1.980E-02	-1.900E-02	-.176	1.574E-02	-.120
X35	-.156	.112	-.166	-.124	7.867E-03
X36	-9.741E-02	-8.545E-02	-5.583E-02	-.109	-.110
X37	.134	-3.325E-02	1.395E-02	-1.548E-03	-3.920E-02
X38	-2.127E-03	-6.139E-02	5.298E-02	.186	5.198E-02
X39	2.962E-02	9.851E-02	-.129	9.468E-02	-8.041E-02
X40	-.178	-2.108E-02	1.751E-02	-.236	-5.530E-02
X41	.912 ^a	-.131	-.131	6.878E-02	.288
X42	-.131	.948 ^a	-.109	-7.324E-02	-.118
X43	-.131	-.109	.895 ^a	-.190	-.103
X44	6.878E-02	-7.324E-02	-.190	.954 ^a	-8.166E-02
X45	.288	-.118	-.103	-8.166E-02	.939 ^a
X46	-.161	4.911E-02	-.162	-8.797E-02	-.206
X47	-7.762E-02	-.159	8.061E-02	-5.127E-02	-8.135E-02

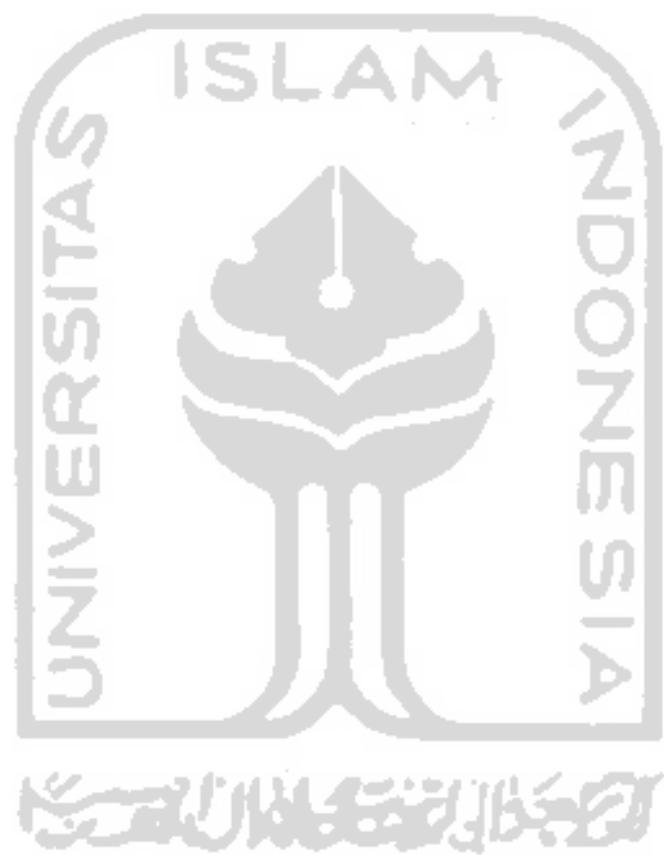
Anti-image Matrices

		X46	X47
Anti-image Correlation	X1	-1.030E-02	-3.468E-02
	X2	-.202	8.673E-02
	X3	6.878E-02	-.281
	X4	.119	.125
	X5	.121	2.848E-02
	X6	-.400	.102
	X7	-6.172E-02	-.117
	X8	7.304E-02	.110
	X9	-6.385E-02	.117
	X10	3.869E-02	-6.271E-02
	X11	1.229E-02	7.677E-03
	X12	3.256E-03	.192
	X13	6.780E-02	-3.323E-03
	X14	-2.748E-02	3.012E-02
	X15	-9.032E-02	-5.168E-02
	X16	3.732E-02	-4.087E-02
	X17	2.324E-02	6.259E-02
	X18	5.460E-02	5.399E-02
	X19	-2.979E-02	-9.192E-02
	X20	-4.695E-02	-2.977E-02
	X21	-1.144E-02	-6.318E-03
	X22	6.064E-02	1.771E-02
	X23	.134	-9.904E-02
	X24	-9.062E-02	.175
	X25	-3.188E-02	-.105
	X26	7.006E-02	3.569E-02
	X27	-.235	9.316E-02
	X28	.177	-1.569E-02
	X29	-3.828E-02	6.141E-02
	X30	2.492E-02	-6.966E-02
	X31	9.396E-02	.114
	X32	-2.189E-02	-.157
	X33	-.160	.149
	X34	-7.587E-02	-8.300E-02
	X35	3.876E-04	-9.668E-02
	X36	.118	-5.257E-03
	X37	2.050E-02	-7.146E-02
	X38	-.105	-.321
	X39	2.739E-02	-8.716E-02
	X40	-9.396E-02	-7.896E-02
	X41	-.161	-7.762E-02
	X42	4.911E-02	-.159
	X43	-.162	8.061E-02
	X44	-8.797E-02	-5.127E-02
	X45	-.206	-8.135E-02
	X46	.914 ^a	-3.103E-02
	X47	-3.103E-02	.826 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.922
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	10901.478
	df	1035
	Sig.	.000



Anti-image Matrices

	X1	X2	X3	X4	X5	
Anti-image Correlation	X1	.852 ^a	-3.070E-02	-.180	.117	3.937E-02
X2		-3.070E-02	.923 ^a	-5.275E-02	-.132	-5.878E-02
X3		-.180	-5.275E-02	.904 ^a	-.219	2.680E-02
X4		.117	-.132	-.219	.932 ^a	4.407E-02
X5		3.937E-02	-5.878E-02	2.680E-02	4.407E-02	.890 ^a
X6		-7.467E-03	-1.151E-02	-2.466E-02	-5.759E-02	-.160
X7		.149	-.125	2.691E-02	-4.517E-02	4.386E-02
X8		-.171	2.438E-02	-.115	-6.885E-02	4.238E-02
X9		-5.523E-02	-2.990E-02	-9.929E-02	-.132	4.153E-02
X10		-6.973E-02	3.942E-02	-1.025E-03	-8.514E-02	-3.397E-02
X11		-.150	-4.637E-02	-5.825E-02	5.500E-03	-9.148E-02
X12		8.062E-02	1.608E-03	-5.436E-02	.124	3.167E-02
X13		-6.842E-02	-4.145E-02	5.031E-02	-2.865E-02	-9.325E-02
X14		-6.038E-02	6.647E-02	6.479E-02	-.120	-2.221E-02
X15		3.815E-02	1.745E-02	9.701E-03	-2.368E-02	-.319
X16		-3.112E-02	-2.573E-02	-7.883E-02	-5.749E-02	-7.983E-02
X17		.104	-7.189E-02	-3.530E-02	-3.320E-02	9.878E-02
X18		.142	1.519E-02	-9.386E-02	-9.614E-02	7.870E-02
X19		-.126	8.636E-02	.112	-6.853E-02	7.002E-02
X20		3.602E-02	7.570E-02	-4.628E-04	-2.460E-03	-.138
X21		-3.391E-02	2.893E-02	-8.524E-02	2.194E-02	-1.648E-02
X22		2.385E-02	-3.160E-02	2.982E-02	3.650E-02	-.345
X23		1.775E-02	-3.662E-02	.176	4.887E-02	-7.067E-02
X24		-.128	.156	-.116	-.148	.119
X26		.105	-6.371E-02	9.722E-03	7.945E-02	1.672E-02
X27		-5.314E-02	.109	-6.507E-02	5.042E-02	-6.881E-02
X28		4.330E-02	3.543E-02	-1.652E-02	-7.840E-02	4.319E-03
X29		-5.625E-02	5.241E-02	-9.294E-02	-9.999E-03	-8.628E-02
X30		-7.573E-02	-1.862E-02	.124	-7.820E-02	3.887E-02
X31		-.169	-.106	3.036E-02	.125	.123
X32		-9.729E-02	6.307E-02	-3.345E-02	-2.637E-02	8.291E-02
X33		8.361E-02	2.445E-02	-.116	3.407E-02	7.819E-03
X34		.155	-5.346E-02	-.106	8.137E-02	-2.480E-02
X35		-6.917E-02	4.983E-03	9.646E-02	-9.997E-02	-9.111E-02
X36		7.358E-02	-6.034E-02	.127	-6.618E-02	-2.371E-03
X37		-3.882E-02	-.144	-1.050E-02	.120	-1.376E-03
X38		-6.609E-02	-2.329E-02	.114	-.150	-7.719E-02
X39		.120	-8.989E-02	-.222	9.725E-02	-.206
X40		-4.639E-02	9.281E-02	.155	-4.198E-02	1.948E-02
X41		5.475E-02	-.191	-2.593E-02	.104	7.087E-02
X42		6.225E-02	1.566E-02	-.150	-2.450E-02	-3.061E-03
X43		-2.552E-02	.252	9.222E-02	-.150	-8.406E-02
X44		-.128	-.104	-2.546E-02	-5.013E-02	-4.495E-02
X45		-.149	-8.350E-02	-2.268E-02	-5.139E-02	.120
X46		-8.017E-03	-.201	6.691E-02	.120	.119
X47		-2.730E-02	9.375E-02	-.290	.128	2.383E-02

Anti-image Matrices

		X6	X7	X8	X9	X10
Anti-image Correlation	X1	-7.467E-03	.149	-.171	-5.523E-02	-6.973E-02
	X2	-1.151E-02	-.125	2.438E-02	-2.990E-02	3.942E-02
	X3	-2.466E-02	2.691E-02	-.115	-9.929E-02	-1.025E-03
	X4	-5.759E-02	-4.517E-02	-6.885E-02		-.132
	X5	-.160	4.386E-02	4.238E-02	4.153E-02	-3.397E-02
	X6	.936 ^a	-.202	-.100	6.109E-02	1.992E-02
	X7	-.202	.935 ^a	-.164	-.169	4.496E-02
	X8	-.100	-.164	.891 ^a	-.107	6.396E-02
	X9	6.109E-02	-.169	-.107	.937 ^a	-.146
	X10	1.992E-02	4.496E-02	6.396E-02	-.146	.880 ^a
	X11	-5.566E-04	-.191	.175	-8.542E-02	-.143
	X12	.103	-2.901E-02	-.130	7.298E-03	-.131
	X13	-6.225E-02	-5.962E-02	3.990E-02	-9.855E-02	-6.844E-02
	X14	-8.660E-03	-.154	3.534E-02	-9.692E-02	-2.713E-02
	X15	-1.918E-02	-5.983E-02	-.136	3.918E-02	3.208E-02
	X16	2.433E-02	-6.746E-02	5.477E-02	2.571E-04	4.322E-02
	X17	3.091E-02	9.614E-03	-6.566E-02	1.327E-02	4.597E-02
	X18	-8.232E-02	1.351E-02	.165	-.202	4.377E-02
	X19	4.090E-02	3.134E-03	1.943E-02	8.994E-02	-.304
	X20	-4.885E-02	-8.879E-03	-6.813E-02	-4.748E-02	.135
	X21	3.248E-02	-2.534E-02	.120	-.132	-.155
	X22	-9.715E-03	-.123	-3.569E-03	6.007E-02	-5.393E-02
	X23	-7.850E-02	.144	3.693E-02	-.143	4.075E-03
	X24	-4.905E-03	-6.278E-02	-8.512E-02	.221	2.510E-02
	X26	-5.341E-03	.128	-9.048E-02	-7.092E-02	-3.225E-02
	X27	.147	-.129	-6.713E-02	7.785E-02	-6.356E-02
	X28	-1.745E-02	7.033E-02	-5.070E-02	-3.330E-02	-4.660E-03
	X29	-4.614E-03	-.126	9.947E-02	9.983E-02	-.131
	X30	5.013E-02	-4.717E-02	2.788E-02	-.118	9.619E-02
	X31	-2.424E-03	1.523E-02	-2.099E-02	.131	-1.647E-02
	X32	1.426E-02	-3.851E-03	-4.487E-02	5.193E-03	2.687E-02
	X33	-7.267E-03	6.762E-02	-6.179E-02	-4.350E-02	-3.730E-02
	X34	-5.015E-02	8.741E-02	-.158	9.604E-02	-2.761E-02
	X35	-3.264E-02	.136	.123	-.115	.145
	X36	4.241E-02	-6.295E-03	-5.644E-02	-5.166E-02	.113
	X37	-.130	-3.021E-03	7.409E-02	1.740E-02	-.160
	X38	4.007E-03	-3.407E-03	-5.439E-02	1.689E-02	5.607E-02
	X39	-4.018E-02	5.150E-02	-6.465E-02	.105	-.111
	X40	.117	1.096E-02	-.121	-7.451E-02	-1.319E-03
	X41	1.706E-02	-7.798E-02	.117	-6.731E-02	-9.741E-03
	X42	-.155	.119	6.157E-02	-6.447E-02	-3.637E-02
	X43	.145	-4.937E-02	-.236	1.868E-02	-2.851E-02
	X44	-.101	1.921E-02	5.346E-02	-.104	5.323E-02
	X45	6.856E-02	-.102	-1.360E-02	9.249E-02	5.176E-02
	X46	-.400	-5.729E-02	7.249E-02	-6.878E-02	4.232E-02
	X47	.102	-.102	.109	.104	-5.219E-02

Anti-image Matrices

	X11	X12	X13	X14	X15
Anti-image Correlation	X1	-.150	8.062E-02	-6.842E-02	-6.038E-02
	X2	-4.637E-02	1.608E-03	-4.145E-02	6.647E-02
	X3	-5.825E-02	-5.436E-02	5.031E-02	6.479E-02
	X4	5.500E-03	.124	-2.865E-02	-.120
	X5	-9.148E-02	3.167E-02	-9.325E-02	-2.221E-02
	X6	-5.566E-04	.103	-6.225E-02	-8.660E-03
	X7	-.191	-2.901E-02	-5.962E-02	-.154
	X8	.175	-.130	3.990E-02	3.534E-02
	X9	-8.542E-02	7.298E-03	-9.855E-02	-9.692E-02
	X10	-.143	-.131	-6.844E-02	-2.713E-02
	X11	.904 ^a	-7.367E-02	-5.952E-02	.143
	X12	-7.367E-02	.924 ^a	-.163	-.170
	X13	-5.952E-02	-.163	.922 ^a	-.141
	X14	.143	-.170	-.141	.951 ^a
	X15	1.706E-02	-6.222E-02	.109	-.175
	X16	1.972E-02	4.344E-02	-.158	-9.428E-02
	X17	-.106	7.991E-02	-6.242E-02	-7.258E-02
	X18	4.525E-02	1.695E-02	.144	-7.441E-02
	X19	5.171E-02	1.713E-02	-8.544E-02	8.401E-02
	X20	-.138	-2.946E-02	9.515E-02	5.621E-02
	X21	.130	-.126	-3.567E-02	.176
	X22	6.476E-02	.200	-3.643E-02	1.968E-02
	X23	-.225	-8.991E-02	.172	-6.254E-02
	X24	-6.314E-02	-9.474E-02	-8.089E-02	4.579E-02
	X26	-.191	7.898E-02	-7.802E-02	1.205E-02
	X27	2.435E-02	-8.839E-02	-.115	-3.327E-02
	X28	-.127	-2.353E-02	.222	-6.965E-02
	X29	.129	3.575E-02	-.110	3.938E-02
	X30	.121	-.112	1.924E-02	7.971E-02
	X31	-7.660E-02	.176	-6.912E-02	-4.148E-02
	X32	1.318E-02	2.771E-02	5.598E-03	-6.183E-02
	X33	-8.848E-02	6.263E-02	-6.165E-02	-4.683E-02
	X34	2.038E-02	-.227	-2.642E-02	-5.131E-02
	X35	.121	-.156	-.124	3.642E-02
	X36	-3.944E-02	6.494E-02	-3.319E-02	-.188
	X37	4.541E-02	-5.040E-02	7.583E-02	5.494E-02
	X38	-2.805E-02	-6.100E-03	8.005E-02	-.155
	X39	-1.813E-02	3.071E-03	6.417E-03	2.176E-02
	X40	-9.073E-02	-1.770E-02	4.612E-02	1.819E-02
	X41	6.867E-02	-.125	-7.281E-02	-1.463E-02
	X42	-.245	-9.516E-02	-6.263E-02	-.113
	X43	-.101	-2.480E-02	7.058E-02	.106
	X44	9.953E-02	2.220E-02	7.689E-02	5.456E-02
	X45	.156	-4.650E-04	-5.658E-02	-3.488E-02
	X46	1.308E-02	1.638E-03	6.498E-02	-2.586E-02
	X47	1.030E-02	.188	-1.394E-02	3.590E-02
					-5.963E-02

Anti-image Matrices

	X16	X17	X18	X19	X20
Anti-image Correlation	X1	-3.112E-02	.104	.142	-.128
	X2	-2.573E-02	-7.189E-02	1.519E-02	8.636E-02
	X3	-7.883E-02	-3.530E-02	-9.386E-02	.112
	X4	-5.749E-02	-3.320E-02	-9.614E-02	-6.853E-02
	X5	-7.983E-02	9.878E-02	7.870E-02	7.002E-02
	X6	2.433E-02	3.091E-02	-8.232E-02	4.090E-02
	X7	-6.746E-02	9.614E-03	1.351E-02	3.134E-03
	X8	5.477E-02	-6.566E-02	.165	1.943E-02
	X9	2.571E-04	1.327E-02	-.202	8.994E-02
	X10	4.322E-02	4.597E-02	4.377E-02	-.304
	X11	1.972E-02	-.106	4.525E-02	5.171E-02
	X12	4.344E-02	7.991E-02	1.695E-02	1.713E-02
	X13	-.158	-6.242E-02	.144	-8.544E-02
	X14	-9.428E-02	-7.258E-02	-7.441E-02	8.401E-02
	X15	-.144	-7.696E-02	-3.105E-02	-.146
	X16	.952 ^a	-.260	-4.532E-02	3.872E-02
	X17	-.260	.955 ^a	-3.206E-02	-.213
	X18	-4.532E-02	-3.206E-02	.957 ^a	-.213
	X19	3.872E-02	-.213	-.213	.839 ^a
	X20	-6.129E-02	-9.270E-02	-5.712E-02	-.112
	X21	-8.132E-02	3.667E-02	-6.580E-02	-.162
	X22	7.400E-02	-2.559E-02	7.498E-02	9.363E-02
	X23	-1.004E-02	-.204	-3.819E-02	.231
	X24	-9.998E-02	-3.644E-02	-6.862E-02	-.115
	X26	-6.887E-03	2.183E-03	-3.026E-02	4.971E-02
	X27	.120	-2.890E-02	-.141	-.110
	X28	-8.779E-02	2.100E-02	1.209E-02	-.127
	X29	-2.275E-02	3.325E-02	-.102	-.148
	X30	4.285E-02	4.068E-02	-1.634E-02	.101
	X31	-2.205E-02	-5.077E-02	9.140E-03	-5.783E-02
	X32	-.159	4.290E-02	4.701E-02	4.072E-02
	X33	-6.517E-03	-7.937E-02	-.108	.124
	X34	2.310E-04	-3.594E-02	-3.966E-02	-9.725E-02
	X35	7.220E-02	3.733E-02	2.873E-02	.102
	X36	-6.230E-04	7.728E-02	-7.751E-02	-6.748E-02
	X37	-1.690E-02	-1.044E-02	2.517E-03	-5.895E-03
	X38	-8.545E-02	4.179E-02	-9.773E-02	-.119
	X39	8.453E-02	4.540E-02	-4.254E-02	-1.060E-02
	X40	-4.282E-04	-.144	-2.378E-02	2.730E-02
	X41	.169	-6.372E-02	-1.879E-02	3.009E-02
	X42	2.307E-03	-1.446E-02	-8.533E-03	-2.608E-02
	X43	-.126	2.277E-02	-1.536E-02	-3.287E-02
	X44	-7.231E-02	3.224E-02	2.064E-02	1.912E-02
	X45	.107	-1.260E-02	-5.486E-02	9.259E-02
	X46	3.516E-02	2.635E-02	5.600E-02	-2.861E-02
	X47	-4.874E-02	7.316E-02	5.874E-02	-8.848E-02
					-3.350E-02

Anti-image Matrices

	X21	X22	X23	X24	X26
Anti-image Correlation					
X1	-3.391E-02	2.385E-02	1.775E-02	-.128	.105
X2	2.893E-02	-3.160E-02	-3.662E-02	.156	-6.371E-02
X3	-8.524E-02	2.982E-02	.176	-.116	9.722E-03
X4	2.194E-02	3.650E-02	4.887E-02	-.148	7.945E-02
X5	-1.648E-02	-.345	-7.067E-02	.119	1.672E-02
X6	3.248E-02	-9.715E-03	-7.850E-02	-4.905E-03	-5.341E-03
X7	-2.534E-02	-.123	.144	-6.278E-02	.128
X8	.120	-3.569E-03	3.693E-02	-8.512E-02	-9.048E-02
X9	-.132	6.007E-02	-.143	.221	-7.092E-02
X10	-.155	-5.393E-02	4.075E-03	2.510E-02	-3.225E-02
X11	.130	6.476E-02	-.225	-6.314E-02	-.191
X12	-.126	.200	-8.991E-02	-9.474E-02	7.898E-02
X13	-3.567E-02	-3.643E-02	.172	-8.089E-02	-7.802E-02
X14	.176	1.968E-02	-6.254E-02	4.579E-02	1.205E-02
X15	-.121	-7.983E-03	-.128	.153	-8.132E-02
X16	-8.132E-02	7.400E-02	-1.004E-02	-9.998E-02	-6.887E-03
X17	3.667E-02	-2.559E-02	-.204	-3.644E-02	2.183E-03
X18	-6.580E-02	7.498E-02	-3.819E-02	-6.862E-02	-3.026E-02
X19	-.162	9.363E-02	.231	-.115	4.971E-02
X20	3.155E-02	-4.542E-02	-9.675E-02	-8.280E-02	-5.582E-02
X21	.879 ^a	-.125	-7.709E-02	7.787E-02	-7.959E-02
X22	-.125	.917 ^a	-.100	-.106	-7.994E-02
X23	-7.709E-02	-.100	.906 ^a	-.510	8.004E-02
X24	7.787E-02	-.106	-.510	.892 ^a	-.178
X26	-7.959E-02	-7.994E-02	8.004E-02	-.178	.944 ^a
X27	5.996E-02	1.881E-03	-7.149E-02	7.613E-02	-.142
X28	4.057E-02	-7.785E-02	4.298E-02	.132	-1.860E-02
X29	.106	6.352E-02	-.137	8.451E-02	-1.954E-02
X30	-4.584E-02	-5.180E-02	8.749E-02	-7.107E-02	-9.272E-02
X31	-.157	-.126	-1.003E-02	4.724E-02	.141
X32	-.178	8.731E-02	-3.280E-02	-7.049E-03	5.221E-02
X33	4.456E-02	-5.888E-02	7.767E-02	-3.740E-03	.139
X34	-7.560E-03	-5.636E-02	1.801E-02	5.886E-03	-2.544E-02
X35	2.234E-02	-.151	.202	-.233	9.511E-02
X36	-.127	6.632E-02	-7.437E-02	4.657E-03	-.142
X37	7.372E-02	3.912E-02	1.210E-03	-3.770E-03	-1.374E-03
X38	-4.719E-02	2.318E-02	-6.431E-02	6.784E-02	-.141
X39	-7.088E-03	3.371E-02	-8.276E-02	3.144E-02	-9.768E-02
X40	-.310	-2.699E-02	-7.539E-02	7.876E-02	5.888E-02
X41	.102	-7.800E-02	-4.986E-02	-.246	-8.358E-02
X42	7.693E-02	-7.482E-03	4.915E-02	4.344E-02	5.470E-02
X43	.101	-5.045E-02	-3.052E-03	.216	-6.064E-02
X44	5.615E-02	3.319E-02	-3.080E-02	-7.676E-02	-.158
X45	-2.556E-02	-6.176E-02	-.166	-5.725E-02	-.130
X46	-7.472E-03	5.901E-02	.138	-9.438E-02	6.947E-02
X47	7.098E-03	1.205E-02	-8.823E-02	.166	3.379E-02

Anti-image Matrices

		X27	X28	X29	X30	X31
Anti-image Correlation	X1	-5.314E-02	4.330E-02	-5.625E-02	-7.573E-02	-.169
	X2	.109	3.543E-02	5.241E-02	-1.862E-02	-.106
	X3	-6.507E-02	-1.652E-02	-9.294E-02	.124	3.036E-02
	X4	5.042E-02	-7.840E-02	-9.999E-03	-7.820E-02	.125
	X5	-6.881E-02	4.319E-03	-8.628E-02	3.887E-02	.123
	X6	.147	-1.745E-02	-4.614E-03	5.013E-02	-2.424E-03
	X7	-.129	7.033E-02	-.126	-4.717E-02	1.523E-02
	X8	-6.713E-02	-5.070E-02	9.947E-02	2.788E-02	-2.099E-02
	X9	7.785E-02	-3.330E-02	9.983E-02	-.118	.131
	X10	-6.356E-02	-4.660E-03	-.131	9.619E-02	-1.647E-02
	X11	2.435E-02	-.127	.129	.121	-7.660E-02
	X12	-8.839E-02	-2.353E-02	3.575E-02	-.112	.176
	X13	-.115	.222	-.110	1.924E-02	-6.912E-02
	X14	-3.327E-02	-6.965E-02	3.938E-02	7.971E-02	-4.148E-02
	X15	-6.023E-03	.118	2.414E-02	-9.178E-02	-7.877E-02
	X16	.120	-8.779E-02	-2.275E-02	4.285E-02	-2.205E-02
	X17	-2.890E-02	2.100E-02	3.325E-02	4.068E-02	-5.077E-02
	X18	-.141	1.209E-02	-.102	-1.634E-02	9.140E-03
	X19	-.110	-.127	-.148	.101	-5.783E-02
	X20	9.867E-02	-.101	-2.811E-02	-8.688E-02	1.584E-02
	X21	5.996E-02	4.057E-02	.106	-4.584E-02	-.157
	X22	1.881E-03	-7.785E-02	6.352E-02	-5.180E-02	-.126
	X23	-7.149E-02	4.298E-02	-.137	8.749E-02	-1.003E-02
	X24	7.613E-02	.132	8.451E-02	-7.107E-02	4.724E-02
	X26	-.142	-1.860E-02	-1.954E-02	-9.272E-02	.141
	X27	.882 ^a	-.175	-5.635E-02	-.150	-3.645E-02
	X28	-.175	.891 ^a	-.187	-6.628E-02	-.155
	X29	-5.635E-02	-.187	.933 ^a	-.392	2.327E-02
	X30	-.150	-6.628E-02	-.392	.908 ^a	-.295
	X31	-3.645E-02	-.155	2.327E-02	-.295	.895 ^a
	X32	-8.027E-02	2.158E-02	-4.925E-02	-.119	-4.128E-02
	X33	.125	-.147	-5.803E-02	3.529E-02	-.167
	X34	.128	-1.707E-02	-3.542E-02	-6.022E-02	-2.248E-02
	X35	-2.352E-02	-.126	-8.853E-02	.177	2.805E-02
	X36	-3.617E-02	.161	-6.808E-02	-6.227E-03	3.832E-02
	X37	-.146	-5.333E-02	4.508E-02	-4.698E-02	4.951E-02
	X38	5.060E-02	-3.333E-02	6.973E-02	-6.139E-02	-3.158E-02
	X39	-.209	.129	2.700E-02	-1.992E-02	-5.402E-02
	X40	1.541E-02	9.119E-03	-.117	3.188E-02	9.358E-02
	X41	.116	-.164	-1.736E-02	-4.561E-02	-4.146E-02
	X42	4.725E-02	7.938E-02	1.186E-02	2.431E-02	-.148
	X43	5.045E-02	-1.336E-02	9.676E-02	4.757E-03	-.169
	X44	-1.704E-02	3.352E-02	-2.137E-02	9.190E-03	-1.212E-03
	X45	8.666E-02	-.214	-4.553E-02	4.790E-02	-1.291E-02
	X46	-.239	.178	-3.792E-02	2.591E-02	9.034E-02
	X47	8.567E-02	-1.314E-02	6.301E-02	-6.688E-02	.101

Anti-image Matrices

		X32	X33	X34	X35	X36
Anti-image Correlation	X1	-9.729E-02	8.361E-02	.155	-6.917E-02	7.358E-02
	X2	6.307E-02	2.445E-02	-5.346E-02	4.983E-03	-6.034E-02
	X3	-3.345E-02	.116	-.106	9.646E-02	.127
	X4	-2.637E-02	3.407E-02	8.137E-02	-9.997E-02	-6.618E-02
	X5	8.291E-02	7.819E-03	-2.480E-02	-9.111E-02	-2.371E-03
	X6	1.426E-02	-7.267E-03	-5.015E-02	-3.264E-02	4.241E-02
	X7	-3.851E-03	6.762E-02	8.741E-02	.136	-6.295E-03
	X8	-4.487E-02	-6.179E-02	-.158	.123	-5.644E-02
	X9	5.193E-03	-4.350E-02	9.604E-02	-.115	-5.166E-02
	X10	2.687E-02	-3.730E-02	-2.761E-02	.145	.113
	X11	1.318E-02	-8.848E-02	2.038E-02	.121	-3.944E-02
	X12	2.771E-02	6.263E-02	-.227	-.156	6.494E-02
	X13	5.598E-03	-6.165E-02	-2.642E-02	-.124	-3.319E-02
	X14	-6.183E-02	-4.683E-02	-5.131E-02	3.642E-02	-.188
	X15	-7.989E-02	6.228E-02	8.745E-02	-.213	9.832E-02
	X16	-.159	-6.517E-03	2.310E-04	7.220E-02	-6.230E-04
	X17	4.290E-02	-7.937E-02	-3.594E-02	3.733E-02	7.728E-02
	X18	4.701E-02	-.108	-3.966E-02	2.873E-02	-7.751E-02
	X19	4.072E-02	.124	-9.725E-02	.102	-6.748E-02
	X20	2.668E-02	5.228E-02	5.436E-04	9.530E-03	-1.878E-02
	X21	-.178	4.456E-02	-7.560E-03	2.234E-02	-.127
	X22	8.731E-02	-5.888E-02	-5.636E-02	-.151	6.632E-02
	X23	-3.280E-02	7.767E-02	1.801E-02	.202	-7.437E-02
	X24	-7.049E-03	-3.740E-03	5.886E-03	-.233	4.657E-03
	X26	5.221E-02	.139	-2.544E-02	9.511E-02	-.142
	X27	-8.027E-02	.125	.128	-2.352E-02	-3.617E-02
	X28	2.158E-02	-.147	-1.707E-02	-.126	.161
	X29	-4.925E-02	-5.803E-02	-3.542E-02	-8.853E-02	-6.808E-02
	X30	-.119	3.529E-02	-6.022E-02	.177	-6.227E-03
	X31	-4.128E-02	-.167	-2.248E-02	2.805E-02	3.832E-02
	X32	.956 ^a	-.164	-6.622E-02	7.975E-02	-9.708E-02
	X33	-.164	.934 ^a	-.326	1.844E-02	-8.965E-02
	X34	-6.622E-02	-.326	.949 ^a	-9.034E-02	5.043E-02
	X35	7.975E-02	1.844E-02	-9.034E-02	.910 ^a	-.104
	X36	-9.708E-02	-8.965E-02	5.043E-02	-.104	.940 ^a
	X37	-4.819E-03	-.131	-8.148E-02	-.147	-.277
	X38	1.189E-02	-3.432E-02	-2.291E-03	-.174	-7.828E-03
	X39	-7.875E-02	-.136	.112	-.117	.156
	X40	-4.828E-02	2.331E-02	2.736E-02	-3.587E-02	.138
	X41	4.671E-02	-9.896E-02	2.389E-02	-.147	-.100
	X42	1.720E-02	.101	-2.119E-02	.108	-8.411E-02
	X43	2.900E-02	8.888E-02	-.175	-.165	-5.687E-02
	X44	-7.207E-02	-.128	1.505E-02	-.128	-.108
	X45	7.588E-02	4.453E-02	-.120	9.728E-03	-.111
	X46	-1.925E-02	-.162	-7.395E-02	6.671E-03	.117
	X47	-.149	.144	-7.660E-02	-7.827E-02	-1.015E-02

Anti-image Matrices

		X37	X38	X39	X40	X41
Anti-image Correlation	X1	-3.882E-02	-6.609E-02	.120	-4.639E-02	5.475E-02
	X2	-.144	-2.329E-02	-8.989E-02	9.281E-02	.191
	X3	-1.050E-02	.114	-.222	.155	-2.593E-02
	X4	.120	-.150	9.725E-02	-4.198E-02	.104
	X5	-1.376E-03	-7.719E-02	-.206	1.948E-02	7.087E-02
	X6	-.130	4.007E-03	-4.018E-02	.117	1.706E-02
	X7	-3.021E-03	-3.407E-03	5.150E-02	1.096E-02	-7.798E-02
	X8	7.409E-02	-5.439E-02	-6.465E-02	-.121	.117
	X9	1.740E-02	1.689E-02	.105	-7.451E-02	-6.731E-02
	X10	-.160	5.607E-02	-.111	-1.319E-03	-9.741E-03
	X11	4.541E-02	-2.805E-02	-1.813E-02	-9.073E-02	6.867E-02
	X12	-5.040E-02	-6.100E-03	3.071E-03	-1.770E-02	-.125
	X13	7.583E-02	8.005E-02	6.417E-03	4.612E-02	-7.281E-02
	X14	5.494E-02	-.155	2.176E-02	1.819E-02	-1.463E-02
	X15	-4.522E-02	.187	2.116E-02	.204	-.118
	X16	-1.690E-02	-8.545E-02	8.453E-02	-4.282E-04	.169
	X17	-1.044E-02	4.179E-02	4.540E-02	-.144	-6.372E-02
	X18	2.517E-03	-9.773E-02	-4.254E-02	-2.378E-02	-1.879E-02
	X19	-5.895E-03	-.119	-1.060E-02	2.730E-02	3.009E-02
	X20	-9.966E-02	-8.358E-03	8.266E-02	-9.280E-02	.177
	X21	7.372E-02	-4.719E-02	-7.088E-03	-.310	.102
	X22	3.912E-02	2.318E-02	3.371E-02	-2.699E-02	-7.800E-02
	X23	1.210E-03	-6.431E-02	-8.276E-02	-7.539E-02	-4.986E-02
	X24	-3.770E-03	6.784E-02	3.144E-02	7.876E-02	-.246
	X26	-1.374E-03	-.141	-9.768E-02	5.888E-02	-8.358E-02
	X27	-.146	5.060E-02	-.209	1.541E-02	.116
	X28	-5.333E-02	-3.333E-02	.129	9.119E-03	-.164
	X29	4.508E-02	6.973E-02	2.700E-02	-.117	-1.736E-02
	X30	-4.698E-02	-6.139E-02	-1.992E-02	3.188E-02	-4.561E-02
	X31	4.951E-02	-3.158E-02	-5.402E-02	9.358E-02	-4.146E-02
	X32	-4.819E-03	1.189E-02	-7.875E-02	-4.828E-02	4.671E-02
	X33	-.131	-3.432E-02	-.136	2.331E-02	-9.896E-02
	X34	-8.148E-02	-2.291E-03	.112	2.736E-02	2.389E-02
	X35	-.147	-.174	-.117	-3.587E-02	-.147
	X36	-.277	-7.828E-03	.156	.138	-.100
	X37	.956 ^a	-.112	1.345E-02	-2.735E-02	.132
	X38	-.112	.917 ^a	-.202	9.633E-02	1.023E-03
	X39	1.345E-02	-.202	.874 ^a	-.289	2.682E-02
	X40	-2.735E-02	9.633E-02	-.289	.902 ^a	-.185
	X41	.132	1.023E-03	2.682E-02	-.185	.911 ^a
	X42	-3.178E-02	-6.319E-02	.100	-1.807E-02	-.130
	X43	1.296E-02	5.418E-02	-.130	1.553E-02	-.132
	X44	-1.035E-03	.186	9.531E-02	-.236	6.956E-02
	X45	-3.966E-02	5.251E-02	-8.092E-02	-5.641E-02	.288
	X46	1.901E-02	-.103	2.591E-02	-9.755E-02	-.164
	X47	-7.698E-02	-.318	-9.283E-02	-9.006E-02	-8.454E-02

Anti-image Matrices

		X42	X43	X44	X45
Anti-image Correlation	X1	6.225E-02	-2.552E-02	-.128	-.149
	X2	1.566E-02	.252	-.104	-8.350E-02
	X3	-.150	9.222E-02	-2.546E-02	-2.268E-02
	X4	-2.450E-02	-.150	-5.013E-02	-5.139E-02
	X5	-3.061E-03	-8.406E-02	-4.495E-02	.120
	X6	-.155	.145	-.101	6.856E-02
	X7	.119	-4.937E-02	1.921E-02	-.102
	X8	6.157E-02	-.236	5.346E-02	-1.360E-02
	X9	-6.447E-02	1.868E-02	-.104	9.249E-02
	X10	-3.637E-02	-2.851E-02	5.323E-02	5.176E-02
	X11	-.245	-.101	9.953E-02	.156
	X12	-9.516E-02	-2.480E-02	2.220E-02	-4.650E-04
	X13	-6.263E-02	7.058E-02	7.689E-02	-5.658E-02
	X14	-.113	.106	5.456E-02	-3.488E-02
	X15	-7.334E-02	8.544E-02	-.153	-2.454E-02
	X16	2.307E-03	-.126	-7.231E-02	.107
	X17	-1.446E-02	2.277E-02	3.224E-02	-1.260E-02
	X18	-8.533E-03	-1.536E-02	2.064E-02	-5.486E-02
	X19	-2.608E-02	-3.287E-02	1.912E-02	9.259E-02
	X20	-.230	1.547E-02	.124	-4.900E-02
	X21	7.693E-02	.101	5.615E-02	-2.556E-02
	X22	-7.482E-03	-5.045E-02	3.319E-02	-6.176E-02
	X23	4.915E-02	-3.052E-03	-3.080E-02	-.166
	X24	4.344E-02	.216	-7.676E-02	-5.725E-02
	X26	5.470E-02	-6.064E-02	-.158	-.130
	X27	4.725E-02	5.045E-02	-1.704E-02	8.666E-02
	X28	7.938E-02	-1.336E-02	3.352E-02	-.214
	X29	1.186E-02	9.676E-02	-2.137E-02	-4.553E-02
	X30	2.431E-02	4.757E-03	9.190E-03	4.790E-02
	X31	-.148	-.169	-1.212E-03	-1.291E-02
	X32	1.720E-02	2.900E-02	-7.207E-02	7.588E-02
	X33	.101	8.888E-02	-.128	4.453E-02
	X34	-2.119E-02	-.175	1.505E-02	-.120
	X35	.108	-.165	-.128	9.728E-03
	X36	-8.411E-02	-5.687E-02	-.108	-.111
	X37	-3.178E-02	1.296E-02	-1.035E-03	-3.966E-02
	X38	-6.319E-02	5.418E-02	.186	5.251E-02
	X39	.100	-.130	9.531E-02	-8.092E-02
	X40	-1.807E-02	1.553E-02	-.236	-5.641E-02
	X41	-.130	-.132	6.956E-02	.288
	X42	.949 ^a	-.108	-7.363E-02	-.118
	X43	-.108	.894 ^a	-.190	-.103
	X44	-7.363E-02	-.190	.954 ^a	-8.158E-02
	X45	-.118	-.103	-8.158E-02	.939 ^a
	X46	5.018E-02	-.162	-8.767E-02	-.207
	X47	-.156	7.884E-02	-5.041E-02	-8.272E-02

Anti-image Matrices

		X46	X47
Anti-image Correlation	X1	-8.017E-03	-2.730E-02
	X2	-.201	9.375E-02
	X3	6.691E-02	-.290
	X4	.120	.128
	X5	.119	2.383E-02
	X6	-.400	.102
	X7	-5.729E-02	-.102
	X8	7.249E-02	.109
	X9	-6.878E-02	.104
	X10	4.232E-02	-5.219E-02
	X11	1.308E-02	1.030E-02
	X12	1.638E-03	.188
	X13	6.498E-02	-1.394E-02
	X14	-2.586E-02	3.590E-02
	X15	-9.287E-02	-5.963E-02
	X16	3.516E-02	-4.874E-02
	X17	2.635E-02	7.316E-02
	X18	5.600E-02	5.874E-02
	X19	-2.861E-02	-8.848E-02
	X20	-4.807E-02	-3.350E-02
	X21	-7.472E-03	7.098E-03
	X22	5.901E-02	1.205E-02
	X23	.138	-8.823E-02
	X24	-9.438E-02	.166
	X26	6.947E-02	3.379E-02
	X27	-.239	8.567E-02
	X28	.178	-1.314E-02
	X29	-3.792E-02	6.301E-02
	X30	2.591E-02	-6.688E-02
	X31	9.034E-02	.101
	X32	-1.925E-02	-.149
	X33	-.162	.144
	X34	-7.395E-02	-7.660E-02
	X35	6.671E-03	-7.827E-02
	X36	.117	-1.015E-02
	X37	1.901E-02	-7.698E-02
	X38	-.103	-.318
	X39	2.591E-02	-9.283E-02
	X40	-9.755E-02	-9.006E-02
	X41	-.164	-8.454E-02
	X42	5.018E-02	-.156
	X43	-.162	7.884E-02
	X44	-8.767E-02	-5.041E-02
	X45	-.207	-8.272E-02
	X46	.913 ^a	-3.459E-02
	X47	-3.459E-02	.833 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1.000	.515
X2	1.000	.594
X3	1.000	.602
X4	1.000	.568
X5	1.000	.781
X6	1.000	.631
X7	1.000	.520
X8	1.000	.685
X9	1.000	.577
X10	1.000	.682
X11	1.000	.700
X12	1.000	.652
X13	1.000	.635
X14	1.000	.654
X15	1.000	.678
X16	1.000	.638
X17	1.000	.645
X18	1.000	.668
X19	1.000	.641
X20	1.000	.685
X21	1.000	.590
X22	1.000	.709
X23	1.000	.809
X24	1.000	.725
X26	1.000	.580
X27	1.000	.616
X28	1.000	.674
X29	1.000	.688
X30	1.000	.703
X31	1.000	.744
X32	1.000	.617
X33	1.000	.721
X34	1.000	.722
X35	1.000	.666
X36	1.000	.637
X37	1.000	.608
X38	1.000	.641
X39	1.000	.692
X40	1.000	.689
X41	1.000	.685
X42	1.000	.671
X43	1.000	.687
X44	1.000	.702
X45	1.000	.632
X46	1.000	.675
X47	1.000	.713

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	15.779	34.302	34.302
2	3.379	7.345	41.647
3	2.082	4.526	46.174
4	1.713	3.724	49.898
5	1.433	3.114	53.012
6	1.375	2.990	56.002
7	1.277	2.776	58.778
8	1.155	2.511	61.289
9	1.114	2.421	63.711
10	1.041	2.262	65.973
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			

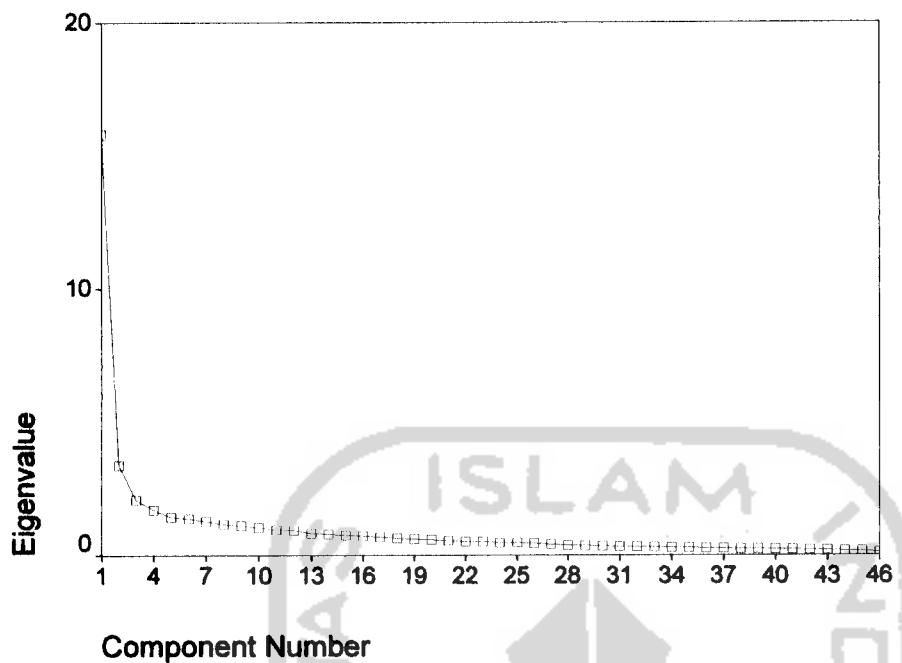
Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	15.779	34.302	34.302
2	3.379	7.345	41.647
3	2.082	4.526	46.174
4	1.713	3.724	49.898
5	1.433	3.114	53.012
6	1.375	2.990	56.002
7	1.277	2.776	58.778
8	1.155	2.511	61.289
9	1.114	2.421	63.711
10	1.041	2.262	65.973
11	.956	2.079	68.052
12	.940	2.043	70.095
13	.824	1.792	71.887
14	.795	1.728	73.615
15	.748	1.626	75.241
16	.723	1.572	76.813
17	.680	1.478	78.291
18	.643	1.398	79.689
19	.611	1.329	81.018
20	.584	1.270	82.288
21	.547	1.190	83.478
22	.518	1.127	84.605
23	.515	1.119	85.724
24	.469	1.019	86.743
25	.463	1.006	87.749
26	.441	.958	88.707
27	.404	.879	89.586
28	.376	.817	90.403
29	.360	.782	91.185
30	.335	.729	91.914
31	.318	.690	92.604
32	.309	.671	93.275
33	.302	.656	93.932
34	.285	.619	94.550
35	.269	.585	95.135
36	.261	.567	95.702
37	.255	.555	96.257
38	.235	.511	96.768
39	.233	.506	97.274
40	.222	.482	97.756
41	.212	.461	98.217
42	.198	.431	98.648
43	.186	.405	99.054
44	.166	.361	99.415
45	.156	.339	99.754
46	.113	.246	100.000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Scree Plot



Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
X1	.366	.352	8.866E-03	1.842E-02	-.227	.121	.296
X2	.517	-.366	.163	-.119	8.695E-02	-.167	2.591E-02
X3	.558	.213	-8.865E-02	-1.558E-02	-.218	-.287	.263
X4	.583	-7.821E-02	-.317	-.226	-6.673E-02	-8.783E-02	-6.889E-03
X5	.497	-.194	.279	.452	.205	-5.157E-03	-.230
X6	.624	-.409	.127	-5.537E-02	-2.266E-02	-.176	-2.345E-02
X7	.617	-.172	-4.159E-02	-.209	.130	-2.722E-02	3.667E-02
X8	.488	-7.006E-02	.102	-.148	-.368	.196	.265
X9	.646	-7.592E-02	-.251	-.169	.131	-2.177E-02	.192
X10	.363	.547	-.117	7.482E-02	.298	2.583E-02	.117
X11	.560	-.125	-.417	.328	-3.587E-02	6.763E-02	3.099E-02
X12	.596	-8.054E-02	-1.428E-02	-.162	.253	.138	.169
X13	.535	-4.835E-02	-1.602E-02	-.190	.396	6.897E-02	.100
X14	.678	-.173	-.128	.270	.158	-.117	-.102
X15	.693	-.130	.125	5.136E-02	.172	5.733E-03	-8.051E-02
X16	.655	1.496E-02	-.316	-1.897E-02	-8.468E-02	-6.660E-02	-4.264E-02
X17	.654	-8.384E-02	-.388	5.595E-02	-5.702E-02	.158	-1.560E-02
X18	.669	.168	-.243	-.147	9.347E-02	-9.788E-02	-.125
X19	.362	.628	-.206	-8.446E-02	.142	-1.743E-02	-.117
X20	.583	-6.172E-02	-.386	.264	-.231	1.741E-02	-.239
X21	.434	.483	-6.180E-02	.169	.200	7.473E-02	.210
X22	.494	-.238	.287	.395	1.659E-02	.275	-.234
X23	.687	-.263	-.283	.306	1.813E-02	.196	2.376E-02
X24	.656	-.349	-.235	8.693E-02	2.807E-02	.228	8.876E-02
X26	.646	-.108	-6.902E-02	.199	.123	.108	-1.795E-02
X27	.445	.453	.210	-5.642E-02	.284	.152	-1.816E-02
X28	.485	.362	7.101E-02	-8.267E-02	-.257	.174	-.389
X29	.629	.382	8.972E-02	-.187	9.622E-02	.156	-.189
X30	.548	.409	.140	-.198	1.731E-02	.229	-.221
X31	.482	.371	.158	-6.985E-02	-.243	.263	-.225
X32	.568	.374	3.212E-02	-.138	-9.590E-02	-8.868E-02	.182
X33	.666	-2.422E-02	.236	-.243	-.184	-3.708E-02	-8.868E-03
X34	.705	-2.484E-02	.210	-.170	-.215	-4.736E-02	-4.005E-02
X35	.618	-.259	.401	3.848E-02	.114	-4.289E-02	-5.963E-02
X36	.657	-.183	-.122	-.187	8.654E-02	-.115	-.146
X37	.683	4.417E-02	.137	-1.860E-02	8.215E-03	-.257	-.165
X38	.577	.188	3.294E-02	.171	2.378E-02	-.426	-.197
X39	.463	.290	.375	.407	9.661E-02	-.106	.211
X40	.563	.192	2.673E-02	.294	-1.651E-02	.164	.386
X41	.622	-.306	.159	-5.190E-02	.201	.117	4.743E-02
X42	.697	-9.907E-02	-.267	.105	-.116	-.173	-8.381E-02
X43	.554	-4.527E-02	.236	5.416E-02	-.323	.159	4.503E-02
X44	.727	-.204	.166	-4.512E-02	-.113	3.965E-02	.191
X45	.689	-6.832E-02	5.540E-02	2.290E-02	-.286	4.457E-03	3.120E-02
X46	.636	-.235	.324	-.155	-6.813E-03	-.138	.189
X47	.380	.366	6.566E-02	.331	-8.867E-02	-.552	2.190E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component		
	8	9	10
X1	.319	2.309E-02	2.689E-02
X2	.175	-1.336E-02	-.292
X3	2.100E-02	.181	-7.348E-02
X4	2.183E-03	-5.202E-03	.242
X5	.194	.191	.215
X6	.122	4.468E-02	-7.423E-02
X7	.200	3.240E-02	6.906E-02
X8	-4.849E-02	.115	.387
X9	1.007E-02	-1.855E-02	8.175E-02
X10	-.153	.324	-2.008E-02
X11	-6.333E-02	.238	-.152
X12	-.355	.150	5.882E-02
X13	.136	.345	2.278E-02
X14	6.113E-02	8.181E-02	.125
X15	.300	4.026E-02	.187
X16	.284	9.356E-02	7.396E-02
X17	7.511E-03	6.912E-02	-.149
X18	-.180	-.209	-3.720E-02
X19	-.113	.106	8.373E-02
X20	-7.127E-02	-7.040E-02	3.998E-02
X21	.176	-.116	-3.972E-02
X22	.166	9.768E-02	-3.680E-02
X23	-1.041E-02	-.195	-.127
X24	-9.039E-02	-.151	-.137
X26	-8.437E-02	-.217	.157
X27	-6.107E-02	-.157	.182
X28	-.211	4.197E-02	-5.127E-02
X29	2.094E-02	-.164	-8.798E-02
X30	.156	-.213	-7.531E-02
X31	.258	.215	-.229
X32	.255	-.126	-6.615E-02
X33	-.116	.141	-.306
X34	-.246	.181	-9.266E-02
X35	-.146	-1.550E-02	.122
X36	5.741E-03	-.249	.137
X37	-.113	-.118	-1.366E-03
X38	-.135	-2.642E-02	5.454E-02
X39	-.147	5.258E-03	-5.495E-03
X40	-.146	-.197	-.113
X41	-.165	6.082E-02	-.298
X42	-6.252E-03	.205	-1.665E-02
X43	-.183	.186	.347
X44	.119	-.180	6.937E-02
X45	-3.523E-02	-.242	7.289E-02
X46	-3.115E-02	-9.710E-02	-.146
X47	7.203E-02	-3.998E-02	-4.106E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 10 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
X1	1.078E-03	8.830E-02	5.508E-02	.184	7.184E-02	2.901E-02	.647
X2	.665	.150	.257	-8.544E-03	7.012E-02	.180	9.855E-02
X3	.253	.231	.162	6.539E-02	.425	-.122	.391
X4	.105	.319	.595	.111	.109	-6.367E-02	7.111E-02
X5	.151	.156	.142	1.301E-02	.214	.804	-1.474E-02
X6	.579	.229	.352	-2.216E-02	.143	.265	4.465E-02
X7	.359	.174	.523	9.040E-02	-2.023E-03	.173	.178
X8	.147	.113	.238	5.585E-02	-5.935E-02	5.029E-02	.243
X9	.265	.333	.516	4.197E-02	4.844E-02	-3.191E-02	.183
X10	-6.499E-02	.118	1.762E-02	.259	.231	9.491E-03	.192
X11	.128	.747	9.403E-02	-2.333E-02	.134	.146	9.296E-02
X12	.378	.233	.275	.105	-3.855E-02	1.193E-02	-9.585E-02
X13	.329	9.342E-02	.402	5.848E-02	-9.423E-02	.242	.150
X14	.341	.219	.632	.152	8.760E-02	.127	-1.967E-04
X15	.281	.157	.465	.141	.102	.512	.204
X16	9.847E-02	.428	.486	.159	.167	.143	.320
X17	.205	.665	.270	.185	6.348E-03	4.652E-02	.156
X18	.195	.354	.431	.398	.268	-.128	1.473E-03
X19	-.205	9.022E-02	.195	.481	.274	-.105	.137
X20	-2.146E-02	.686	.236	.215	.247	.125	-1.046E-02
X21	-4.141E-02	.144	9.521E-02	.254	.193	9.677E-02	.491
X22	.272	.303	-5.316E-02	.176	-2.097E-02	.699	3.862E-02
X23	.256	.739	.214	6.456E-02	2.099E-02	.225	.104
X24	.382	.640	.260	4.342E-02	-.111	.103	3.901E-02
X26	.160	.404	.317	.138	.120	.273	1.700E-02
X27	1.318E-02	-.122	.195	.467	.119	.160	.156
X28	6.932E-02	.205	1.488E-03	.716	.176	2.869E-02	-3.226E-02
X29	.208	.102	.252	.669	.104	7.244E-02	.196
X30	.144	3.454E-02	.216	.715	2.738E-02	.110	.282
X31	.174	.141	-5.695E-02	.641	1.771E-02	.208	.390
X32	.202	5.897E-02	.259	.332	.251	-4.757E-02	.556
X33	.661	.170	8.665E-02	.362	.154	-1.199E-02	.115
X34	.543	.203	.136	.336	.228	3.650E-02	6.490E-03
X35	.506	4.565E-02	.223	.112	.171	.396	-.130
X36	.288	.260	.610	.203	.141	8.009E-02	-4.452E-02
X37	.373	.159	.311	.315	.436	.139	-1.772E-02
X38	.159	.175	.239	.234	.653	.149	-3.620E-02
X39	.214	3.023E-02	-.190	.107	.462	.296	.220
X40	.218	.373	-8.968E-02	.114	.174	3.731E-02	.362
X41	.677	.303	.117	.117	-5.533E-02	.183	-6.498E-02
X42	.238	.539	.334	9.409E-02	.320	.136	8.119E-02
X43	.174	.156	9.888E-02	.170	.108	.250	5.573E-02
X44	.472	.223	.344	9.515E-02	7.334E-02	.202	.291
X45	.309	.329	.259	.240	.215	8.510E-02	.183
X46	.704	6.023E-02	.225	6.346E-02	.156	9.409E-02	.136
X47	4.512E-02	6.987E-02	2.603E-02	8.198E-02	.781	9.348E-02	.274

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	8	9	10
X1	.199	7.027E-02	3.638E-02
X2	-9.600E-02	-7.062E-02	-4.084E-02
X3	.233	.208	-9.196E-02
X4	.252	7.033E-02	-9.649E-03
X5	.100	9.064E-02	4.817E-02
X6	.123	-8.833E-02	-6.151E-02
X7	8.413E-02	.103	1.217E-02
X8	.722	1.617E-02	6.166E-02
X9	.128	.225	.155
X10	9.181E-03	.707	8.729E-02
X11	7.002E-02	.244	-6.389E-02
X12	.276	.468	.249
X13	1.367E-02	.510	-4.863E-02
X14	.112	.169	-4.123E-02
X15	.108	7.786E-02	7.938E-02
X16	9.237E-02	7.301E-02	-.140
X17	7.451E-02	.144	-1.135E-02
X18	9.900E-03	.146	.225
X19	1.547E-02	.461	5.627E-02
X20	.159	-9.480E-02	1.270E-02
X21	-.109	.298	.325
X22	.116	-5.735E-02	5.364E-02
X23	2.500E-02	-3.860E-02	.288
X24	9.672E-02	1.742E-03	.258
X26	.151	3.850E-02	.397
X27	8.334E-02	.306	.424
X28	.272	7.226E-02	-4.485E-02
X29	1.098E-02	.159	.210
X30	1.378E-03	3.612E-02	.175
X31	.119	9.495E-02	-.247
X32	6.339E-02	7.106E-02	.111
X33	.245	.102	-9.412E-02
X34	.423	.144	-4.859E-02
X35	.289	4.572E-02	.240
X36	7.804E-02	-7.893E-02	.182
X37	.125	2.341E-02	.148
X38	6.409E-02	.110	8.418E-02
X39	.172	.267	.385
X40	.178	.170	.508
X41	4.429E-02	.199	.161
X42	.176	.142	-.156
X43	.713	6.320E-02	6.297E-02
X44	.306	-.119	.250
X45	.354	-.200	.226
X46	.187	-2.356E-02	.185
X47	-4.202E-02	4.243E-02	4.496E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 37 iterations.

LAMPIRAN VI

**Uji U Mann Whitney Butir-butir yang Menjadi
Kepedulian Tentang Kesehatan Para Santri di
Pondok Pesantren-Pondok Pesantren
Wilayah Kabupaten Sleman Jogjakarta**

Test Statistics^a

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
ann-Whitney U	5828.000	5746.500	5146.500	5814.500	4636.000	5025.000
wilcoxon W	73356.000	6274.500	72674.500	6342.500	5164.000	5553.000
symp. Sig. (2-tailed)	.944	.840	.245	.927	.047	.175

Test Statistics^a

	X7	X8	X9	X10
ann-Whitney U	5529.500	5492.000	5793.000	5747.000
wilcoxon W	6057.500	73020.000	6321.000	73275.000
symp. Sig. (2-tailed)	.553	.611	.127	.221

a. Grouping Variable: drh_asal



Test Statistics^a

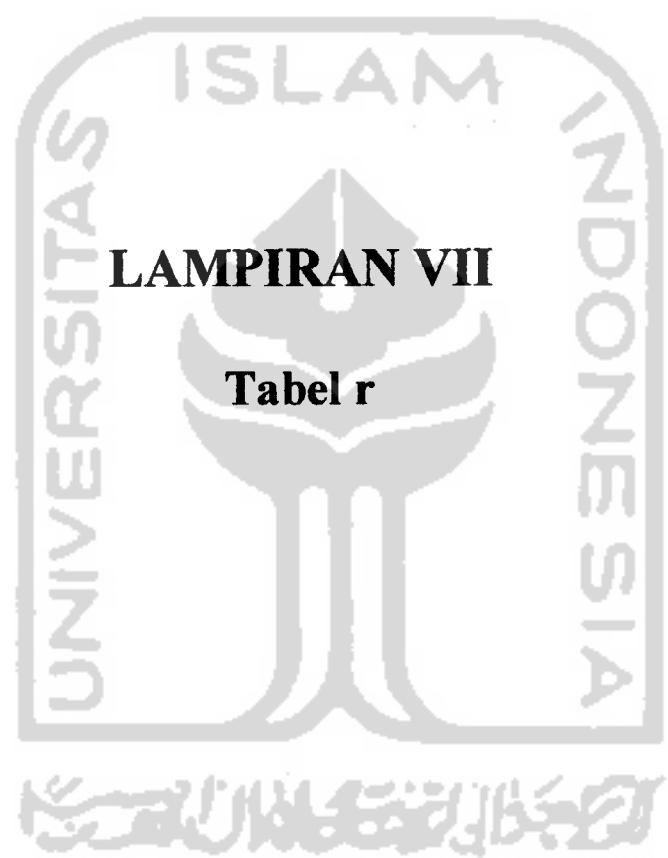
	X1	X2	X3	X4	X5	X6
mann-Whitney U	16620.000	15736.500	14722.000	9013.000	15257.000	15467.000
Wilcoxon W	33640.000	32756.500	31742.000	26033.000	32277.000	32487.000
symp. Sig. (2-tailed)	-2.755 .006	-3.534 .000	-4.415 .000	-9.394 .000	-3.957 .000	-3.763 .000

Test Statistics^a

	X7	X8	X9	X10
mann-Whitney U	14347.500	14100.000	15054.500	16123.000
Wilcoxon W	31367.500	31120.000	32074.500	33143.000
symp. Sig. (2-tailed)	-4.778 .000	-4.976 .000	-4.149 .000	-3.527 .000

a. Grouping Variable: jns_klmn





ANGKA KRITIK NILAI r

Derajat Kebebasan (df)	5%	1%	Derajat Kebebasan (df)	5%	1%
1	0.997	1.000	24	0.388	0.495
2	0.950	0.990	25	0.381	0.485
3	0.878	0.959	26	0.374	0.478
4	0.811	0.917	27	0.367	0.463
5	0.754	0.874	28	0.361	0.463
6	0.707	0.834	29	0.355	0.456
7	0.666	0.798	30	0.349	0.449
8	0.632	0.765	35	0.325	0.418
9	0.602	0.735	40	0.304	0.393
10	0.576	0.708	45	0.288	0.372
11	0.553	0.684	50	0.273	0.354
12	0.532	0.661	60	0.250	0.325
13	0.497	0.623	70	0.232	0.302
14	0.497	0.623	80	0.217	0.283
15	0.482	0.606	90	0.205	0.267
16	0.468	0.590	100	0.195	0.254
17	0.456	0.575	125	0.174	0.228
18	0.444	0.561	150	0.159	0.208
19	0.433	0.549	200	0.138	0.181
20	0.423	0.537	300	0.113	0.148
21	0.413	0.526	400	0.098	0.128
22	0.404	0.515	500	0.088	0.118
23	0.396	0.505	1000	0.062	0.081

Sumber : Fisher dan Yates, "Statistical Tables For Biological Agricultural and Medical Research", dikutip dari R.P. Kolstoe, *Introduction to Statistic for Behavioral Science*, Homewood, Illinois, Dorsey Press, 1973.